



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202106597, 15 Januari 2021

## Pencipta

Nama : **Dr. dra. Seriwati Ginting, M.Pd., I Nyoman Natanael, M.Ds. dkk**

Alamat : Jl. Margaasih Blok D9 No. 5, Margaasih, Bandung, JAWA BARAT, 40215

Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Kristen Maranatha**

Alamat : Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung, JAWA BARAT, 40164

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**

Judul Ciptaan : **Peran Program Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKM) Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 25 November 2018, di Bandung

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000233148

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. dra. Seriwati Ginting, M.Pd.	Jl. Margaasih Blok D9 No. 5, Margaasih
2	I Nyoman Natanael, M.Ds.	Jl. Tamborin No. 29 A, Turangga, Lengkong,
3	Elizabeth, S.Sos., S.Sn., M.Ds.	Jl. Sidomukti No. 60,
4	Stephen Brian Lee Raquel	Jl. Graha Bukit Raya I Blok E.6 No. 6, Cilame





**Fakultas Seni Rupa dan Desain**  
Program Studi S1 – Desain Komunikasi Visual

**SURAT TUGAS**

Nomor: 5/Srt.Tgs/DKV/FSRD/UKM/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Sarjana Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, *menugasi*:

No	NIK/NRP	Nama	Karya Ciptaan	
			Jenis	Judul
1	640082	Dr. Seriwati Ginting, M.Pd.	Laporan Penelitian	Peran Program Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKM) Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha)
2	640072	I Nyoman Natanael, M.Ds.		
3	640070	Elizabeth, S.Sos., S.Sn., M.Ds.		
4	1664040	Stephen Brian Lee Raquel		

untuk memperoleh Surat Pencatatan Hak Cipta atau Produk Hak.

Bandung, 15 Januari 2021.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Kristen Maranatha,



FAKULTAS  
SENI RUPA DAN DESAIN  
Irena Vanessa Gunawan, S.T., M.Com.

Hormat Kami,  
Ketua Program Sarjana Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Seni Rupa dan Desain – UK Maranatha



PROGRAM STUDI  
S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
Hendra Setiawan, B.F.A., M.A.

## **LAPORAN PENELITIAN PRIMA**

### **PERAN PROGRAM PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (PKKM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (STUDI KASUS: MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA)**



#### **PENELITI / TIM PENELITI**

Ketua Peneliti : Dr.Seriwati Ginting, M.Pd /640082/0420086703  
Anggota Peneliti : I.Nyoman Natanael, M.Ds /640072/0423098101  
Elizabeth, S.Sos., S.Sn., M.Ds /640070/0404087802  
Stephen Brian Lee Raquel /1664040

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA  
BANDUNG**

**NOVEMBER 2018**

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. **Judul Penelitian** : PERAN PROGRAM PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (PKKM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (STUDI KASUS: MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA)
2. **Ketua Peneliti**
  - Nama lengkap : Dr. Dra. Seriwati Ginting, M.Pd.
  - NIK dan NIDN : 640082/ 0420086703
  - Jabatan fungsional : Lektor/ IIID
  - Fakultas/Jurusan : FSRD/ DKV
  - Bidang keahlian : Sosial/Humaniora
  - Email : ginting\_seriwati@yahoo.com
3. **Anggota Peneliti**
  - Nama dan NIK : I Nyoman Natanael, M.Ds / 640072/ 0423098101
  - Nama dan NIK : Elizabeth, S.Sos., S.Sn., M.Ds / 640070/ 0404087802
4. **Luaran yang ditargetkan**
  - Publikasi Nasional Terakreditasi
  - Buku Ajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain (AF114/ Pengembangan Karakter)
5. **Waktu Penelitian** : 10 bulan (Oktober 2017 – Agustus 2018)
6. **Biaya Penelitian** :
  - Dana UKM : Rp. 29.882.500,-
  - Dana institusi lain : -

Bandung, 25 September 2017

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Kristen Maranatha



Irena Vanessa Gunawan, S.T., M.Com  
640048640082

Ketua Peneliti,

Dr. Dra. Seriwati Ginting, M.Pd

Mengetahui,  
Ketua LPPM Universitas Kristen Maranatha

Dr. Dorothea Wahyu Ariani, S.E., M.T  
520210

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
ABSTRAK.....	7
LEMBAR EVALUASI REVIEWER.....	8
BAB I.....	10
PENDAHULUAN.....	10
1.1 Latar Belakang.....	10
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.4 Kerangka Pemikiran.....	14
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Hakikat Pendidikan Karakter.....	15
2.2 Psikososial Remaja.....	20
2.2.1 Perilaku.....	21
2.2.2 Sikap ( <i>Attitude</i> ).....	25
2.3 Budaya Organisasi.....	26
2.4 Pendidikan Orang Dewasa.....	27
2.5 Pedoman Mengenai Program Pengenalan Kampus Bagi Mahasiswa Baru 2017.....	31
2.6 Posisi Teori.....	33
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Sejarah Universitas Kristen Maranatha.....	37
3.2 Struktur Organisasi Terkait Kemahasiswaan.....	39
3.3 Data Ospek di Universitas Kristen Maranatha.....	40
3.4 Penelitian Pendahuluan dari Penelitian Survei Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha (Sinuraya, dan Rajagukguk; 2017).....	41
3.5 Data awal dari survey student identity development Mahasiswa Baru 2017.....	41
BAB IV.....	42
IMPLEMENTASI Ospek DI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA.....	42
4.1 Sejarah Ospek di Universitas Kristen Maranatha.....	43
4.2 Makna Welcome to Maranatha.....	46

4.3. Pelaksanaan Welcome to Maranatha Tahun 2013.....	48
4.3.1 Pelaksanaan Ospek tahun 2013 .....	48
4.3.2 Pelaksanaan Ospek Tahun 2014.....	54
4.3.3 Pelaksanaan Ospek Tahun 2015.....	58
4.3.4 Pelaksanaan Ospek Tahun 2016.....	59
4.3.5 Pelaksanaan Ospek Tahun 2017.....	63
4.4. Hasil Wawancara.....	74
4.4.1 Wawancara dengan Pendeta Universita (Pdt Agustria Empi, M.Min).....	74
4.4.2 Wawancara dengan Direktur Direktorat Kemahasiswaan.....	75
4.5 Implementasi Panduan Umum Program Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB).....	76
4.5.1 Asas Pelaksanaan dari Program Pengenalan Kehidupan kampus Bagi mahasiswa baru (PKKMB).....	77
4.5.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan dari Program Pengenalan Kehidupan kampus Bagi mahasiswa baru (PKKMB) .....	78
<b>4.5.3 Implementasi Materi Program Pengenalan Kampus Bagi mahasiswa Baru di Universitas Kristen Maranatha .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Perbandingan Pedagogi dan Andragogi .....	27
Tabel 2 Penjabaran Hirarki Kebutuhan dari Maslow .....	31
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Welcome to Maranatha .....	489
Tabel 4 Kehadiran Peserta WtoM 2013 .....	50
Tabel 5 Hasil Kuesioner kepada Mahasiswa .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Direktorat Kemahasiswaan .....	39
Gambar 2 Hasil Rekapitulasi Kuesioner Maba Bagian 1 .....	68
Gambar 3 Diagram Hasil Penyebaran Kuesioner kepada Mahasiswa .....	78

## ABSTRAK

Orientasi studi dipandang sebagai suatu kegiatan yang baik untuk setiap calon mahasiswa. Oleh sebab itu program ini dicanangkan oleh pemerintah disertai beberapa petunjuk pelaksanaan. Kegiatan pengenalan lingkungan kampus bagi mahasiswa baru pada dasarnya hal yang lumrah agar para mahasiswa dapat mengenal lingkungan barunya, mampu beradaptasi dengan baik dan sekaligus menyiapkan mental sebagai Mahasiswa. Namun disayangkan kegiatan orientasi ini terkadang tidak sesuai dengan harapan. Masa pengenalan kampus menjadi sesuatu yang "menakutkan" bagi calon mahasiswa baru. Kesan lainnya ini sering dijadikan sebagai ajang "balas dendam" bagi sebagian senior yang pernah merasakan masa orientasi sebagai saat saat tidak menyenangkan. Ketika hal tersebut terjadi maka tujuan dari masa orientasi untuk mengenal kampus lebih baik (sistem perkuliahan, kurikulum, cara berelasi, menyiapkan karakter dan mental menjadi lebih dewasa) tidak tercapai. Melalui penelitian ini akan dikaji berbagai faktor terkait dengan masa orientasi mahasiswa di kampus Universitas Kristen Maranatha. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dekriptif dengan pendekatan penerapan. Diharapkan hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan masa orientasi Mahasiswa di Maranatha . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka, wawancara, menyebar kuesioner dan juga observasi terhadap pelaksanaan masa orientasi. Observasi telah dilakukan oleh peneliti sebelum proposal ini diajukan. Peneliti juga berharap hasil temuan ini dapat pula dimanfaatkan oleh perguruan tinggi atau lembaga lainnya dalam melakukan kegiatan sejenis di tempat masing masing.

Kata kunci : Orientasi, Karakter, Perilaku, Budaya, Sikap

## LEMBAR EVALUASI REVIEWER

**Judul proposal penelitian:**

**PERAN PROGRAM PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (PKKM) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (STUDI KASUS: MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA)**

**Evaluasi / Review:**

- Kontribusi ilmiah apa yang ditawarkan dalam penelitian ini ?

---

---

---

- Apakah Saudara mengetahui jejak rekam peneliti ybs dalam bidang ilmunya ? Mohon dijelaskan.

---

---

---

- Bagaimana kaitan penelitian yang diusulkan dengan “Road Map” penelitian ybs serta Fakultas / Jurusan ? Mohon dijelaskan.

---

---

---

- Sepengetahuan Saudara, adakah penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain ?  
Mohon dijelaskan.

---

---

---

---

---

**Komentar dan Saran** (dapat menggunakan lembar tambahan bila diperlukan):

---

---

---

---

---

**Kesimpulan:**

Saya merekomendasikan/tidak merekomendasikan\* penelitian ini untuk diteruskan dengan/tanpa revisi\*

\*) coret yang tidak perlu.

Bandung, tanggal-bulan-tahun

Reviewer

( \_\_\_\_\_ )

NIK.: \_\_\_\_\_

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Orientasi studi dan pengenalan lingkungan kampus bagi mahasiswa baru pada dasarnya hal yang lumrah agar para mahasiswa dapat mengenal lingkungan barunya dan mampu beradaptasi dengan baik. Sebagai peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mereka perlu menyesuaikan diri, baik dari aspek akademik maupun aspek sosial budaya. Penyesuaian diri ini penting sebab pola belajar, lingkungan, maupun kurikulum pasti sangat berbeda antara sekolah menengah atas dengan di Perguruan tinggi. Pengenalan kampus pada dasarnya dimaksudkan sebagai upaya menyiapkan mental dan memberikan gambaran terkait dengan sistem pembelajaran dan kehidupan di kampus. Oleh sebab itu diperlukan program orientasi bagi mahasiswa baru untuk mempercepat orientasi dengan lingkungannya yang baru (lampiran keputusan Dikti No 25/Dikti/kep/2014 ).

Lebih lanjut dikatakan bahwa program orientasi juga dapat dijadikan titik tolak inisiasi pembinaan idealisme, menanamkan dan membina sikap cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan dalam rangka menciptakan generasi yang berkarakter jujur, cerdas, peduli, bertanggung jawab dan tangguh. Dalam peraturan pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi pada point a dikatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian. Pengenalan ini juga akan menolong para mahasiswa mengenal budaya yang ada di dalam organisasi yang baru mereka masuki dan akan menolong mereka dalam menjalin interaksi dan mengembangkan komunikasi.

Sayangnya Tujuan “mulia” ini dalam perkembangannya mengalami pergeseran. Disinyalir hal tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain (1) adanya penafsiran yang berbeda dari lembaga pendidikan tinggi tentang masa orientasi, (2) seluruh proses pengelolaan

diserahkan kepada mahasiswa senior tanpa pendampingan yang intensif dari kampus dan (3) persiapan yang kurang matang. Ketiga point di atas memerlukan pengelolaan dan sinergitas. Pengelolaan menunjukkan adanya aktivitas yang jelas berupa proses manajemen (*Planning, Organization, actuating dan controlling*), selanjutnya aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan dilakukan melalui orang lain dengan bantuan sumber daya lain pula (*men, materilas, machine, methods dan money*), Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto (2006 : 26). Sementara yang dimaksudkan dengan sinergitas adalah .....ketidakseriusan di dalam pengelolaan akan menyebabkan terjadinya tindak kekerasan yang dilakukan senior terhadap adik tingkat. Kenyataan ini diperkuat dengan beberapa kasus yang terjadi di tanah air, adanya tindak kekerasan yang dialami mahasiswa baru yang dilakukan oleh mahasiswa senior mulai dari kekerasan verbal, fisik dan bahkan sampai berujung pada terjadinya korban jiwa. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab munculnya ketakutan, kecemasan dan kekuatiran para mahasiswa baru dan bahkan orang tua mahasiswa baru terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus.

Pada dasarnya setiap proses dalam pendidikan adalah pendidikan karakter. Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus atau Ospek merupakan kegiatan awal bagi para mahasiswa dimana seluruh rangkaian acaranya seharusnya disusun dan disiapkan untuk pembentukan watak bagi seorang mahasiswa baru. Dengan kata lain bahwa baik tidaknya kepribadian mahasiswa di sebuah perguruan tinggi dapat diamati pada saat pelaksanaan Ospek. Sebagian orang memandang bahwa kegiatan ospek merupakan bagian depan atau pintu dari suatu rumah. Bila di depan pintu ditemukan hal hal yang tidak menyenangkan, membuat cemas atau takut maka orang tidak akan melanjutkan keinginannya untuk masuk ke dalam rumah tersebut. Artinya bila saat mengikuti ospek para mahasiswa baru sudah merasakan adanya perlakuan yang tidak sesuai (dianggap tidak memberikan dampak positif terhadap keberadaan mereka sebagai mahasiswa), dapat mempengaruhi sikap dan bahkan mungkin mengurungkan niat untuk mengikuti perkuliahan di kampus tersebut. Pandangan ini hendak mengingatkan bahwa Pelaksanaan Ospek penting tapi juga tidak melupakan aturan dan ketentuan yang ada yang mengacu kepada keputusan Dikti No 25/Dikti/kep/2014 ). Ospek sebagai kegiatan awal dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan permulaan. Permulaan yang diawali dengan disiplin, tekun, taat, patuh, semangat dan tanpa menyerah akan memudahkan dalam proses selanjutnya dan demikian juga sebaliknya. Ospek merupakan suatu kegiatan untuk memperkenalkan kampus kepada mahasiswa baru. Kegiatan ini merupakan kegiatan

institusional yang menjadi tanggung jawab Universitas untuk mensosialisasikan kehidupan di Perguruan Tinggi berikut proses pembelajaran serta berbagai aktivitas yang diselenggarakan dan pelaksanaannya melibatkan unsur pimpinan universitas, fakultas, mahasiswa dan unsur-unsur lainnya yang terkait.

Ospek juga merupakan sarana untuk mencari bakat-bakat dari para calon mahasiswa baru yang masih tersembunyi. Selain itu, Ospek juga dapat menjadi sarana untuk saling beradaptasi agar bisa mengatur hidup mereka sendiri, dalam berelasi. Dalam ospek setiap mahasiswa akan diperhadapkan dengan teman teman baru yang berasal dari berbagai latar belakang; baik ekonomi, sosial, daerah maupun budaya. Melalui ospek setiap mahasiswa akan mencoba mengenal teman teman barunya, mulai membuka diri dengan perbedaan yang ada di antara mereka. Perbedaan tersebut diharapkan membuat setiap mahasiswa semakin sadar bahwa itulah realitas yang ada dari bangsa Indonesia. Realitas yang diterima, disyukuri sebagai kekayaan sekaligus mengimplementasikan dalam kerukunan. Namun sangat disayangkan manakala, kegiatan Ospek di Indonesia diisi tindakan kekerasan dalam bentuk kekerasan verbal.emosional, dan bahkan tidak jarang terjadi kekerasan fisik (Permana, 2013). Kekerasan verbal sering juga diistilahkan pula sebagai kekerasan emosional yang mewujud pada kata kata yang mengancam, atau kata kata yang kasar. Dengan konsep junior harus patuh kepada senior, apapun perintahnya. Sehingga sering kali para peserta Ospek mengenakan pakaian dan ornamen yang tidak wajar, yang sama sekali tidak terkait dengan upaya pengenalan kampus, kurikulum maupun pendidikan, bahkan harus mau menerima hukuman fisik dari senior. Para orang tua yang peduli, tentu sangat mengkritik kegiatan Ospek. Apapun dalih tujuan dari Ospek, sebenarnya tiada lain dari tindakan balas dendam para senior akan pengalamannya ketika mereka mengikuti kegiatan Ospek. Terkait tindakan balas dendam bisa jadi karena memahami kekerasan yang dialami sebagai bagian dari budaya organisasi. Pemahaman budaya organisasi sebagai keseluruhan pengetahuan sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya, F.X Suwanto dan Koeshartono, (2009 : 1).

Walaupun sebagian besar, secara resmi kegiatan Ospek yang negatif dihentikan, ada saja beberapa pihak yang masih melaksanakan kegiatan negatif tersebut. Berikut ini merupakan tujuan dari dilakukannya Ospek :

1. Mengenal dan memahami lingkungan kampus sebagai suatu lingkungan akademis serta memahami mekanisme yang berlaku di dalamnya.
2. Menambah wawasan mahasiswa baru dalam penggunaan sarana akademik yang tersedia di kampus secara maksimal.
3. Memberikan pemahaman awal tentang wacana kebangsaan serta pendidikan yang mencerdaskan berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.
4. Mempersiapkan mahasiswa agar mampu belajar di Perguruan Tinggi serta mematuhi dan melaksanakan norma-norma yang berlaku di kampus, khususnya yang terkait dengan Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa.
5. Menumbuhkan rasa persaudaraan kemanusiaan di kalangan civitas akademika dalam rangka menciptakan lingkungan kampus yang nyaman, tertib, dan dinamis
6. Menumbuhkan kesadaran mahasiswa baru akan tanggung jawab akademik dan sosialnya sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi
7. Untuk bisa saling beradaptasi antar sesama mahasiswa.

([www.vitaeducation.com](http://www.vitaeducation.com))

Namun adanya kegiatan Ospek di Indonesia sering diisi oleh kekerasan dalam bentuk verbal dan bahkan tidak jarang terjadi kekerasan fisik (Permana, 2013). Dengan konsep junior harus patuh kepada senior, apapun perintahnya. Sehingga kita sering menemukan para peserta Ospek mengenakan pakaian dan ornamen yang tidak wajar bahkan harus mau menerima hukuman fisik dari senior bahkan sampai berujung pada kematian. Para orang tua yang peduli, tentu sangat mengkritik kegiatan Ospek. Apapun dalih tujuan dari Ospek, sebenarnya tiada lain dari tindakan balas dendam para senior akan pengalamannya ketika mereka mengikuti kegiatan Ospek. Walaupun sebagian besar, secara resmi kegiatan Ospek yang negatif diberhentikan, ada saja beberapa pihak yang masih melaksanakan kegiatan negatif tersebut. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini adalah menurunnya nilai nilai kesantunan, rasa hormat, disiplin pada sebagian besar generasi muda (Seriwati Ginting, 2016 : 5)

## 1.2 Identifikasi Masalah

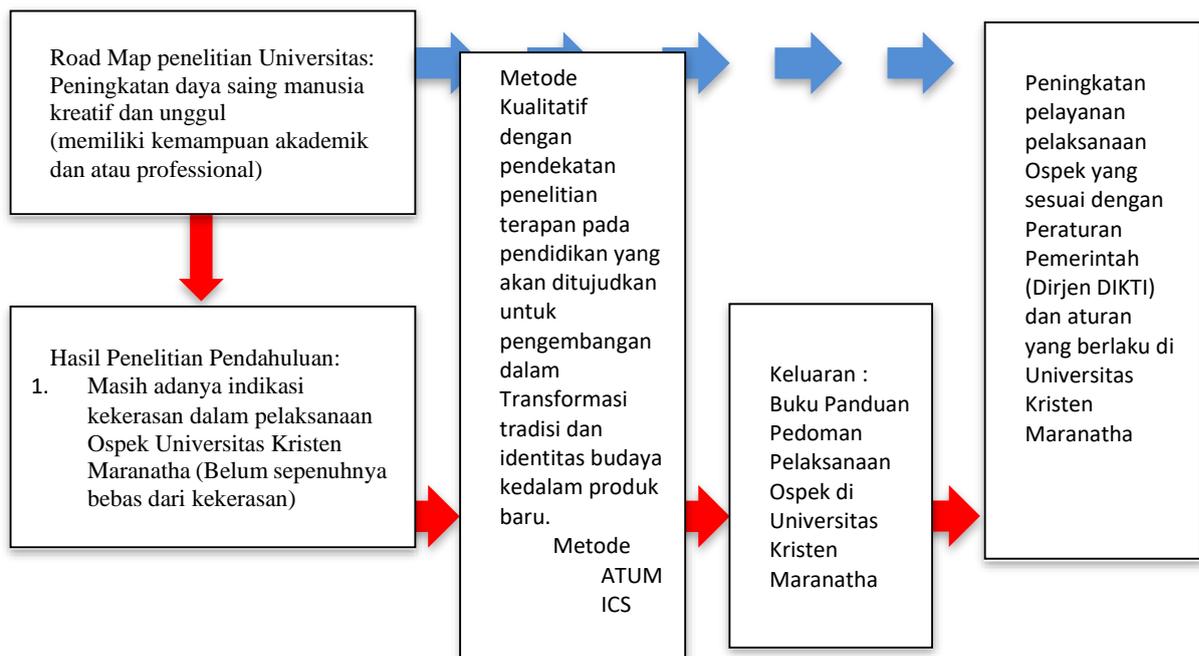
Kegiatan Ospek sebagai suatu kegiatan pengenalan dan orientasi kampus ternyata masih mengalami adanya tindak kekerasan yang dilakukan oleh para senior seperti yang dikemukakan oleh Permana, maka penelitian ini akan mencoba mengkaji hal hal sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kegiatan Ospek yang dilakukan di Universitas Kristen Maranatha?
2. Sejauhmanakah keterlibatan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Ospek di Universitas Kristen Maranatha?
3. Bagaimanakah muatan kegiatan yang terdapat dalam Ospek Universitas Kristen Maranatha?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui dan memperoleh gambaran secara utuh dan lengkap terkait dengan pelaksanaan Ospek di Universitas Kristen Maranatha
2. Mengetahui dan memperoleh gambaran secara lengkap tentang keterlibatan pemangku kepentingan (universitas, fakultas, mahasiswa senior) dalam kegiatan Ospek di Universitas Kristen Maranatha.
3. Mengetahui berbagai kebijakan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan Ospek di Universitas Kristen Maranatha

## 1.4 Kerangka Pemikiran



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan berbagai teori yang berkaitan dan mendukung terhadap penelitian ini akan dijabarkan secara sistematis sehingga penelitian ini menjadi satu kesatuan yang saling mendukung. Adapun teori-teori yang akan dibahas adalah tentang budaya, karakter, pendidikan, Psikologi Remaja, Peraturan Dirjen Dikti dan aturan Universitas Kristen Maranatha. *State of the art* dari penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar 2.1.

#### **2.1 Hakikat Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya setiap proses dalam pendidikan adalah pendidikan karakter. Sebab di dalamnya akan termuat muatan moral/sikap dari pemberi informasi maupun penerima informasi. Pendidikan sejatinya bukan saja muatan kognitif (pengetahuan) seperti yang dikemukakan oleh Bloom atau lebih dikenal dengan taksonomi Bloom namun sejatinya dalam pendidikan ada tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor) dari tidak tahu menjadi tahu tetapi bagaimana setiap ilmu yang diperoleh menjadi bagian nyata dalam kehidupan seseorang/ter-implementasi dalam kehidupan sehari-hari (afektif). Pentingnya pendidikan karakter semakin dirasakan penting bila kita membaca pepatah yang menyatakan bahwa jika kita kehilangan kekayaan, hakikatnya kita tidak kehilangan apapun (*you lost your wealth, you lost nothing*), jika kita kehilangan kesehatan hakikatnya kehilangan sesuatu (*you lost your health, you lost something*) dan saat kita kehilangan karakter maka kita kehilangan segala galanya (*you lost your character, you lost everything*).

Menoleh ke jauh ke belakang akan ditemukan bahwa *founding fathers* menyadari akan adanya bahaya yang mengancam di tengah pluralisme yang kita miliki. Soekarno pernah berujar "Indonesia adalah komunitas karakter yang berkembang dari komunitas pengalaman bersama (Franz Magnis Suseno dalam Yudi Latif, 2011) lebih lanjut dikatakan karena kebangsaan Indonesia bukanlah sesuatu yang alami maka Soekarno sangat menekankan perlunya *nation building*. Dengan kata lain pendidikan karakter diperlukan dan hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu bangsa yang harus terus dipelihara dan jangan sampai menguap. Pendapat senada terkait dengan pandangan Soekarno disampaikan oleh

Soedarsono (2002) bahwa Soekarno mencanangkan *character and nation building*. Penekanannya adalah agar setiap orang merasa bangga untuk tampil sebagai bangsa Indonesia. Melalui pendidikan karakter dimaksudkan untuk membangun jati diri dan identitas nasional. Jati diri dan identitas nasional adalah sesuatu yang melekat, sesuatu yang akan dilihat dan dinilai sekaligus pembeda dengan bangsa lainnya di dunia.

Identitas bangsa Indonesia yang dahulu pernah dikenal oleh banyak bangsa di dunia sebagai bangsa yang ramah, peduli, suka gotong royong, suka menolong, musyawarah mulai menghilang, semakin sulit ditemui dalam masyarakat dan bagaimana mengembalikan nilai nilai luhur tersebut? Idealnya pendidikan awal diperoleh di dalam keluarga sebagai organisasi terkecil. Dimana anak untuk pertama kali belajar tentang kehidupan, mendapatkan kasih sayang, bimbingan, arahan serta penggalian potensi yang dimiliki anak. Peran orang tua sangat penting dan turut menentukan arah perkembangan seorang anak. Tak kala orang tua terlalu sibuk maka peran mengasuh digantikan oleh baby sitter, asisten rumah tangga, gadget, TV dan sebagainya maka sangat mungkin pertumbuhan dan perkembangan anak tidak seutuh kalau anak ditangani langsung oleh orang tuanya. Ini salah satu dilemma yang kita temui di kota kota besar ketika kedua orang tua aktif di luar rumah. Saat pulang ke rumah anak sudah tidur dan besok sebelum anak bangun dari tidurnya kedua orang tuanya sudah berangkat bekerja. Kesibukan ini tidak jarang mendorong orang tua untuk memasukkan anak ke sekolah lebih awal dari usia yang sesungguhnya dan mulai “mengalihkan tanggung jawab orang tua ke sekolah” selain itu mengikutsertakan anak ke dalam berbagai macam jenis kursus (anak kehilangan waktu bermain, kehilangan kegembiraan dan keceriaan). Anak menjalani kehidupan yang tidak seimbang. Penanaman nilai nilai yang seyogyanya diperoleh di rumah menjadi tidak utuh atau bahkan hamper tidak ada, karena kesibukan orang tuanya. Setiap hari anak melihat rutinitas orangtua sangat mungkin mendapat kesan bahwa yang paling penting adalah uang. Uang diperoleh dengan kerja keras. “ketidakpedulian” yang secara tidak langsung dialami anak dalam keluarga tanpa disadari akan membekas dan turut mempengaruhi karakter anak. Anak jadi kurang bersosialisasi, sulit menerima perbedaan atau pandangan yang tidak sama dengan dirinya. Berbagai realita ini disinyalir mempengaruhi perkembangan seorang anak. Martin luther King, Jr pernah berujar “Saya bermimpi pada suatu hari nanti keempat anak saya akan hidup di tengah suatu bangsa dimana mereka tidak dinilai berdasarkan warna kulit mereka, tetapi berdasarkan karakter mereka”

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain; penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku (Nurani Soyomukti, 2015 : 21) Pendidikan formal biasanya ditempuh melalui sekolah. Peran sekolah menjadi tempat kedua setelah keluarga. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan anak dapat mengenal dirinya, bergaul dengan teman teman dan sekaligus sebagai tempat untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya. John Dewey dalam Nurani Soyomukti, 2015 : 26 mengatakan bahwa semua orang memusatkan pendidikan “di sekitar anak” agar pengetahuan terorganisir dipelajari demi tujuan tujuan yang lebih besar. Ia menggugat kurikulum yang kaku yang mengasingkan potensi pertumbuhan anak anak. Lebih jauh Dewey menganggap sekolah tradisional terlalu otokratis dan kurang manusiawi karena sering diwarnai penekanan dan pemaksaan. Apa yang dikemukakan oleh Dewey masih nampak dan tergambar dalam sistem pendidikan kita yang terkesan terlalu administratif sehingga waktu guru lebih banyak tersita untuk membereskan berbagai hal yang terkait dengan administrasi dan interkasi dengan siswa hanya berlangsung secara formal dengan waktu yang sangat singkat (terikat pada aturan dan kurikulum) sehingga relasi orang dewasa dengan anak yang membutuhkan perhatian, kesediaan mendengarkan, mengamati perilaku siswa menjadi berkurang. Padahal dalam undang undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Artinya guru yang dibebani dengan tugas tugas administrative akan sulit mendampingi siswa didiknya untuk pengembangan diri yang optimal. Penilaian yang diberikan kepada siswa (termuat dalam raport) belum mencakup semua kecerdasan majemuk Multiple Intelligences seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang dikenal dengan seven Intelligences yakni, (1) *Linguistic Intelligence*, (2) *Logical – Mathematical Intelligence*, (3) *Spatial Intelligence*, (4) *Musical Intelligence*, (5) *Bodily-Kinesthetic Intelligence*, (6) *Interpersola intelligence*, (7) *intrapersonal Intelligence*. Kecerdasan majemuk ini mengindikasikan bahwa mungkin saja seseorang cerdas pada satu atau dua bidang tapi tidak pada bidang lainnya. Pemahaman bahwa kecerdasan multiple juga dapat menolong setiap orang khususnya para orang tua dan pendidik untuk menghargai siswa didiknya, dengan kesadaran bahwa setiap anak itu unik adanya. Perhatian yang

diberikan oleh orang tua dan guru dapat menolong dan memotivasi setiap anak untuk mengembangkan kecerdasan yang telah dimiliki. Sebaliknya bila orang tua dan para guru “membatasi” kecerdasan pada point point yang ada pada raport maka dapat “mematikan” kecerdasan yang dimiliki anak. Kecerdasan majemuk ini memang masih perlu sosialisasi. Masih banyak orang tua siswa dan bahkan guru yang belum memahami tentang kecerdasan majemuk.

Pendidikan pada dasarnya mempunyai dua tujuan besar yakni mengembangkan individu dan masyarakat yang “*smart and good*” Di dalam konteks pemikiran taksonomi Bloom pengembangan nilai dan sikap termasuk dalam kategori afektif yang secara khusus berisikan unsur perasaan dan sikap (*values and attitudes*). Proses pendidikan haruslah mampu memberdayakan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman nilai nilai kepada peserta didik secara utuh dalam lingkungan yang kondusif yang mampu memberikan penguatan kepada peserta didik agar nilai nilai tersebut menjadi terinternalisasi membentuk karakter sebagaimana karakter manusia Indonesia yang seutuhnya. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial dan kewarganegaraan setiap individu untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sudahkah pendidikan dipahami sebagai bantuan sosial bagi individu. Tanpa adanya bantuan sosial dari orang orang dewasa yang hidup dalam lingkungan tertentu proses pendidikan menjadi kurang berakar (Doni Koesoema, 2012 : 143). Pendidikan karakter terjadi dengan lebih alamiah ketika dilaksanakan secara natural dan informal (2012 : 9). Pentingnya pendidikan karakter bagi setiap anak bangsa semakin dirasakan ketika banyak persoalan melanda Indonesia. Seperti sikap saling mencurigai dengan yang berbeda agama, etnis, sikap saling menyalahkan, perkelahian antar warga, korupsi, kolusi, sikap mementingkan diri sendiri. *Memaknai wawasan kebangsaan akan dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Penanaman nilai nilai yang benar dalam komunitas yang kecil akan berdampak dalam komunitas yang lebih luas termasuk dalam berbangsa. Penanaman kebangsaan/ keberagaman yang dimulai sejak kanak kanak dan terus dipupuk akan memberikan impact yang lebih besar. Sebaiknya kegagalan dalam menanamkan nilai nilai keberagaman akan melahirkan individu yang tidak siap menerima perbedaan.*

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh melengkapi keterpanggilan manusia dalam sejarah sebagai pelaku bagi perubahan dirinya sendiri dan masyarakat. Pribadi yang mengenal dirinya (mengetahui kekuatan dan kelemahannya) akan lebih siap menerima keberadaan orang lain. Oleh sebab itu pendidikan karakter sesungguhnya memusatkan diri pada pertumbuhan Individu. Individu yang senantiasa siap berubah dan berkembang menuju individu yang lebih baik. Dalam perkembangannya saat ini kebersamaan dalam keluarga maupun dalam lingkup lembaga pendidikan semakin berkurang. Akibatnya apa yang dahulu dikhawatirkan dapat melanda suatu bangsa atau lebih tepatnya generasi muda mulai menggayut (degradasi moral).

Kesan yang saat ini timbul bahwa anak-anak didik lebih kepada penekanan yang bersifat materiil dan mengabaikan potensi lainnya. Penekanan pada aspek moral kurang mendapat penekanan dibandingkan dengan penekanan ekonomi. Hal itu tampak ketika banyak orang tua, masyarakat dan sekolah yang masih menyimpan adagium, buat apa sekolah tinggi tinggi kalau tidak untuk mencari uang. Uang memang penting, namun moral jauh lebih penting. Agar setiap orang tidak menjadikan uang sebagai tujuan utama dan tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang. Aktivitas sekolah hendaknya tidak terjebak dalam rutinitas pembelajaran yang melembagakan tradisi yang kering dengan guru sebagai pusat belajar dan mengabaikan proses aktualisasi diri yang memerlukan pengembangan kreativitas dan ide-ide baru.

Chan dan Sam (2006 : 20) menyatakan bahwa krisis moral yang terjadi ini salah satu indikator dari kurang berhasilnya pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun informal padahal ketiga institusi ini memegang peran penting dalam pembentukan budi pekerti. Sementara itu Scumann dan Martin (2005 : 49) menyatakan bahwa “Zaman telah berubah, tetapi bukan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan melainkan disintegrasi, kehancuran, ekologi dan degenerasi cultural”

Upaya membangun karakter warga negara pada dasarnya adalah pewarisan nilai-nilai, cita-cita dan tujuan nasional. Untuk mewujudkan warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab dalam mengisi kehidupan berbangsa dan bernegara guna mencapai kebesaran dan kejayaan dalam suasana kemerdekaan (Sapriya; 2007)

Menurut Ace Suryadi (2010) bahwa pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui suatu program dan proses pendidikan yang mampu membentuk peserta didik agar tidak terlepas dari lingkungan sosial kehidupan masyarakat dan budaya bangsanya. Selanjutnya Doni Koesoma menyajikan tinjauan historis atas pendidikan karakter terkait dengan pembentukan manusia ideal, yakni manusia yang baik secara moral, memiliki pribadi yang kuat dan tangguh secara fisik, mampu mencipta dan mengapresiasi seni, bersahaja, adil, cinta pada tanah air, bijaksana, beriman teguh pada Tuhan.

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan bagi suatu bangsa yang berbudaya. Pendidikan karakter pertama kali akan diperoleh di dalam keluarga. Kesediaan orang tua dalam mendampingi anak dalam tumbuh kembang, kesediaan mendengarkan, tidak memotong pembicaraan menghargai anak, akan dapat membantu anak dalam mengembangkan karakternya serta kesediaan untuk mendengar, menghormati dan menerima perbedaan yang ditemui di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Sekolah sebagai tempat kedua pengembangan karakter juga punya peranan yang besar. Melalui keteladanan, kesabaran, menghormati setiap siswa turut andil dalam membentuk karakter anak. Memasuki perguruan tinggi seyogyanya anak sudah bertumbuh menjadi pribadi yang senantiasa peduli dengan sekitarnya. Menghormati setiap perbedaan yang ada, mengedepankan nilai nilai persatuan dan kesatuan. Peran para pimpinan di dalam pemerintahan sebagai public figure juga memiliki andil bagi warga Negara dalam menerima dan menghargai perbedaan. Kiranya apa yang telah diwariskan oleh para pendiri bangsa dalam merekat perbedaan (Bhineka Tunggal Ika) dapat dimaknai sebagai karya yang luar biasa dalam mempersatukan keberagaman yang ada. Sejarah sudah mencatat bahwa kemerdekaan dapat kita raih ketika tumbuhnya perasaan senasib sepenanggungan (bersatu). Kiranya kesadaran ini juga melandasi pandangan anak bangsa dalam mengisi kemerdekaan dan menyiapkan anak bangsa agar tangguh di tengah gempuran berbagai budaya yang datang dari seluruh penjuru dunia.

## **2.2 Psikososial Remaja**

Masa remaja merupakan fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri atas masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (14-17 tahun) dan masa akhir (17-19 tahun). Pada masa

remaja banyak terjadi perubahan biologis, psikologis dan sosial. Akan tetapi, umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial).

Umumnya orang perlu merasa dirinya baik. Cara seseorang memandang dirinya sangat mempengaruhi tindakan dan perilakunya. Remaja yang mempunyai “harga diri tinggi” akan berpikir positif tentang dirinya, sehingga mereka lebih berprestasi di sekolah. Mungkin lebih kompetitif, cenderung banyak teman, dan merasa mampu menjalani kehidupannya. Orang tua yang suka mengkritik atau menghukum memberikan kesan bahwa mereka tidak menghargai anak. Akibatnya anak akan menyerap pandangan negatif terhadap dirinya, sehingga dia tidak memiliki rasa percaya diri. Remaja yang mempunyai “harga diri” sangat rendah sering tidak dapat menyesuaikan diri. Remaja yang suka marah, merusak di sekolah atau melakukan kenakalan remaja, cenderung mempunyai harga diri rendah berisiko terhadap ketergantungan pada NAPZA. (U. Saefullah, 2012 : 355)

### 2.2.1 Perilaku

Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni: perilaku dasar (umum) sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial. Perilaku dalam arti umum, memiliki arti berbeda dengan perilaku sosial. Perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sangat tergantung pada norma norma sosial yang diatur oleh berbagai sarana control sosial. (Roro Sunaryo Kuswana, 2014 : 42). Lebih lanjut dikatakan bahwa perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus. Selain itu perilaku manusia tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan dan persuasi. Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam serta interaksi manusia dengan lingkungannya

Hubungan antar pribadi sebagai makhluk social, dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan dalam situasi dan kondisi yang terjadi. Situasi demikian dapat terungkap dalam ekspresi wajah, postur tubuh dan intonasi lisan, hal ini semua sebagai wujud tindakan. Aktivitas dalam kenyataan sebagai wujud hubungan antar pribadi biasa disebut sebagai perilaku sosial. Sebaliknya perilaku anti sosial, yaitu kecenderungan yang tidak dapat diterima oleh orang

lain atau masyarakat, sehubungan dengan adanya pelanggaran hak-hak orang lain (Berger dalam Wowo Sunaryo Kuswana, 2014 : 43). Apabila seseorang dihadapkan pada situasi tertentu, baik dalam keadaan tertekan atau tidak, salah satu ciri tindakan manusia adalah timbulnya agresi. Agresi dalam arti luas adalah disposisi kuat, sifat yang tampak seperti bermusuhan atau menyerang. Sedangkan dalam arti sempit agresi dalam ilmu sosial dan ilmu perilaku adalah “niat yang menyebabkan terjadinya tindakan untuk meningkatkan dominai pribadi. Agresi dapat dibedakan ke dalam dua tipe yaitu afektif (emosional) seperti bermusuhan dan pembalasan.

Tipe yang kedua adalah instrumental yakni berorientasi pada tujuan atau predator. Ketika seseorang merespon stimulus dan menyebabkan agresi dengan cara yang meyakinkan orang lain atau melanggar hak orang lain, seperti terkait spiritual, merasa memiliki pandangan teori yang kuat, emosional atau tindakan fisik, maka agresi dapat dianggap sebagai perilaku disfungsional (negatif) di mana hak asasi seseorang terluka, maka kehadirannya akan ditolak oleh lingkungannya. Agresi disfungsional cenderung identik terkait dengan kekerasan seperti ketika seseorang memulai menyerang tanpa diawali adanya provokasi. Kondisi ini diindikasikan merupakan pelanggaran hak seseorang.

Perilaku ditinjau dari wujudnya : (1) dapat diamati (*overt*) dan (2) tersembunyi. Adapun dimensi umum mencakup :

- a. Fisik yang dimiliki, dapat diamati, digambarkan dan dicatat baik frekuensi, durasi maupun intensitasnya dari tinjauan eksternal
- b. Ruang, suatu perilaku mempunyai efek terhadap lingkungan di mana perilaku itu terjadi
- c. Waktu, suatu perilaku mempunyai kaitan dengan kronologis berdasarkan runutan waktu lampau, saat ini dan kemungkinan yang akan datang
- d. Prinsip dasar, terdapat hubungan Antara perilaku manusia dengan adanya peristiwa di sekitar lingkungan
- e. Perubahan perilaku dapat dikondisikan dengan merubah peristiwa di dalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut.

Nilai diri terhadap anak; Anak yang sering menerima cerminan positif akan merasa bahwa dirinya berharga, memiliki rasa percaya diri dan akan tumbuh menjadi anak yang memiliki

kepribadian yang mantap, yakin, tidak takut gagal, tidak mudah putus asa, kreatif, bersedia bekerja keras untuk mencapai yang diharapkan serta dapat diandalkan. Sebaliknya anak yang sering mendapat cerminan negatif akan menilai dirinya sebagai orang yang tidak dicintai dan tidak berharga dan kemungkinan besar anak ini akan tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang lemah, kurang yakin diri, merasa diri kurang sanggup. Jadi yang penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan adalah; memperhatikan kebutuhan anak sebagai makhluk yang ingin dihargai dan dicintai. Hal tersebut menjadi suatu kebutuhan dan perlu menekankan pada sikap yang mengandalkan Tuhan dalam segala perkara, menghargai diri sendiri dan orang lain. Melakukan pekerjaan dengan penuh sukacita. Dengan nilai diri seseorang merasa dirinya berharga dan kemudian dia akan memperlakukan orang lain dengan baik juga.

Terkait dengan sikap, perilaku dan normal, maka berikut adalah pernyataan Atosokhi (2002: 152) yang perlu digarisbawahi disini:

Perilaku yang perlu dihayati dengan tulus dan bijak adalah:

1. Sesuaikan diri anda dengan keadaan, akan tetapi janganlah sekali kali sampai kehilangan kepribadian.
2. Percaya diri dan percaya terhadap orang orang yang bekerjasama dengan Anda, tetapi tidak mengabaikan kontrol
3. Berkata terus terang dalam suatu keadaan tetapi tidak kasar atau berlaku tidak sopan
4. Berlaku ramah dan mau menerima satu sama lain secara tulus
5. Rela berkorban : waktu, tenaga pikiran dan bahkan materi
6. Tunjukkan rasa hormat seperti yang Anda ingin dapatkan dari teman dan sahabat
7. Biasakanlah memuji orang lain yang berprestasi dan bergembiralah dengan prestasi yang dicapai oleh teman
8. Jadilah orang yang dapat dipercaya diantara teman teman
9. Berilah bantuan pada setiap kesempatan untuk menunjukkan simpati serta pengertian Anda kepada teman
10. Cepatlah minta maaf bila sudah bersalah dan mau memaafkan kesalahan. Segeralah berdamai
11. Janganlah menonjolkan diri atau ingin mendapat penghormatan yang berlebihan, walaupun anda telah berjasa besar

12. Cobalah memperhatikan dan belajar dari orang-orang yang sukses dalam pergaulan dan persahabatan.

Selanjutnya dalam menjalin relasi yang baik dengan sesama maka diharapkan setiap orang melakukan koreksi sebagai berikut :

1. Sikap sombong, suatu sikap yang dapat timbul dari rasa bangga diri yang berlebihan karena prestasi, status sosial, kecantikan, materi dan sebagainya
2. Sikap suka marah, tidak bisa mengendalikan emosi serta tidak mampu mengontrol pikiran sehingga sering berindak gegabah
3. Teralu cerewet atau bawel, suka meruibutkan hal-hal tertentu yang sebenarnya tidak perlu dipersoalkan
4. Bersifat egois, suatu sifat mementingkan diri sendiri. Segala sesuatu dipusatkan pada dirinya dan tidak menyadari perlunya toleransi tinggi dalam membangun hubungan akrab dengan teman
5. Suka membantah pembicaraan teman, dan menampilkan dirinya selalu lebih tahu banyak daripada orang lain
6. Cenderung ingkar janji. Berani membuat janji dengan teman-teman namun tidak disertai komitmen yang kuat untuk menepatinya
7. Membuang rasa iri dengan teman, terutama bila teman berpakaian lebih bagus dan mahal dan dengan model yang serba baru
8. Agak cepat tersinggung, sebagai suatu tanda kekurangan kematangan pribadi dalam mengikuti dinamika pergaulan dan persahabatan

Adapun jenis-jenis norma perilaku dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Norma khusus yaitu, aturan yang sifatnya khusus seperti dalam permainan olahraga, di tempat kerja, dalam perdagangan dan sebagainya.
2. Norma umum, yaitu norma yang berlaku secara umum dalam kehidupan bersama, sebagai pedoman, pengendali tingkah laku dalam pergaulan sosial di masyarakat. Norma umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu: (a) norma sopan santun merupakan norma yang paling sederhana sebagai norma perilaku. Norma sopan santun merupakan tata krama yang muncul dari kebiasaan yang kemudian menjadi kecenderungan kebanyakan orang dalam suatu kelompok, sehingga menghasilkan suatu pola khas yang menandai suatu daerah. Cara menyambut tamu, cara mengucapkan selamat. Biasanya setiap daerah

memiliki cara sendiri/unik, (b) hukum merupakan norma yang daya ikatnya lebih tinggi dibandingkan dengan daya ikat norma sopan santun. Norma hukum bersifat positif, tertulis dan diundangkan. Pelaksanaannya dapat dipaksakan serta dituntut pelanggarnya. Norma hukum adalah norma yang berlaku dalam hidup bernegara dan bermasyarakat, (c) norma moral merupakan norma yang agak sulit dipahami begitu saja. Norma moral berada dalam hati sanubari kita, yang berfungsi memberitahu kita mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan yang salah secara moral. Norma moral ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: mulai berlakunya tidak dapat dipastikan, belum tentu dapat dipaksakan, dan dituntut pelanggarnya, tidak dapat dicabut walaupun semakin sedikit orang yang menghayatinya. Norma moral berlaku mengikat secara moral, dalam arti mengikat batin seseorang. Kalau apa yang sudah kita sadari sebagai suatu hal yang baik, yang harus kita lakukan, namun kita tidak melakukannya, atau yang sudah kita sadari sebagai sesuatu yang tidak boleh kita lakukan, namun kita melakukannya, maka kita akan merasa bersalah karenanya, batin kita akan terganggu, tidak tenang dan gelisah. Perasaan ini menjadi tanda bahwa kita telah melakukan pelanggaran yang bernuansa moral. Hal itu terjadi walau tidak ada satu orangpun yang mengetahui pelanggaran yang kita lakukan tersebut (Antonius Atosokhi, 2002 : 152)

### 2.2.2 Sikap (*Attitude*)

Manusia dilahirkan dengan sikap atau perasaan tertentu, tetapi sikap terbentuk sepanjang perkembangan. Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar. Bila sudah terbentuk dalam diri manusia maka sikap itu akan turut menentukan cara tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya. Adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objeknya. Sikap dapat diartikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2005)

Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :

1. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2. Merespon atau *responding* yakni memberikan jawaban pada saat ditanya, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan
3. Menghargai atau (*valuing*), dengan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah
4. Bertanggungjawab (*responsibility*) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko

(Gerungan 2002 dalam Sefulah 2012)

### **2.3 Budaya Organisasi**

Budaya organisasi dapat diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gibson, sebagai ide tradisional, turun temurun, tertanam pada nilai. Pendapat senada disampaikan oleh Kroeber dan Kluchon bahwa budaya organisasi itu merupakan pola eksplisit dan implisit perilaku kelompok manusia. Jadi yang membedakan organisasi yang satu dengan organisasi lainnya adalah sistem bermakna (norma, nilai, sikap, keyakinan), F.X Suwanto & Koeshartono, (2006 : 2). Selanjutnya Edgar H. Schein mendefinisikan budaya dalam bukunya *Organizational Culture and Leadership* sebagai berikut : *Culture is a pattern of basic assumption invented, discovered, or developed by given group as it learns to cope with its problem of external adaptation and internal integration-that has worked well enough to be considered valid and, therefore, to be taught to new members as the correct way to perceive, think and fill in relation to those problem.* Moh. Pabundo Tika, merangkum pendapat para ahli tentang unsur unsur yang terdapat dalam budaya sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan
2. Kepercayaan
3. Seni
4. Moral
5. Hukum
6. Adat istiadat
7. Perilaku/kebiasaan/(norma)
8. Asumsi asumsi dasar
9. System nilai

10. Pembelajaran/pewarisan

11. Masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal serta cara mengatasinya.

Perilaku (*behavior*) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap suatu (situasi dan kondisi) lingkungan (masyarakat, alam, teknologi atau organisasi), sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian. Taliziduhu Ndraha, (2010 : 33) dikatakan lebih lanjut bahwa perilaku dalam ilmu jiwa dapat diartikan sebagai kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrumen penelitian.

## 2.4 Pendidikan Orang Dewasa

Pendidikan orang dewasa secara umum membedakan obyek penerima pendidikan berdasarkan klasifikasi umur. Pendidikan orang dewasa, sering disebut sebagai Andragogi, yaitu kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu Andra (orang dewasa) dan agogos (memimpin), atau secara bebas diartikan sebagai proses memimpin orang dewasa (memimpin dalam artian mengarahkan), sebuah jargon yang diungkapkan oleh Malcolm Knowles pada publikasinya yang berjudul *Adult Learner, A neglected Species* (dalam Sunhaji, 2014: 3). Tentunya, pendidikan orang dewasa bertujuan untuk menyelenggarakan sebuah aktivitas belajar yang sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan adanya perubahan dalam pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Hal ini berkaitan dengan proses peningkatan kualitas diri, dan upaya pemecahan masalah konkrit, sehingga akhirnya akan membedakannya dengan proses pembelajaran anak-anak yang seringkali pasrah untuk dibentuk dengan langkah langkah berupa peniruan. Untuk menjelaskan perbedaan antara andragogi dengan pedagogi, Tisnowati Tamat dalam Sunhaji (2014: h. 3-4), membandingkannya dalam asumsi sebagai berikut:

**Tabel 1** Tabel Perbandingan Pedagogi dan Andragogi

No	Asumsi	Pedagogi	Andragogi
1	Konsep tentang diri peserta didik	Peserta didik tergantung pada pendidiknya, para guru bertanggung jawab sepenuhnya untuk menentukan apa yang harus	Pada umumnya, orang dewasa secara psikologis lebih memerlukan pengarahan diri

No	Asumsi	Pedagogi	Andragogi
		dipelajari, kapan, bagaimana cara mempelajarinya dan apa hasil yang diharapkan setelah selesai	walaupun dalam keadaan tertentu bersifat tergantung
2	Fungsi pengalaman peserta didik	Pengalaman dari guru sangat besar pengaruhnya, dan teknik penyampaiannya berupa ceramah, tugas baca dan penyajian melalui alat pandang dengar	Pengalaman nyata merupakan sumber belajar bagi dirinya, oleh karena itu metode penyampaiannya eksperimen, percobaan, diskusi praktik problem solving
3	Kesiapan belajar	Siap selalu belajar untuk masa depan, oleh karena itu kegiatan belajar harus diorganisasikan dalam suatu kurikulum baku dan langkah-langkah penyajian harus [sic] sama bagi semua orang	Dengan belajar diharapkan dapat memecahkan masalahnya, maka belajar adalah membantu mereka menemukan yang perlu mereka ketahui, program belajar disusun sesuai dengan kebutuhan kehidupan mereka dan urutan penyajian sesuai dengan kesiapan peserta didik
4	Orientasi belajar	Ilmu yang dipelajari baru akan bermanfaat dikemudian hari, oleh karena itu kurikulum disusun sesuai urutan logis	Belajar untuk meningkatkan kemampuan diri untuk mengembangkan orientasinya oleh karena itu orientasi belajar terpusat pada kegiatannya sesuai yang diharapkan mereka

**Sumber: Sunhaji, 2014: h. 3-4**

Secara prinsip, berikut adalah 13 prinsip pengajaran orang dewasa (Sunhaji, 2014: 7):

1. Peserta didik hendaknya mengerti dan menyetujui terhadap tujuan suatu kegiatan pendidikan/ kursus
2. Peserta didik hendaknya mau untuk belajar
3. Menciptakan situasi yang bersahabat dan tidak formal
4. Penataan ruangan hendaknya menyenangkan para peserta

5. Peserta didik hendaknya berperan serta mempunyai tanggungjawab terhadap jalannya proses belajar
6. Belajar itu hendaknya erat hubungannya dengan pengalaman peserta didik
7. Fasilitator hendaknya mengenal benar akan materi pembelajarannya
8. Perhatikan kesungguhan dan ketekunan dalam mengajar
9. Peserta didik hendaknya dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya
10. Peserta didik hendaknya sadar akan kemajuan dirinya dan memiliki rasa kepuasan
11. Gunakan metode belajar yang bervariasi.
12. Fasilitator hendaknya merasa turut tumbuh dalam proses belajar mengajar
13. Pendidikan hendaknya memiliki rencana yang fleksibel dalam proses belajar mengajar.

Sunhaji (2014: 10), menyatakan dalam artikelnya mengenai konsep pendidikan orang dewasa, bahwa:

1. Pendidikan orang dewasa pada dasarnya dilakukan dengan kegiatan membimbing dan membantu, prosesnya harus dilakukan sepanjang hayat dengan prinsip adanya penemuan (baik pengetahuan, keterampilan dan sikap), terhadap hal-hal yang dibutuhkan untuk hidup peserta didik.
2. Karakteristik pendidikan orang dewasa adalah pada pengembangan 4 (empat) hal pokok, yaitu: konsep diri, peranan pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar.
3. Pada prosesnya, pendidikan ini terpengaruh pada pengaturan lingkungan (fisik, sosial, psikologis), kebutuhan belajar, perencanaan yang matang, tujuan belajar yang jelas, model pembelajaran yang partisipatif, materi dan tekniknya yang disesuaikan dengan pengalaman dan kemampuan fisik.

Lunandi (1984) memberikan pendapat yang senada tentang kegiatan belajar orang dewasa secara psikologis. Adapun ciri cirinya disebutkan sebagai berikut: (1) Belajar adalah suatu pengalaman yang diinginkan oleh orang dewasa, (2) orang dewasa belajar jika bermanfaat bagi dirinya, (3) belajar bagi orang dewasa kadang-kadang merupakan proses yang meyakinkan, (4) belajar bagi orang dewasa adalah hasil mengalami sesuatu, (5) proses

belajar bagi orang dewasa adalah khas, (6) sumber bahan belajar terkaya bagi orang dewasa berada pada diri orang itu sendiri, (7) belajar adalah proses emosional dan intelektual sekaligus dan (8) belajar adalah hasil kerja sama antara manusia, (9) belajar adalah suatu proses evaluasi (Lunardi, 1984: 7-8). Beberapa pengamat pendidikan lain memiliki hal-hal yang setidaknya mirip dengan prinsip dan konsep belajar diatas, sehingga untuk penelitian ini, teori utama dilakukan berdasarkan pemaparan beberapa rumusan diatas.

Terkait motivasi secara ideal bagi orang dewasa bahwa motivasi datang dari dalam dirinya. Secara umum kita mengenal dua jenis motivasi. Terkait motivasi yang secara umum dibagi ke dalam Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan atau gairah yang timbul dari dalam peserta didik sementara motivasi ekstrinsik mengacu pada faktor faktor luar yang turut mendorong terjadinya gairah belajar, seperti lingkungan sosial yang membangun dalam kelompok, lingkungan fisik yang memberi nyaman, tekanan, kompetisi dan fasilitas belajar yang memadai serta membangkitkan minat (Samuel Sidjabat, 2009: 320)

Kaitan antara pendidikan orang dewasa dengan motivasi, maka ada berbagai teori motivasi yang dapat dikaitkan dengannya, namun demikian, secara sangat mendasar ada sebuah teori motivasi sudah sangat umum dan diketahui, serta dapat dianggap masih aktual untuk diimplementasikan pada penelitian ini, yaitu teori Hirarki Kebutuhan Maslow (Psikologi Islam, 2017). Abraham Maslow, menyusun teori motivasi manusia yang antar variasi kebutuhannya disusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan, dapat dipenuhi apabila jenjang sebelumnya telah (relatif) terpenuhi. Secara naratif, kebutuhan paling dasar sampai dengan kebutuhan pertumbuhan paling tinggi dapat dituliskan sebagai berikut: (1) Kebutuhan Fisiologis; (2) Kebutuhan akan Rasa Aman; (3) Kebutuhan untuk dimiliki, dicintai dan mencintai/ *love needs*; (4) Kebutuhan akan Harga Diri; dan (5) Kebutuhan untuk Aktualisasi Diri.

Berikut adalah Tabel yang menyajikan secara ringkas, empat jenjang kebutuhan dasar (*basic needs*) dan jenjang setelahnya atau disebut sebagai jenjang pertumbuhan (*growth needs/ meta needs*).

**Tabel 2** Penjabaran Hirarki Kebutuhan dari Maslow

<b>Jenjang Kebutuhan</b>		<b>Deskripsi</b>
Kebutuhan Berkembang (Meta needs)	<i>Self actualization needs</i>	kebutuhan orang untuk menjadi yang seharusnya sesuai dengan potensinya. Kebutuhan kreatif, realisasi diri, pengembangan diri sendiri
Kebutuhan Kekurangan (Basic Needs)	<i>Esteem needs</i>	Kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, karena kepercayaan diri, kemandirian, prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi penting, kehormatan dan apresiasi
	<i>Love Needs/ belongingness</i>	Kebutuhan kasih sayang, keluarga, sejawat, pasangan, anak, atau kebutuhan menjadi bagian dari kelompok, masyarakat
	<i>Safety needs</i>	Kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur, hukum, keteraturan, batas, bebas dari rasa takut dan cemas
	<i>Physiological needs</i>	Kebutuhan homeostatic, makan, minum, gula, garam, protein, istirahat dan biologis

**Sumber: psikologiku.com**

### **2.5 Pedoman Mengenai Program Pengenalan Kampus Bagi Mahasiswa Baru 2017**

Berikut adalah kutipan yang dianggap perlu dari Penyempurnaan Panduan Umum Program Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa baru (PKKMB) yang merupakan lampiran dari surat edaran nomor 468/B/SE/2017 yang diperoleh dari situs Kopertis 4 (<http://www.kopertis4.or.id/wp-content/uploads/2017/08/Pengenalan-Kehidupan-Kampus-Bagi-Mahasiswa.pdf>. diakses tanggal 23 September 2017, pkl 21.07 WIB).

Asas pelaksanaan dari PKKMB adalah: (1) Asas keterbukaan, yaitu semua kegiatan penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara terbuka, baik dalam hal pembiayaan, materi/substansi kegiatan, berbagai informasi waktu maupun tempat penyelenggaraan kegiatan; (2) Asas demokratis, yaitu semua kegiatan dilakukan dengan berdasarkan kesetaraan semua pihak, dengan menghormati hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru tersebut; dan (3) Asas Humanis, yaitu kegiatan

penerimaan mahasiswa baru dilakukan berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, dan prinsip persaudaraan dan anti kekerasan.

Adapun tujuan dan hasil yang diharapkan adalah supaya mahasiswa baru dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus, Berikut adalah Tujuan Khusus yang ditetapkan: (1) mengenalkan arti pentingnya kesadaran berbangsa, bernegara, cinta tanah air, lingkungan dan bermasyarakat; (2) mengenalkan sistem dan tata kelola perguruan tinggi, sistem serta kegiatan pembelajaran dan kemahasiswaan (kurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler); (3) memberikan pendidikan karakter, khususnya nilai integritas, moral, etika, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan di kampus dan masyarakat; (4) mendorong mahasiswa untuk proaktif beradaptasi, membentuk jejaring, menjalin persahabatan dan kekeluargaan antara mahasiswa dan dosen dan tenaga kependidikan; (5) memotivasi dan mendorong mahasiswa baru untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi; dan (6) membentuk sikap dan perilaku yang dilandasi rasa cinta dan mengabdikan kepada Bangsa dan Negara Indonesia.

Berdasarkan Tujuan khusus tersebut, maka hasil yang diharapkan adalah: (1) memahami dan mengenali lingkungan barunya, terutama organisasi dan struktur perguruan tinggi, sistem pembelajaran dan kemahasiswaan; (2) meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air dalam diri mahasiswa baru; (3) memahami arti pentingnya pendidikan yang akan ditempuhnya dan pendidikan karakter bagi pembangunan bangsa serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; dan (4) terciptanya persahabatan dan kekeluargaan antar mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan.

Adapun materi kegiatan PKKMB, terdiri dari:

1. Pembinaan kesadaran betanegara; Sebagai bagian dari upaya membangun sistem pertahanan negara dan merupakan dalam angka, menyeluruh terpadu dan berlanjut dalam menunaikan hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara yang dilandasi cinta tanahair;
2. Kehidupan berbangsa dan bernegara; Pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara atau ideologi negara, Bhineka Tunggal Ika, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bela Negara;

3. General Education; yaitu pengembangan konsep dan pendekatan pembelajaran supaya mahasiswa mampu memahami, menghadapi berbagai masalah, termasuk meningkatkan daya saing bangsa.
4. Sistem Pendidikan tinggi di Indonesia dan kegiatan akademik di perguruan tinggi
5. pengenalan nilai budaya, tata krama dan etika keilmuan
6. organisasi dan kegiatan kemahasiswaan
7. persiapan penyesuaian diri di perguruan tinggi
8. penanggulangan radikalisme, terorisme dan bahaya penyalahgunaan narkoba, anti korupsi serta plagiarisme
9. motivasi dan atau kiat sukses belajar dan berprestasi dan prOspek peluang kerja lulusan perguruan tinggi
10. kegiatan yang bertemakan green living movement dikampus
11. materi lain sesuai kebutuhan perguruan tinggi, yang disesuaikan dengan kearifan lokal yang konstruktif dan produktif.

Melalui pemaparan diatas, maka dimaksudkan evaluasi terhadap kegiatan orientasi mahasiswa baru yang selama ini dilakukan, dapat dikaji kembali kesesuaian dan pelaksanaannya.

## **2.6 Posisi Teori**

Posisi teori dalam penelitian ini mengacu kepada aturan yang dikeluarkan oleh DIKTI yang isinya terkait dengan rambu rambu pelaksanaan dari Ospek. Inti yang ingin disampaikan adalah melalui Ospek para mahasiswa diharapkan dapat berorientasi dengan baik dengan berbagai aturan dan ketentuan yang ada di kampus sebagai lingkungan baru serta diharapkan dapat sebagai salah satu sarana pembentukan karakter yang tercermin dari perilaku sebagai orang terdidik. Aturan dari Dikti tersebut dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan Ospek di Universitas Kristen Maranatha dengan mengusung nilai Integrity, Care dan *excellent* (ICE) dengan tujuan menghasilkan mahasiswa yang profesional tapi juga berkarakter (memiliki mental yang baik). Namun perlu diingat bahwa mahasiswa saat masuk ke kampus sudah memiliki nilai nilai yang tertanam dan terbentuk dari berbagai faktor. Nilai nilai tersebut akan mewujud dalam perilaku. Faktor pembentuk perilaku seseorang antara lain Keluarga, agama, sekolah. Memiliki karakter yang baik adalah kondisi ideal yang

diharapkan oleh setiap orang. Untuk mendapatkan karakter yang baik maka dilakukan berbagai upaya pembinaan dan didikan yang tepat pada setiap anak. Didikan dan pembinaan dimulai di dalam keluarga sebagai organisasi terkecil dimana seorang anak dilahirkan, dibesarkan dan menjadi lingkungan utama yang memberikan pengetahuan tentang banyak hal kepada seorang anak. Melalui keluarga seorang anak belajar. Tahap berikutnya memasukkan anak ke sekolah dimulai dari Pendidikan anak usia Dini (PAUD) dilanjutkan ke jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Di sekolah anak belajar disiplin, beradaptasi dengan suasana belajar serta pengendalian diri dalam berelasi dengan guru, teman sekelas maupun kakak kelas dan adik kelas. Perilaku anak terbentuk dari berbagai faktor. Faktor faktor yang ikut membentuk perilaku seorang anak adalah keluarga, sekolah, lingkungan tempat tinggal. Seperti yang dikemukakan oleh U Saefullah, (2012), bahwa nilai anak yang senantiasa mendapat cerminan positif maka dia juga akan memperlakukan orang lain dengan penuh penghargaan dan sebaliknya anak yang selalu mendapat cerminan negatif akan menunjukkan perilaku yang sama. Di sekolah anak banyak belajar dari guru. Sikap guru, keteladanan guru akan memperlengkapi anak. Dengan kata lain perilaku tersebut tidak serta merta terbentuk tetapi berproses. Perilaku juga sifatnya tidak tetap. Perilaku dapat berubah. Perubahan perilaku akan tergantung dengan lingkungan remaja berada. satu hal yang tidak kalah penting memahami dunia atau perkembangan remaja. Sebagai orang menganggap bahwa masa remaja adalah masa masa sulit. Sulit bagi anak remaja yang sedang dalam proses pencarian jati diri dan sulit bagi orang tua dan keluarga karena merasa anak remajanya berubah menjadi orang asing. Menjadi sulit diatur. memahami anak remaja penting untuk dapat memberikan arahan, bimbingan dan tugas yang tepat. Perkembangan fisik anak remaja lebih cepat dari perkembangan mental kejiwaan. Pemahaman ini juga perlu diketahui oleh lembaga pendidikan. Diharapkan ketika semua bagian melakukan apa yang harus dilakukan maka akan dilahirkan para lulusan yang profesional, ahli di bidangnya serta memiliki karakter yang baik. Terkait dengan pelaksanaan Ospek bila setiap komponen yang terlibat di dalamnya mengacu pada ketentuan/aturan dan memiliki karakter yang baik maka seharusnya dalam pelaksanaan Ospek tidak akan ditemukan lagi kekerasan. Baik kekerasan fisik maupun mental. Penelitian ini akan melakukan pengkajian secara mendalam terhadap Kegiatan Ospek di Universitas Kristen Maranatha dengan teori teori pendukung seperti yang telah disebutkan di atas.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, (2006 : 4). Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan kategori penelitian pendidikan terapan berkenaan dengan aplikasi prinsip prinsip karena masalah pendidikan berkenaan dengan aplikasi disiplin yang dalam penelitian ini akan mengaju pada peraturan pemerintah (Dirjen Dikti) dan ketentuan yang berlaku di universitas Kristen Maranatha terkait dengan kegiatan Ospek, Rukaesih & Ucu Cahyana, (2015 :3).

Dikatakan sebagai penelitian terapan karena hasil penelitian ini akan dimanfaatkan di lingkungan Universitas Kristen Maranatha oleh sebab itu maka penekanannya adalah pada pemecahan masalah yang praktis yang hasilnya dimaksudkan untuk digunakan untuk pengembangan (*development research*) dan penelitian tindakan (*action research*) sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan Ospek. Penelitian ini juga masuk dalam kategori dengan spesifikasi deskriptif yang dilakukan secara hati hati dan tekun dengan pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah (Suharsimi, 2010, P.106).

Selain itu tulisan dalam berbagai jurnal juga dijadikan sebagai penguat informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini mengkaji Kegiatan Ospek yang dilakukan di Universitas Kristen Maranatha secara utuh untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan Ospek serta program yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan Dirjen Dikti dan surat edaranya serta implementasi dari nilai nilai yang ada di Universitas Kristen Maranatha (ICE) berikut tindakan yang diambil apabila ditemukan adanya indikasi kekerasan terhadap mahasiswa baru maupun pembinaan lanjutan terhadap senior atau panitia yang melanggar aturan/ ketetapan yang sudah ada.

### **3.1 Sejarah Universitas Kristen Maranatha**

Sejarah berdirinya Universitas Kristen Maranatha sesungguhnya merupakan suatu peristiwa yang diliputi oleh berkat rahmat Tuhan. Berdirinya Universitas Kristen Maranatha tidak terlepas dari hasil perjuangan yang panjang dan gigih dari para mahasiswa-mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia (UKI) Immanuel yang berjumlah 130 orang, yang telah menyatakan melepaskan diri dari UKI Immanuel pada hari Sabtu tanggal 4 Juli 1964 malam bertempat di Lyceum Jln. Ir. H Juanda, Bandung. Tindakan tersebut dilakukan karena mereka sangat resah, sebab penyelesaian persoalan intern di UKI Immanuel sudah buntu, dan para tokoh-tokoh Kristen Jawa Barat tidak melihat kemungkinan untuk terlibat memecahkan masalah. Para mahasiswa tersebut menyerahkan hari depan pendidikan mereka kepada intelegensi Kristen dan gereja-gereja di bawah naungan Dewan Gereja Indonesia (DGI).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh para mahasiswa. Seperti menghadap dan melapor kepada Menteri PTIP (Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan) dan Dr. I Leimena, Wakil Perdana Menteri II, pada waktu itu. Selain itu, Badan Pendidikan Kristen (BPK) – Jabar juga telah berupaya mencari jalan keluar penampung bagi mahasiswa-mahasiswa, dengan menghubungi UKI Jakarta dan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, namun usaha ini tidak berhasil.

Memperhatikan keresahan dan perjuangan para mahasiswa yang sangat gigih, maka Pdt. Gouw Gwan Jang dari GKI dan Pdt. Jakin Elya dari GKP, mendesak para intelegensia Kristen untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan tinggi Kristen baru di Bandung. Namun, Persatuan Intelegensia Kristen Indonesia (PIKI) cabang baru di Bandung, yang baru didirikan pada tanggal 19 April 1964, pada prinsipnya tidak membantu mahasiswa, karena hal tersebut merupakan “urusan dalam” UKI Immanuel.

Pada tanggal 29 Desember 1964 pukul 20.00, bertempat di Lycuem, Bandung, diadakan pertemuan para tokoh-tokoh gereja dan masyarakat Kristen, dalam rangka memecahkan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran yang melepaskan diri dari UKI Immanuel. Pertemuan tersebut dihadiri oleh perwakilan dari gereja-gereja Kristen, Sinode GKI dan Sinode GKP, DGI, PIKI, Yayasan Pendidikan Kristen, Majelis Daerah Pendidikan Kristen (MDKP), para pendeta, dermawan, dan cendekiawan, orang tua

mahasiswa dan para mahasiswa. Pertemuan tersebut mengalami suasana tegang dan jalan buntu karena PIKI berpendapat sangat sulit untuk mendirikan suatu fakultas kedokteran. Menghadapi suasana tegang dan jalan buntu tersebut, maka telah dilakukan doa kembali yang dipimpin oleh seorang pendeta yang hadir.

Seusai doa pertemuan dilanjutkan dengan sambutan yang terakhir, yang disampaikan oleh perwakilan DGI, yang juga mewakili dr. J. Leimena yang berhalangan hadir. Setelah menyampaikan kata-kata pembukaan, pada akhir kata sambutannya beliau berkata: “Kami dan bapak-bapak sekalian mengaku sebagai orang Kristen, dan yang menjadi korban adalah anak-anak kalian yang juga Kristen. Firman Tuhan mengatakan: ‘Ketuklah Pintu Maka akan Kubuka, dan mintalah maka akan Kuberi.’ anak-anak kalian telah berulang kali meminta kepada kami, juga kepada Bapak-bapak terutama dari pihak PIKI untuk dibuatkan wadah bagi mereka. Tegakah kalian melihat mereka terlantar?”.

Pada saat itu kuasa Tuhan bekerja. Secara spontan dr. J.E Siregar, Ketua PIKI cabang Bandung, berdiri dan naik ke mimbar, serta mengatakan: “Kami bersedia untuk mendirikan universitas Kristen di Bandung dan menampung saudara-saudara sekalian. Kami meminta waktu beberapa bulan untuk mengusahakannya”. Tepuk tangan riuh yang berkepanjangan menyambut pernyataan dr. J.E. Siregar. Para tokoh PIKI akhirnya memutuskan untuk mendirikan suatu perguruan tinggi Kristen yang baru di Bandung, yang didukung oleh Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Kristen Pasundan (GKP). Perjuangan yang gigih dari para mahasiswa eks fakultas kedokteran UKI Immanuel akhirnya membuahkan hasil.

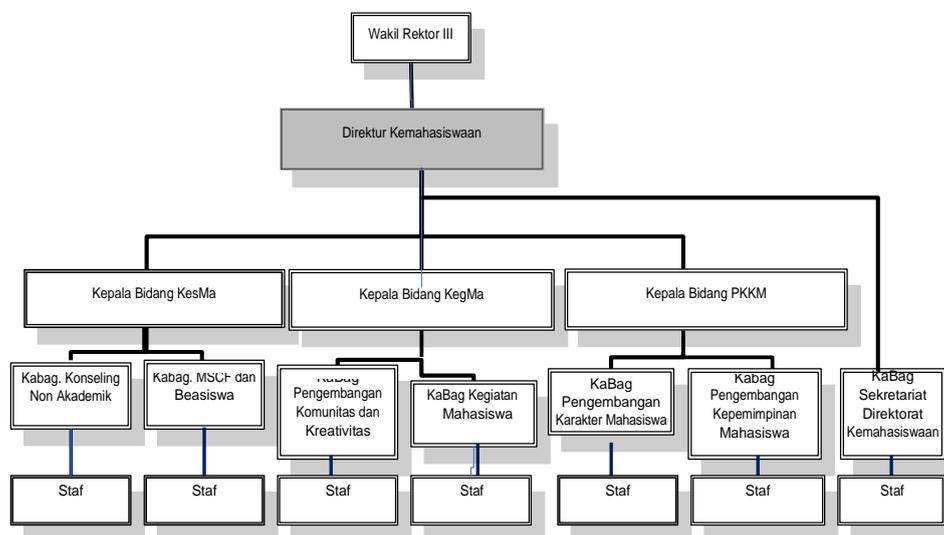
Pada hari Senin 14 Juni 1965, dibuatlah akte pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Maranatha oleh notaris Lie Kwee Nio di Bandung. Ketua Yayasan PTK Maranatha dijabat oleh dr. J.E. Siregar, dari GKP. Pada hari Sabtu 11 September 1965 pukul 17.00 bertempat di GKI-Jabar Jl. Kebon Jati 40 (sekarang no. 100) Bandung, diresmikan berdirinya Universitas Kristen Maranatha. Acara peresmian didahului oleh doa yang dipimpin oleh Pdt. Jakin Elia, yang dilanjutkan dengan sambutan dari dr. J.E. Siregar selaku ketua Yayasan PTK Maranatha, dr. Hasan Sadikin mewakili UNPAD, Gubernur Jabar Bapak Mashudi, Pdt. Tan How Siang Sekjen Sinode GKI, dr. Hasin Boesoirie Direktur RSUP Ranca Badak (sekarang RSUP Hasan Sadikin), dan Ir. Go Pok Oen, Ny. J. Leimena, Mawawi MSc, dr. Median Sirait selaku tokoh-tokoh cendekiawan Kristen.

Pada awal didirikan, Universitas Kristen Maranatha hanya memiliki satu fakultas, yaitu Fakultas Kedokteran, lalu kemudian didirikanlah Fakultas Teknik dengan Program Studi Teknik Sipil dan Fakultas Psikologi serta Fakultas Sastra dengan Program Studi Sastra Inggris pada tahun-tahun berikutnya. Dan terus menerus berkembang hingga saat ini.

(sejarah maranatha diambil dari situs resmi Universitas Kristen Maranatha/MEDU:<http://www.maranatha.edu/profile/sejarah-dan-pengembangan/>)

### 3.2 Struktur Organisasi Terkait Kemahasiswaan

Sejak tahun 2016, Struktur Organisasi terkait pengembangan kemahasiswaan memusat pada Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Relasi Alumni dan Kerjasama. Dibawahnya, pada level Fakultas ditangani oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, sedangkan pada level universitas, ditangani dan dikembangkan pada Direktorat Kemahasiswaan, dengan pembinaan pada dua Bidang Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Mahasiswa. Berikut adalah struktur organisasi di Universitas Kristen Maranatha sebagaimana diuraikan sebelumnya.



Gambar 1 Struktur Organisasi Direktorat Kemahasiswaan  
 Sumber: Direktorat Kemahasiswaan Universitas Kristen Maranatha, 2018-05-25

### **3.3 Data Ospek di Universitas Kristen Maranatha**

Data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada laporan laporan kegiatan Ospek (tahun 2013, tahun 2014, tahun 2016 dan tahun 2017) di Universitas Kristen Maranatha Bandung. Awalnya tim peneliti berharap bisa mendapatkan semua laporan kegiatan Ospek dari tahun 2011 dengan asumsi, melihat perkembangan Ospek yang dilakukan di Universitas Kristen Maranatha selama sepuluh (10) tahun terakhir. Sambil kegiatan penelitian berjalan, tim peneliti masih terus mencari dan mengupayakan agar informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan komprehensif di dalam pembahasan agar ditemukan solusi terbaik untuk pelaksanaan Ospek pada tahun tahun yang akan datang. Berikut ini data penelitian yang telah diperoleh (a) review WTOM 2013, (b) hasil rekapitulasi kuesioner Maba part 1, (c) welcome to Maranatha 2014, panduan welcome to maranatha, (d) materi pembinaan mentee dalam rangka pembinaan mentee 2016, family 8, (e) family 8 tahun 2017, (f) draft perencanaan waktu penerimaan mahasiswa baru 2017, (g) kurikulum pembinaan mentee wiratha fest 2017, (h) term of reference wiratha fest 2017, kegiatan orientasi mahasiswa dalam welcome to Maranatha 2017. Sebagai catatan hingga saat ini tim peneliti belum menemukan adanya data kegiatan Ospek tahun 2014 dan 2015. Selain laporan kegiatan Ospek dilakukan pula wawancara dengan pihak pihak di bawah ini

1. Rektor Universitas Kristen Maranatha
2. Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan) baik yang saat ini sedang menjabat maupun para mantan wakil Rektor III
3. Ketua Direktorat Kemahasiswaan Universitas Kristen Maranatha beserta tiga bidang yang ada di dalamnya
4. Para wakil Dekan I (bidang akademik) di lingkungan Universitas Kristen Maranatha
5. Ketua Panitia Ospek
6. Para Pengurus Himpunan mahasiswa (HIMA)
7. Ketua Lembaga Edukasi (Ledu)
8. Ketua Badan Pelayanan Kerohanian (BPK)
9. Pendeta Universitas

Penelitian ini juga dilengkapi dengan penyebaran kuesioner kepada para mahasiswa kuesioner dibagikan kepada tiga ratus mahasiswa (mewakili mahasiswa dari semester 1 sampai dengan semester 6). Pemilihan semester 1 sampai dengan semester enam untuk

mendapatkan gambaran manfaat yang diperoleh saat Ospek dilakukan. Kuesioner masih dalam tahap pengolahan (Kuesioner terlampir).

### **3.4 Penelitian Pendahuluan dari Penelitian Survei Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha (Sinuraya, dan Rajagukguk; 2017)**

Dalam penelitian yang berjudul Survei Pengembangan diri mahasiswa Universitas Kristen Maranatha (Sinuraya, 2017) dikemukakan bahwa penting dilakukan dan diupayakan pola pengembangan kemahasiswaan yang terstruktur. Penelitian tersebut ditujukan kepada mahasiswa angkatan 2017. Hasil temuan mengindikasikan perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai pembandingan dengan mahasiswa 2013, akan dilanjutkan dengan penelitian komparatif – Korelasional serta uji model.

### **3.5 Data awal dari survey student identity development Mahasiswa Baru 2017**

Bagian Konseling non akademik di bawah Direktorat Kemahasiswaan, telah melakukan upaya untuk mendeteksi data pijak awal mahasiswa sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu, sesuai 7 *Vector Chickering*, dan diketahui bahwa:

1. Hampir semua mahasiswa angkatan 2017 Universitas Kristen Maranatha telah mencapai taraf pengembangan diri yang memadai untuk memasuki tahapan perkembangan selanjutnya.
2. Hampir setengah mahasiswa angkatan 2017 Universitas Kristen Maranatha membutuhkan pertolongan untuk mengembangkan area kompetensi (intelektual, manual-fisikal, dan sosial), pengelolaan emosi, dan interdependensi.
3. Satu dari empat mahasiswa angkatan 2017 Universitas Kristen Maranatha membutuhkan pertolongan dalam mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang lebih matang.
4. Area pengembangan identitas, tujuan hidup, dan integritas bukan merupakan prioritas untuk dikembangkan pada tahun pertama pada mahasiswa angkatan 2017 Universitas Kristen Maranatha.

Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan penyebaran survey yang dilakukan ketika proses pendaftaran ulang dan pengecekan berkas dokumen, oleh Bagian Konseling Non Akademik dibawah Direktorat Kemahasiswaan, pada bulan Agustus 2017.

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI OSPEK DI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA**

#### **4.1 Sejarah Ospek di Universitas Kristen Maranatha**

Lulus dari sekolah menengah atas, para Siswa akan mencari informasi terkait dengan berbagai perguruan tinggi yang akan mereka pilih untuk melanjutkan menuntut ilmu dalam meraih cita cita. Setelah mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan calon mahasiswa, kemudian memutuskan kuliah pada salah satu perguruan tinggi disertai dengan melengkapi segala sesuatu yang terkait dengan administrasi. Seperti yang tertuang dalam keputusan Rektor bahwa penerimaan mahasiswa baru di Universitas Kristen Maranatha diselenggarakan melalui PMDK (penelusuran Minat dan kemampuan) atau jalur prestasi, keajegan atau jalur undangan dan USM (Ujian Saringan Masuk) yang dilakukan dalam beberapa periode. Calon mahasiswa yang diterima adalah yang lulus seleksi USM dan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru. Adapun ketentuan penerimaan calon mahasiswa baru, bagi lulusan SMA dengan ijazah paket C, Home Schooling, O-Level, A-Level dan batasan kelulusan. Berikut ini penjelasan tentang ketentuan penerimaan calon mahasiswa baru di Universitas Kristen Maranatha.

Kegiatan Ospek di Maranatha mengacu kepada keputusan Dikti No 25/Dikti/Kep 2014. Namun sebelum keputusan tersebut Maranatha telah melakukan Ospek dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi yang pada poin a “ bahwa salah satu tugas dari pendidikan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan dapat menerapkan kemampuan yang dimiliki secara professional” serta mengacu pada nilai nilai yang sudah ada di Maranatha. Nilai tersebut biasa disingkat dengan ICE (integrity, care dan excellence).

Setiap mahasiswa baru akan mengikuti orientasi studi dan pengenalan lingkungan. Setelah mahasiswa diterima dan tercatat maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan diri mengikuti orientasi studi dan pengenalan kampus (Ospek). Orientasi studi hingga saat ini dipandang sebagai salah satu kegiatan yang “wajib” dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai langkah awal bagi setiap mahasiswa sebelum menjalani aktivitasnya sebagai mahasiswa. Dikti mengeluarkan aturan/ketentuan yang harus dijadikan sebagai rambu rambu olah semua perguruan tinggi/akademi yang akan melaksanakan Ospek. Rambu rambu yang diberikan tentu saja tidak bermaksud melakukan penyeragaman dalam melakukan Ospek. Aturan

tersebut lebih dimaksudkan sebagai pedoman atau acuan untuk menghindari terjadinya hal hal yang tidak diinginkan.

Sejarah kelim Ospek di beberapa institusi pendidikan pada masa lalu seperti adanya tindak kekerasan baik verbal maupun non verbal (kekerasan fisik) bahkan berujung ppada kematian menjadi salah satu penyebab timbulnya kecemasan pada orang tua dan mahasiswa baru. Namun pelaksanaan Ospek saat ini telah banyak mengalami perubahan. Perubahan kea rah yang lebih baik. Menjadi lebih manusiawi dan kehadiran mahasiswa baru diumpamakan seperti menyambut “kedatangan anggota baru dalam keluarga” yang disambut dengan sukacita dan antusias dengan melakukan pendampingan agar anggota baru dapat segera menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tanpa merasa dipaksa. Kecemasan yang dulu sempat menghantui para orang tua maupun mahasiswa baru semakin tidak terbukti. Orientasi yang dilakukan saat ini lebih sebagai upaya memberikan informasi terkait dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan, mengenalkan lingkungan kampus (berbagai sarana prasana) seperti ruang ruang kuliah yang akan digunakan kelak saat perkuliahan, perpustakaan, laboratorium ruang dosen, para pejabat struktural, lembaga lembaga (unit unit kegiatan ) kemahasiswaan yang ada dan sebagainya. Diharapkan dengan semua ktivitas ini para mahasiswa baru lebih mudah beradaptasi/menyesuaikan diri di lingkungan baru mereka. Untuk mencapai semua hal tersebut perlu dilakukan masa orientasi studi.

Langkah awal ini penting mengingat adanya perbedaan yang mendasar antara pendidikan menengah dengan pendidikan di perguruan tinggi. Perbedaan tersebut dimulai dari hal yang sederhana, seperti ; sebutan atau panggilan (siswa menjadi mahasiswa), pakaian (saat masih di sekolah menengah para siswa wajib menggunakan seragam, kurikulum, sistem belajar, sistem penilaian, pergaulan dan sebagainya. Perbedaan sistem pembelajaran saat duduk di sekolah menengah tampak dari jam pelajaran yang ditempuh/hari,jam belajar berlangsung dari pagi hingga siang hari. Pergantian jam pelajaran ditandai dengan bel atau alarm yang menyatakan dimulainya dan berakhirnya jam pelajaran. Ruangan kelas yang tetap tidak berganti ganti (kalaupun berganti ruangan relative hanya untuk pelajaran tertentu seperi olahraga atau pada saat belajar computer), rekan belajar yang sama sepanjang hari. Sementara di perguruan tinggi mahasiswa tidak akan mendengar bel atau alarm saat jam kuliah dimulai maupun saat jam kuliah akan berakhir. Teman teman kuliah yang sangat mungkin berbeda untuk mata kuliah yang berbeda, begitu juga ruangan yang berganti pada

saat mata kuliah berganti. Pergantian ruangan tidak saja terjadi pada gedung yang sama namun juga bisa pada gedung yang berbeda. Di Universitas Kristen Maranatha ada gedung kuliah bersama yang disebut dengan Graha Widya Maranatha (GWM). Interaksi dengan Dosen juga tidak sama dengan interaksi pada saat masih duduk di bangku SMA. Dosen punya pandangan bahwa mahasiswa adalah sosok yang sudah dewasa yang tidak perlu selalu diingatkan untuk belajar, mengingatkan kuis maupun mengingatkan untuk UTS/UAS.

Perbedaan sistem kurikulum akan dirasakan oleh mahasiswa baru (Perkuliahan efektif sekitar empat bulan atau empat belas kali tatap muka ditambah satu kali UTS dan satu kali UAS), jadi total pertemuan secara keseluruhan enam belas kali pertemuan. Di Maranatha untuk fakultas tertentu pelaksanaan UTS dan UAS langsung diawasi oleh Dosen yang mengajar, misalnya pada Fakultas Ekonomi atau pada fakultas Seni Rupa dan Desain, sehingga tatap muka dengan Dosennya berlangsung selama enam belas kali pertemuan, tapi pada fakultas yang lain tatap muka dengan Dosen hanya empat belas kali karena saat ujian tengah semester maupun saat ujian akhir semester akan diawasi oleh Dosen yang berbeda atau petugas yang telah ditetapkan oleh fakultas. Buku yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran lebih banyak dibanding saat duduk di bangku sekolah menengah. Tugas tugas yang harus diselesaikan relative lebih banyak dan lebih beragam, sehingga kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan mengelola diri menjadi sangat penting. Hal lain juga yang perlu mendapat perhatian dari para mahasiswa baru adalah penyampaian materi belajar yang sangat mungkin bervariasi karena setiap dosen punya gaya yang berbeda dalam mengajar. Setelah disampaikan buku pegangan dan refensi maka Dosen beranggapan bahwa mahasiswa akan belajar mandiri dari buku panduan dan dari daftar buku yang dijadikan referensi serta Rencana Pengajaran Semester (RPS) yang telah dibagikan atau diinformasikan pada awal perkuliahan. Di sisi lain mahasiswa masih kaget dengan berbagai perubahan yang dialami. Menyadari adanya perbedaan yang cukup menjolok antara dunia siswa (Sekolah menengah khususnya sekolah menengah atas/sekolah kejuruan dengan perguruan tinggi) maka sangat relevan bila orientasi studi dan pengenalan kampus harus dilaksanakan. Dalam panduan welcome to Maranatha disebutkan bahwa perguruan tinggi sebagai tahap pendidikan formal tertinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas mempunyai ciri dan lingkungan yang berbeda dengan pendidikan menengah. Peserta didik di perguruan tinggi dalam kamus dinamakan mahasiswa yang kelak diharapkan menjadi generasi penerus pemimpin bangsa dan negara. Dengan kata lain mahasiswa baru

adalah individu yang sedang berproses menuju kematangan pribadi. Disebutkan bahwa dasar pelaksanaan diselenggarakannya Ospek di Universitas Kristen Maranatha adalah sebagai berikut :

1. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nasional Nomor : 38/DIKTI/Krp/2000 tentang Pengaturan Kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi
2. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 1016/E/T/2011, tanggal 15 Juli tentang Masa Orientasi Mahasiswa Baru
3. Panduan umum Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru dikeluarkan oleh DEPDIKNAS, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan, dan Statuta Universitas Hasanuddin 2003
4. Statuta Universitas Kristen Maranatha

#### **4.2 Makna Welcome to Maranatha**

Pengertian *Welcome to Maranatha* (data yang diperoleh dari Biro Kemahasiswaan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai program penerimaan mahasiswa baru adalah kegiatan pengenalan terhadap program studi dan program pendidikan, budaya ilmiah dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan di perguruan tinggi bagi mahasiswa baru Universitas Kristen Maranatha
2. Merupakan kegiatan pengenalan kehidupan ilmiah ini diselenggarakan dalam rangka kegiatan akademik dan kemahasiswaan, oleh pimpinan perguruan tinggi dan pimpinan lembaga kemanusiaan di tingkat universitas, fakultas dan jurusan
3. Penyelenggaraan adalah unsur pimpinan universitas, fakultas, jurusan, program studi dan pimpinan lembaga kemahasiswaan, serta dosen dan mahasiswa yang ditunjuk untuk menjadi penanggung jawab dan pelaksana kegiatan yang akan dilakukan
4. Peserta adalah mahasiswa baru universitas yang telah terdaftar pada tahun ajaran yang sedang berjalan

Adapun asas dari *welcome to Maranatha* sebagai program penyelenggaraan penerimaan dan pembinaan mahasiswa baru adalah azas keterbukaan, azas demokratis dan azas humanis. Azas keterbukaan artinya semua kegiatan penerimaan dan pembinaan mahasiswa baru

dilakukan secara terbuka, baik dalam hal pembiayaan, materi/substansi kegiatan, berbagai informasi waktu maupun tempat penyelenggaraan kegiatan, azas demokrasi artinya semua kegiatan dilakukan dengan berdasarkan kesetaraan semua pihak dengan menghormati hak dan kewajiban masing masing pihak yang terlibat dalam kegiatan penerimaan dan pembinaan mahasiswa baru tersebut dan azas humanis artinya kegiatan penerimaan dan pembinaan mahasiswa baru dilakukan berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab serta memegang teguh prinsip prinsip kasih dan persaudaraan.

Tujuan dari penyelenggaraan Welcome to Maranatha adalah sebagai sarana bagi mahasiswa baru untuk mengenal dan mengetahui program studi, proses pembelajaran, sumber sumber belajar ilmiah kampus dan pembinaan kemahasiswaan dalam rangka pengembangan potensi dirinya. Tujuan W2M secara umum adalah untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru agar mereka dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus khususnya system pembelajaran dan kemahasiswaan di Universitas Kristen Maranatha. Sedangkan tujuan khususnya yaitu :

1. Mengenalkan visi, misi dan tujuan universitas
2. Mengenalkan pimpinan universitas, fakultas dan jurusan
3. Mengenalkan kurikulum, fasilitas, lembaga, badan dan biro serta sarana belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan belajar mahasiswa
4. Mengetahui organisasi mahasiswa dan aktivitas ekstrakurikuler
5. Mengenalkan nilai nilai yang dikembangkan di lingkungan UK Marantha, melalui penyajian modul ICE
6. Mengenalkan bagaimana mereka mengenal diri dan mengatur waktu agar mampu menyeimbangkan tuntutan kuliah dengan kebutuhan pribadi melalui modul self management dan time management
7. Mengetahui bagaimana menyiasati pembelajaran di perguruan tinggi agar excellence dalam belajar melalui modul genius learning
8. Menjalinkan keakraban dan persahabatan antar civitas akademika untuk kondusivitas belajar bergaul di kampus
9. Mengembangkan hubungan yang berkelanjutan, akselerasi pembelajaran dan kaderisasi melalui program mentoring

Hasil Yang Diharapkan setelah mahasiswa mengikuti Ospek :

- 1 Mahasiswa memahami arti penting pendidikan tinggi dan peran pendidikan karakter bagi pembanguinan bangsa serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari hari sebagai bagian jatidiri bangsa Indonesia
- 2 Terciptanya persahabatan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa yang sudah berada di dalam kampus, agar terjadi tranformasi nilai dan pengetahuan tentang penalaran, minat dan bakat serta organisasi kemahasiswaan yang resmi di dalam kampus

Materi Kegiatan:

- 1 Pengenalan pimpinan baik tingkat universitas, fakultas, prodi/jurusan, prospek kerja, kalender akademik dan peraturan akademik, termasuk pengenalan sarana dan prasarana
- 2 Pengenalan nilai nilai Integrity, Care dan Excellence (ICE) mencakup: kebudayaan, nilai dan kode etik, kultur perguruan tinggi, etika kehidupan kampus, Peraturan perguruan tinggi termasuk hubungan dan kewajiban mahasiswa, peraturan ketrtiban kampus, pengenalan manajemen diri dalam pergaulan di kampus dan pendidikan karakter bangsa

### **4.3. Pelaksanaan Welcome to Maranatha Tahun 2013**

#### 4.3.1 Pelaksanaan Ospek tahun 2013

Semua jenis pendidikan tidak ada yang lepas dari pendidikan karakter. Dengan kata lain muatan pendidikan karakter terdapat dalam setiap proses pendidikan apapun jenis dan jenjang pendidikannya. Pendidikan Karakter tidak berdiri sendiri begitu juga halnya dalam program Ospek Universitas Kristen Maranatha. Kegiatan ospek Universitas Kristen Maranatha tahun 2013 dengan nama Welcome To Maranatha dengan mengangkat tema Integrity (penekanan pada nilai konsisten, kejujuran, ketulusan, bermoral dan dapat dipercaya). Dari data review Welcome to Maranatha (Review WTOM 2013) ditemukan bahwa acara persiapan mahasiswa baru untuk ikut Welcome to Maranatha sudah dilakukan sejak tanggal 31 Juli 2013. Kegiatan Welcome tingkat universitas berlangsung selama lima hari dengan agenda sebagai berikut :

#### **Tabel 3** Jadwal Kegiatan Welcome to Maranatha

Waktu	Acara
31 Juli 2013	Acara persiapan mahasiswa baru untuk ikut Welcome to Maranatha (W2M)
1 Agustus 2013	Acara Pembukaan W2M
	1.Refleksi 2.Inspiring Lecturer 3.Pengenalan universitas dan fakultas/jurusan/sema/hima
2 Agustus 2013	Penyajian Modul modul : 1.ICE as live values 2.Self Leadership and Self Management 3.Genius Learning
3 Agustus 2013	Openhouse dan Performance Unit Kegiatan 1.Openhouse 2.Performance 3.Penutupan
24 Agustus 2013	Parent Gathering
30 Sept-31 Des	Program Mentoring mulai dilaksanakan

Sumber: Direktorat Kemahasiswaan

Program mentoring di Universitas Kristen Maranatha sudah dimulai sejak tahun 2009. Mentoring ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada mahasiswa baru yang akan memasuki proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Kristen Maranatha. Proram mentoring pada awalnya “terbatas” memandu dan mendampingi mahasiswa baru selama Ospek namun dalam perkembangannya program ini terus mengalami perkembangan dengan tujuan “mengoptimalkan peran para mentor dalam mendampingi mahasiswa baru selama satu semester” Adapun alasan penambahan waktu pendampingan dari kakak tingkat (mentor) kepada mahasiswa baru (mentee) didasarkan pada evaluasi dan pengkajian bahwa para mahaiswa baru sangat membutuhkan pendampingan, arahan dari para mentor serta akan tercipta hubungan kekerabatan, pertemanan yang lebih efektif. sebagai catatan masih ditelusuri latar belakang penggunaan kata welcome to maranatha (*makna yang spesifik, hingga saat ini jawaban yang diperoleh belum mengerucut dan akan masih terus dilanjutkan dalam tahapan yang masih akan*

*berjalan). Penggunaan istilahnya ada yang menggunakan W to M, ada W2M ada WTOM. Belum ditemukan alasan penggunaan istilah yang tidak sama/seragam.*

Hal lain yang juga mendapat perhatian dari tim peneliti adalah selisih antara jumlah mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa baru dengan daftar mahasiswa yang mengikuti acara Welcome to Maranatha. Berikut ini tabel kehadiran mahasiswa dalam pelaksanaan Welcome to maranatha/WtoM pada tahun 2013.

**Tabel 3 Kehadiran Peserta WtoM 2013**

Tanggal	Jumlah Mahasiswa yang Hadir	Presentasi Kehadiran
31 Juli 2013	1.788 orang	87,60%
01 Agustus 2013	1.759 orang	86,18%
02 Agustus 2013	1.728 orang	84,66%
03 Agustus 2013	1.716 orang	84,07%

Sumber: Direktorat Kemahasiswaan

Data tersebut mengindikasikan bahwa dari dua ribu empat puluh satu mahasiswa (2.041) yang terdaftar hanya seribu tujuh ratus delapan puluh delapan (1.788) yang hadir pada hari pertama dan mengalami penurunan pada hari-hari selanjutnya. Penyebab penurunan jumlah kehadiran ini tidak tercatat dalam laporan panitia. Menurut Tim peneliti justru penyebab menurunnya mahasiswa yang hadir saat ospek sangat penting sebagai bahan evaluasi. Penurunan jumlah mahasiswa yang hadir bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya karena (a) materi yang disampaikan dianggap tidak penting, tidak menarik atau tidak relevan (b) waktu penyelenggaraan yang terlalu lama, (c) adanya pengulangan materi dan sebagainya. Berbagai faktor ini masih perkiraan, belum merupakan hasil dikarenakan tidak adanya evaluasi. Perkiraan ini menyebabkan panitia Ospek tahun 2014 belum dapat menyusun program yang “menjawab” kebutuhan.

Sebagai catatan bahwa peserta W2M tidak identik dengan jumlah mahasiswa yang diterima pada tahun berjalan, karena dalam beberapa tahun belakangan, ada penerimaan mahasiswa baru (gelombang) terakhir yang proses penerimaannya sangat mepet dengan waktu pelaksanaan orientasi, sehingga mahasiswa yang diterima pada gelombang ini tidak turut serta pada program W2M pada tahun berjalan. Mereka difasilitasi pada W2M tahun

berikutnya. Ini menjadi catatan tersendiri sebab bila dilihat dari maksud dan tujuan masa orientasi maka hal ini menjadi tidak relevan lagi. Mahasiswa yang tidak ikut masa orientasi pasti mengalami kesulitan, minimal dalam hal pengenalan lokasi perkuliahan (ada beberapa gedung perkuliahan), sistem perkuliahan kurikulum yang diterapkan, beberapa aturan yang diinformasikan pada saat orientasi, tidak mengenal pejabat structural, tidak mengetahui unit unit kegiatan mahasiswa. Kesulitan yang seharusnya tidak dialami jika mahasiswa ikut orientasi. Catatan lain yang perlu menjadi perhatian bersama adalah penetapan waktu penerimaan mahasiswa baru dengan memperhitungkan waktu pelaksanaan ospek sehingga setiap mahasiswa baru bisa ikut ospek.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai pihak (Direktorat Kemahasiswaan, Para wakil Dekan I dan Pendeta Universitas sepakat menyatakan bahwa kegiatan Ospek sangat penting. Menyadari pentingnya kegiatan ini maka persiapan dilakukan secara matang. Dimulai dengan pembentukan panitia disertai dengan job description dari masing masing panitia (hal ini dimaksudkan untuk kejelasan dan menghindari terjadinya tumpang tindih atau ambiguitas dalam pelaksanaan termasuk juga untuk kejelasan siapa yang bertanggung jawab untuk masing masing bagian), Adapun susunan panitian Ospek tahun 2013 melibatkan pimpinan Universitas Kristen Maranatha dibantu Dosen, Karyawan administratif dan mahasiswa dengan susunan sebagai berikut:

- 1 Pelindung
- 2 Penanggung Jawab
- 3 Ketua
- 4 Wakil Ketua
- 5 Sekretaris
- 6 Bendahara
- 7 Koordinator/Anggota
- 8 Kesekretariatan
- 9 Acara
- 10 Tim Modul
- 11 Perlengkapan dan Transportasi
- 12 Konsumsi
- 13 Dokumentasi
- 14 Publikasi dan buku acara

- 15 Open house
- 16 Keamanan
- 17 Medis

Dari susunan kepanitiaan yang telah disebutkan di atas dan berdasarkan data data yang diperoleh oleh tim peneliti, belum ditemukan secara detail *job description* dari masing masing panitia. Data tersebut sangat dibutuhkan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan kegiatan oleh masing masing panitia yang namanya sudah tertera pada susunan kepanitiaan.

#### **4.3.1.1 Penyampaian Materi**

Trainer atau para nara umber (yang akan menyampaikan modul) kepada para mahasiswa baru terlebih dahulu diberikan “pembinaan” oleh Bina Potensia Indonesia, yang mencoba memetakan berdasarkan empat (4) aspek yaitu :*presentation skill, interpersonal skill, impact, sensitivity*. Hasil review menunjukkan bahwa hasil pemetaan trainer 2013 tergambar sebagai berikut : 64% memenuhi kriteria, 20% memenuhi kriteria dengan catatan dan 16% tidak memenuhi kriteria. Belum ditemukan indikator maupun penjelasan tentang (a) trainer yang memenuhi kriteria, (b) memenuhi kriteria dengan catatan, serta (c) trainer yang tidak memenuhi kriteria. Catatan ini penting sebagai bahan evaluasi untuk trainer pada tahun tahun yang selanjutnya. Namun bila tidak ada catatan maka evaluasi di atas tidak akan memberi dampak yang berarti (saat ini tim masih menelusuri terkait dengan data data yang dibutuhkan). Selain itu bila panitia pelaksanaan ospek tidak mendapatkan informasi tentang Trainer tahun 2013 khususnya pada point b (memenuhi criteria dengan catatan) dan poin c (yang tidak memenuhi kriteria) maka sangat mungkin pra trainer ini akan dilibatkan lagi pada tahun 2014 tanpa ada “perbaikan” . Tim peneliti juga belum mendapatkan informasi apakah para Trainer mendapat tembusan dari Bina Potensia (melalui panitia) sehingga para trainer ini bisa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dirinya yang pada gilirannya dapat memenuhi kriteria yang diminta atau ditetapkan oleh panitia ospek.

Ada catatan yang menarik bahwa panitia W2M merupakan orang orang pilihan, lolos seleksi administratif dan wawancara yang dilakukan oleh panitia Inti. Panitia inti (pengarah) terdiri dari para pejabat struktural, mantan pejabat struktural, Badan Pelayanan Kerohanian (BPK) dan Pendeta universitas. Sedangkan panitia pelaksana terdiri dari para mahasiswa.

Sementara itu yang dimaksud lulus administrasi mencakup apa saja belum tercantum secara tertulis. Jawaban baru diperoleh oleh tim peneliti pada saat wawancara. Persyaratan tersebut antara lain bahwa mahasiswa tersebut adalah mahasiswa aktif, IPK minimal 2,75, terlibat dalam salah satu organisasi kemahasiswaan.

Dalam review 2013 juga belum ditemukan laporan terkait respon mahasiswa terhadap materi maupun kegiatan yang dilakukan, untuk tingkat universitas. Untuk tingkat fakultas ada beberapa pimpinan fakultas yang menyampaikan sudah ada evaluasi terhadap materi maupun kegiatan. Tapi evaluasi yang dimaksud belum dituangkan dalam tulisan. Idealnya dalam setiap kegiatan ada komunikasi timbal balik agar panitia pelaksana agar dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan Ospek yang sudah berjalan. Evaluasi terhadap narasumber seyoginya juga dibarengi dengan tanggapan dari para mahasiswa baru

#### **4.3.1.2 Gambaran Kegiatan W2M Tahun 2013**

Para mahasiswa diwajibkan hadir pada pukul 06.00. Kegiatan diawali dengan absensi oleh para mentor di masing masing family nya. Namun pada hari pertama, ternyata ada yang sudah datang sebelum pukul 05.00. Hal ini membuat panitia sibuk, karena ingin memberikan contoh/keteladanan kepada para mahasiswa baru. Dalam rapat sebelumnya, panitia diwajibkan hadir pukul 05.00. Karena peristiwa yang terjadi pada hari pertama maka hari selanjutnya panitia kemudian mengubah jadwal kehadiran. Kehadiran panitia menjadi lebih awal yaitu pukul 04.30. Menurut hemat tim peneliti mahasiswa yang datang sebelum jam 05.00 tidak seharusnya membuat panitia repot. Sebab aturan atau ketentuan yang dibuat ditujukan untuk dipatuhi, dilaksanakan untuk kenyamanan bersama. Jadi jika mahasiswa baru, adayang datang lebih awal maka konsekuensinya memang harus menunggu, kecuali panitia memang menganggap bahwa waktu untuk persiapan kurang jika hanya satu jam, maka jadwalnya kemudian diubah/dipercepat agar dapat melayani dengan lebih baik. Sebab selain ingin memberikan keteladanan melalui pelayanan yang baik panitia juga harus menunjukkan penggunaan waktu yang efektif. Bila panitia datang pukul 04.30 padahal persiapan cukup hanya satu jam, itu berarti terjadi pemborosan waktu yang sebenarnya tidak perlu terjadi.

Hal lain yang dimuat dalam laporan adalah, panitia memberikan pelayanan khusus yang ditujukan kepada mahasiswa yang memiliki masalah terkait dengan riwayat kesehatan, dilakukan penanganan yang serius untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan. Panitia tanggap dan selalu mengontrol mahasiswa yang bersangkutan secara berjenjang dimulai saat datang dan mendaftar di sekretariat, maupun selama kegiatan berlangsung (dilakukan oleh mentor) dan penanganan lebih lanjut ditangani oleh tim medis. Bila mahasiswa bermasalah atau memperlihatkan gejala gejala tertentu, langsung dibawa ke ruang medis untuk mendapatkan penanganan. Tapi belum ditemukan adanya catatan tentang para mahasiswa yang memerlukan penanganan khusus yang berhubungan dengan riwayat kesehatan ini sudah diminta pada registrasi pengecekan dokumen daftar ulang (kerjasama antara panitia ospek dengan admisi). Catatan ini penting, sebagai data di fakultas/jurusan di mana mahasiswa yang bersangkutan tercatat.

Hal paling mendasar yang juga belum kami temukan adalah laporan kegiatan yang menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan, proses yang terjadi selama kegiatan serta evaluasi untuk panitia Ospek pada tahun berikutnya. Laporan yang sudah ada baru terbatas pada nama kegiatan, tanggal pelaksanaan, nama panitia, nama trainer, jumlah peserta yang hadir. Hal ini sangat disayangkan sebab sulit melihat jejak rekam termasuk keberhasilan yang telah dilakukan, artinya untuk dipertahankan pada tahun berikutnya belum ada dalam laporan.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Ospek Tahun 2014**

Kegiatan Ospek 2014 masih menggunakan *Welcome to Maranatha* dengan tema "Care" dimaksudkan sebagai media untuk membantu menjembatani kesenjangan pola pikir siswa (SLTA) dengan pola berpikir mahasiswa. Program *Welcome to Maranatha* meliputi perkenalan (Universitas, Fakultas/Jurusan, Sema/Hima), pemberian modul, open house, unit-unit kegiatan dan closing-inagurasi. Tema care diharapkan dapat membangun kepedulian terhadap berbagai aspek kehidupan, kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Dimulai dengan kepedulian terhadap diri sendiri (memberlakukan diri sejak bijaksana. Tidak terlalu keras/menuntut berlebihan namun juga tidak cengeng/manja. Memberlakukan diri sendiri secara adil dan bijak akan berdampak pada kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Tema care ingin mengingatkan setiap mahasiswa

bahwa dalam dunia di mana kita berpijak memerlukan kepedulian terhadap semua makhluk yang ada. Kepedulian membuat setiap orang akan merasa berharga, merasa diperhatikan dan merasa tidak sendirian/asing menjalani kehidupan khususnya pada masa masa sulit atau masa pengenalan kampus.

#### **4.3.2.1 Gambaran Pelaksanaan Ospek 2014**

Adapun tujuan dari W2M tahun 2014 dapat disarikan sebagai berikut; (a) mahasiswa mampu melibatkan diri dalam bersoalisasi dengan lingkungan perguruan tinggi, (b) mengetahui prosedur akademik, (c) mengetahui cara belajar di Perguruan Tinggi, (d) mampu memahami dan tertarik dalam mempraktekkan kebiasaan belajar yang dibutuhkan di masing masing fakultas, (e) memahami pentingnya menjadi pemimpin bagi diri sendiri dengan melakukan pengelolaan waktu yang efektif untuk kepentingan belajarnya, (f) memahami nilai nilai yang dikembangkan di UK Maranatha yaitu *Integrity, Care and Excellence*, (g) mampu membuat rancangan program kreativitas sesuai program studi masing masing, (h) mengetahui adanya organisasi intra kampus sebagai penyalur minat, bakat dan kreativitas mereka.

Dari paparan tujuan dapat disimpulkan bahwa panitia sudah menyiapkan secara detail tujuan yang ingin dicapai setelah para mahasiswa baru mengikuti Ospek. Pada point (a) melibatkan diri dalam bersosialisasi sejalan dengan yang dikemukakan oleh Roro Sunaryo, 2014 bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Perilaku tersebut juga dapat diamati. Pada point (c) dan point (e) harapan panitia masih pada tataran kognitif yaitu mengetahui dan memahami. Namun tim peneliti memandang perlunya implementasi dari setiap tujuan yang disusun. Sebab jika hanya mengetahui dan memahami belum tercapai apa yang menjadi tujuan. Jadi dalam tujuan “dibunyikan” mengetahui dan mampu melakukan/melaksanakan cara belajar yang benar di perguruan tinggi, memahami dan mampu menerapkan nilai nilai *Integrity, Care* dan *Excellence*. Apa yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom dalam ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik) seharusnya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Saat ini kecenderungan yang terjadi aspek kognitif sangat dominan namun aspek kognitif justru sebaliknya. Artinya mengetahui, mengingat, sudah sangat baik namun belum pada tataran praktek dalam kehidupan.

Dari agenda kegiatan, apa yang disusun panitia Ospek 2014 lebih lengkap dan lebih detail bila dibandingkan dengan agenda kegiatan Ospek tahun 2013. Dari susunan acara yang dilaporkan disimpulkan sebagai berikut, (a) pertemuan orang tua mahasiswa baru yang dilaksanakan tanggal 9 Agustus 2014 dengan materi : perkenalan dengan pimpinan universitas dan penjelasan acara W2M tahun 2014 dan permintaan masukan atas program yang telah berlangsung. Artinya Universitas Kristen Marantha bersikap terbuka dan mau belajar dengan bersedia menerima masukan dari para orang tua mahasiswa baru. Hal ini sangat penting dalam upaya pengembangan dan kemajuan kampus, mengingat ada sebagian dari mahasiswa merupakan saudara kandung atau keluarga. Sehingga sangat mungkin mahasiswa yang bersangkutan sudah bercerita kepada orang tua atau keluarganya terkait dengan Maranatha berikut berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Kesempatan ini akan menjadi salah satu moment penting, bila setiap masukan tersebut dipandang sebagai “hal urgent” bagi peningkatan kualitas dan layanan pendidikan. Sayangnya masukan dari para orang tua mahasiswa belum ditemukan dokumentasi (catatan), sehingga akan sulit untuk menelusuri bagian mana yang harus diperbaiki dan bagian mana yang belum direspon/Diperbaiki. Peneliti juga memandang bahwa semua bagian Maranatha terutama para mahasiswa adalah Duta Maranatha. Dimanapun mereka hadir segala yang pernah dirasakan saat menjalani studi di kampus Maranatha akan menjadi pengalaman yang sadar atau tidak akan mewarnai perjalanan kehidupan mereka kelak. Ketidaklengkapan laporan khususnya pertanyaan dan tanggapan para orang tua harus menjadi perhatian. Ini menjadi catatan dalam temuan tim peneliti.

(b) persiapan dengan mahasiswa baru tanggal 9 Agustus 2014 pada pukul 13.00 dengan susunan acara sebagai berikut; perkenalan dengan mentor, penjelasan acara W2M 2014 dan penjelasan umum mengenai modul (*Integrity, Care, Excellence as live Values, Self Leadership and Self Management, Genius Learning*). Persiapan dengan mahasiswa baru sangat baik dilaksanakan sebelum mereka mengikuti seluruh rangkaian acara yang telah disusun oleh panitia. Kegiatan ini akan lebih baik lagi jika dalam laporan dicantumkan run down acara. Sebab dari laporan yang disampaikan peneliti tidak menemukan batasan waktu yang diselenggarakan. Pertemuan dengan orang tua hanya dicantumkan jam 08.00 tapi tidak dicantumkan selesai jam berapa. Begitu juga perkenalan dengan mahasiswa baru dicantumkan pukul 13.00 tapi tidak dicantumkan jam berapa kegiatan tersebut akan berakhir. Isi dari kedua pertemuan menghasilkan apa, catatan yang menunjukkan perlu koreksi, yang sudah baik untuk dipertahankan, dan apa yang perlu ditingkatkan tidak ada dalam laporan.

Hal menarik yang ditemukan dalam kegiatan Ospek 2014 adalah adanya inspiring Lecturer pada tanggal 11 Agustus 2014 pada saat opening ceremony, namun isi yang disampaikan apa dan ditujukan kepada siapa materi tersebut belum ditemukan dalam laporan panitia. Temuan lainnya ada kegiatan *open house*. Sayang bentuk kegiatannya belum tercantum dalam laporan. Hasil wawancara dengan wakil Rektor tiga memberikan gambaran bahwa saat open house dilakukan berbagai kegiatan, diantaranya ada pameran yang terbuka untuk umumnya, ada *talk show* dan *performance*. kemudian untuk performance apakah hanya unit kegiatan yang mengisi. Biasanya apa yang dipertunjukkan dana pa tujuan dari pertunjukan tersebut bagi para mahasiswa baru. Saat ini sedang dicari data terkait dengan performance yang dilakukan pada tahun 2014. Data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran apakah *performance* yang dilakukan oleh para kakak kelas berdampak pada penerimaan anggota baru dari masing masing unit kegiatan yang ada di Universitas Kristen Maranatha, masih berproses. Selain data lapangan maka peneliti akan mensinkronkan dengan hasil wawancara dengan para pejabat berwenang beserta para mahasiswa angkatan 2014 (Menerapkan pola triangulasi : yaitu mencari informasi dari tiga sumber yang saling terkait antara satu dengan yang lain agar diperoleh data yang valid)

Pada saat *closing ceremony* dalam laporan ada *performance* mahasiswa baru (sayang datanya secara tertulis belum ditemukan, belum ditemukan dokumentasi yang menguatkan tentang *performance* mahasiswa baru). Apakah performance tersebut dikaitkan dengan tema yang sedang diusung atau murni hanya kreativitas dari mahasiswa baru. Juga belum ditemukan apakah performance tersebut merupakan harapan, tekad, atau kegundahan para mahasiswa. Tidak adanya catatan atau dokumentasi sangat menyulitkan untuk membuat kajian termasuk untuk memberikan analisis terhadap apa yang sedang dikaji. Data pada beberapa fakultas sudah ditemukan adanya dokumentasi terkait dengan performance pada saat closing, bahkan disebutkan dihadirkan pula *Guest Star*. Namun belum tercantum dalam laporan apakah yang diundang adalah alumni atau bukan. Bila alumni apa kriteria penunjukkan dan begitu juga sebaliknya, bila bukan alumni kontribusi atau motivasi apa yang dapat diberikan pada para mahasiswa baru. Tujuan adanya guest star itu untuk apa, juga belum terjawab. Melalui data yang ada diperoleh gambaran bahwa lamanya waktu kegiatan untuk tingkat universitas adalah satu minggu dan bentuk acara yang ditampilkan relative sama dari tahun ke tahun. Acara yang sama tersebut adalah pemberian modul (dalam bentuk ceramah, tanya jawab, pemutaran video singkat, dan lembar kerja). Kegiatan ini

dilakukan selama tiga hari. Setiap mahasiswa mendapatkan materi yang sama pada hari yang sama sebab kegiatan ini dilakukan secara paralel oleh para trainer yang sebelumnya telah diseleksi oleh panitia.

#### **4.3.2.2 Penentuan Trainer dan Pemberian Modul Ospek 2014**

Penentuan Trainer dan pemberian modul kepada mahasiswa baru pada kegiatan Ospek tahun 2014 relatif sama dengan 2013. Kesamaan tersebut dalam hal prosedur penentuan trainer yang diperuntukkan bagi para Dosen dan Tenaga Administrasi yang dipandang memiliki kualifikasi menyampaikan materi dengan baik, mampu memotivasi dan bersedia mengisi dan menandatangani kesediaan mengikuti seluruh proses yang telah ditetapkan oleh panitia. Panitia menentukan jadwal pertemuan bagi para trainer yang telah menyatakan kesediannya turut ambil bagian dalam memberikan modul. Dalam pertemuan tersebut team penyusun modul akan menjelaskan maksud dan tujuan dari modul yang telah disusun termasuk memberikan petunjuk pengisian lembar siswa. Selain itu para trainer juga dibekali *ice breaking* yang nanti pada saat menjadi trainer dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Langkah berikutnya para trainer dibuatkan jadwal untuk melakukan presentasi di depan panitia, setiap trainer yang melakukan presentasi kemudian mendapatkan "penilaian" dari panitia. Penilaian atau catatan tersebut disampaikan secara lisan. Tujuannya agar trainer dapat mengoptimalkan persiapan sehingga bisa tampil maksimal. Setiap *Trainer* diberikan kesempatan untuk memilih materi yang akan dipresentasikan kepada para mahasiswa baru. Menurut hemat peneliti, hal ini sudah sangat baik, selain materi disiapkan oleh tim khusus tapi juga diujicobakan dengan harapan agar setiap trainer memiliki persiapan yang relatif sama untuk materi yang sama. Hanya ada baiknya penilaian atau tanggapan dari panitia tidak hanya diberikan secara lisan tapi juga secara tertulis. Setiap *Trainer* juga diberikan sertifikat oleh panitia *Welcome to Maranatha*.

#### **4.3.3 Pelaksanaan Ospek Tahun 2015**

Pelaksanaan Ospek tahun 2015 tidak dapat dipaparkan dan dianalisis. Hasil penelusuran tim peneliti sampai saat ini belum menemukan ada data (Dokumentasi) untuk diolah. Namun dari hasil wawancara tim peneliti menemukan bahwa pelaksanaan Ospek tahun 2015 hampir sama dengan pelaksanaan ospek tahun 2014. Namun tidak ditemukannya data pendukung

maka uraian tidak bisa disampaikan secara detail. Selain itu dengan tidak ditemukannya data yang dimaksud maka menjadi catatan perlunya dibuat standar operasional prosedur mulai dari pembentukan panitia, pelaksanaan maupun saat dilakukan evaluasi serta penyimpanan arsip arsip yang dibutuhkan bila sewaktu waktu diperlukan, atau ada kegiatan yang dipandang perlu untuk ditindaklanjuti serta kemungkinan ada program yang justru harus ditinjau ulang dan bahkan mungkin harus diganti.

#### **4.3.4 Pelaksanaan Ospek Tahun 2016**

Data pelaksanaan Ospek tahun 2016 tidak ditemukan. Data yang ada justru materi pembinaan mente, dalam modul tersebut dijelaskan bahwa program mentoring sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 dengan tujuan memberikan rasa aman dan nyaman kepada mahasiswa baru yang akan memasuki proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Kristen Maranatha. Pelaksanaan mentoring sudah mulai dikembangkan untuk satu semester. Terkait pelaksanaan Ospek 2016 tidak dapat dipaparkan. Melalui data pembinaan mente diperoleh gambaran tentang pengembangan sikap yang harus dimiliki oleh para mentor terhadap para mente (mahasiswa baru). Merujuk pada pendapat (Gerungan dalam Sefulah 2012) bahwa sikap terdiri dari beberapa tingkatan. Tingkatan yang pertama adalah sikap menerima, dalam hal ini para mentor disiapkan untuk bersedia menerima para mahasiswa baru (anggota keluarga yang baru). Tingkatan yang kedua adalah sikap merespon yakni memberikan jawaban pada saat ditanya. Ini juga sangat relevan dengan kondisi mahasiswa baru yang dalam prakteknya tentu memerlukan banyak informasi terkait dengan lingkungan yang baru. Kesian para mentor dalam menjawab setiap pertanyaan akan sangat menolong para mahasiswa baru, dalam menjalani hari hari pertama, untuk dapat beradaptasi dengan lebih baik. Tingkatan yang ketiga adalah sikap menghargai (*valuing*) dengan melibatkan para mahasiswa baru dalam berdiskusi serta kesediaan para mentor untuk mendengar apa yang dikemukakan oleh para mahasiswa baru (mente). Dalam hal ini baik mentor maupun mentee berusaha memahami setiap materi Welcome to Maranatha (modul yang telah disampaikan) dan mencoba mengaplikasikan dalam kehidupan kampus. Sikap menghargai yang ditunjukkan oleh para mentor terhadap adik adik kelas akan menumbuhkan sikap rasa percaya diri dan sikap nyaman karena merasa diterima sebagai bagian dari keluarga. Tingkatan yang keempat adalah bertanggung jawab, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih. Mentor telah diberikan tugas pada saat pembekalan,

termasuk jumlah mente yang harus dibina. Selain itu setiap mentor harus membuat program yang dapat diimplementasikan dan diberikan waktu satu semester untuk menyelesaikan. Kegiatan tersebut mencakup; mulai dari merencanakan, melaksanakan dan kemudian melaporkan. Bentuknya dapat dilakukan hanya oleh satu mentor namun dapat pula dilakau secara bersama sama dengan mentor yang lain. Dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dapat dilihat sampai seberapa jauh sikap tingkatan ke empat (tanggung jawab) sudah dilakukan oleh para mentor yang didalamnya juga m,elibatkan mente. Melalui kegiatan ini setiap mente juga akan berkembang sebab proses pendampingan dilakukan oleh para mentor selama satu semester.

Pada bulan Juli 2018, tim menemukan sebagian data dari kegiatan welcome to maranatha. Data yang dimaksud diperoleh dari salah seorang Dosen yang dilibatkan sebagai *trainer*. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut : modul ICE (*Integrity, Care dan Excellence*) yaitu nilai nilai yang menjadi ciri khas dari Universitas Kristen Maranatha. ICE bagi Civitas akademika Universitas Kristen Maranatha merupakan nilai yang berfungsi untuk mengarahkan, mengendalikan dan menuntun kelakuan, karena nilai dijadikan standar perilaku dan sekaligus menjadi standar perilaku bagi dosen, mahasiswa, karyawan dan bahkan bagi institusi. Standar tersebut juga berlaku dalam pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi (proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat). Nilai ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua bagian yang ada di Kampus. Nilai ini diharapkan agar tidak hanya diketahui tapi juga dapat diimplementasikan. Dalam wawancara dengan Pdt. Agustria Empi selaku Pendeta Universitas, bahwa pemberian materi ICE pada kegiatan Ospek merupakan gagasan Beliau. Harapannya para mahasiswa baru dapat mengenal dari awal ketika masuk dan dalam proses selanjutnya dapat memahami, mewujudkan dalam perilaku serta member pengaruh. Istilah yang digunakan oleh Pdt. Agustria adalah empat P yaitu Pengetahuan, pemahaman, perilaku dan pengaruh. Selanjutnya disampaikan agar semua nilai nilai ini tidak hanya berhenti pada saat Ospek tapi akan melakat dan hidup dalam setiap proses perkuliahan dan bahkan dalam kehidupan real di manapun para mahasiswa kelak berada. Hal lain yang disampaikan terkait dengan pembenahan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan ospek di kampus Maranatha adalah harus jelas pembinaannya. Maksudnya setelah selesai kegiatan ospek selanjutnya mau apa, mau diarahkan kemana, apa pembinaan selanjutnya, dilakukan oleh siapa dan materinya apa. Pembinaan tersebut juga harus melibatkan semua unsur yang ada, jadi bukan hanya tanggung jawab Badan

pelayanan kerohanian (BPK), Lembaga Edukasi (LEDU) atau Bidang kemahasiswaan yang ditangani oleh Wakil Rektor tiga. Penyusunan program harus dilakukan bersama agar bersinergi dan tidak tumpang tindih. Hal ini yang menurutnya belum ada di Maranatha. Diakui bahwa materi yang disusun sebenarnya sudah sangat baik. Tapi materi yang diberikan sepenggal dan hanya saat pelaksanaan ospek tidak akan memberikan hasil yang optimal. Cuma kesinambungannya belum tergarap dan belum ada koordinasi antara panitia ospek yang sudah berjalan dengan panitia ospek yang akan melaksanakan. Ketiadaan koordinasi mengakibatkan ada saja informasi yang tidak tersampaikan. Paling tidak hasil evaluasi yang sangat mungkin dilakukan oleh panitia ospek sebelumnya tidak sampai kepada panitia ospek pelaksana.

Mengenai Implementasi nilai-nilai ICE menurut Beliau belum terlaksana secara optimal. Keluhan yang Beliau dapatkan dari para mahasiswa yang datang adalah pelayanan yang diberikan oleh Tenaga Administrasi (TU), masih ada Dosen yang datang terlambat dan sering mengganti jadwal mengajar. Artinya nilai ICE belum menghidupi setiap ada kegiatan yang dilaksanakan di kampus. Mahasiswa baru sebagai anggota keluarga yang baru datang dan bergabung akan melihat dan apa yang mereka lihat akan turut mempengaruhi sikap dan perilaku mereka juga.

Upaya yang telah dilakukan oleh Maranatha agar nilai-nilai ICE dapat terimplementasi antara lain : Retreat baik itu retreat leadership, retreat dosen, retreat pegawai dan juga retreat mahasiswa hanya masih dilakukan secara sporadic. Selain itu ada juga program pendidikan perdamaian dan warung kejujuran. Warung ini tidak ada yang menjaga. Setiap orang dapat melayani diri sendiri dan memasukkan sejumlah uang (sesuai dengan harga yang tertera) ke dalam kotak yang telah disediakan.

Mengakhiri wawancara terkait dengan nilai-nilai ICE, Pdt. Agustria Empi selaku Pendeta universitas mengajak pihak-pihak terkait untuk menyusun mapping terlebih dahulu. Mapping ini akan menuntun terhadap program, kegiatan yang selanjutnya akan disusun. Nilai ICE merupakan pondasi bagi Universitas Kristen Maranatha dalam skema pengembangan lulusan yang memiliki kecakapan-kecakapan sebagai berikut ; Kecakapan Akademik dan kecakapan humaniora (spiritual, emosional, social budaya, manajerial,

kerjasama, solodaritas). Setiap program harus dievaluasi, ditindaklanjuti dan kemudian dishare kepada bagian bagian yang terkait.

Hal lain yang juga disiapkan untuk para mahasiswa baru adalah makna nama dan logo Universitas Kristen Maranatha. Nama Maranatha adalah istilah dalam bahasa Aram yang dinyatakan dalam Alkitab ( 1 Korintus 16 : 22). Kata Maranatha berasal dari kata Marana yang artinya Tuhan kami dan tha yang artinya datanglah. Kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ; Tuhan kami datanglah. Istilah ini memiliki dua dimensi, yakni dimensi historis dan dimensi eskatologis. Dari sudut eskatologis, pernyataan ini merupakan doa mengharapkan kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua kalinya dan yang akan memerintah untuk selama lamanya. Namun jika kata ini dipisah secara bahasa Aram menjadi “maran-atha”, maka pengertian historical akan muncul yakni “Our Loed has come” “Tuhan telah datang” yang artinya usaha menghadirkan kerajaan Damai Allah dalam Kristus Yesus telah berlangsung dan menjadi fakta sejarah masa kini. Pengertian eskatologis ini kemudian didukung yang nampaknya merupakan istilah bahasa Yunani yang setara dalam Wahyu 22 ; 20 , “Amin, datanglah, Tuhan Yesus”.

Logo Universitas Kristen Maranatha memiliki arti dan makna sebagai berikut :

- a. Segi 5 dengan warna biru tua, pengakuan bahwa dasar negara adalah Pancasila dan menunjukkan kesetiaan kepada Pancasila
- b. Warna dasar biru laut, menggambarkan kesetiaan, dinamis, bergelora, bersemangat, dan tidak pernah berhenti
- c. Huruf dengan warna merah, berani dan pantang menyerah
- d. Salib warna putih, kesucian oleh penebusan Yesus Kristus
- e. Lilin berwarna emas, keluhuran dan kesejahteraan, sebagai pelita bagi yang mencari ilmu
- f. 9 Sinar Lilin, menunjukkan bulan September sebagai bulan berdirinya Maranatha
- g. Buku terbuka adalah Alkitab, sebagai sumber nilai dan hidup
- h. Lembaran berjumlah 11, tanggal berdirinya
- i. Garis garis dalam buku yang terbuka berjumlah 10 : 10 menunjuk pada Perintah Tuhan

- j. 2 buah tiang penyangga lilin, menunjuk pada dua gereja pendukung yaitu Gereja Kristen Pasundan (GKP) dan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Barat
- k. Warna hijau, fakultas pertama yaitu fakultas Kedokteran
- l. Huruf MCMLXV. Tahun 1965 sebagai tahun berdirinya Universitas Kristen Maranatha

#### **4.3.5 Pelaksanaan Ospek Tahun 2017**

Ospek pada tahun 2017 tidak mengusung satu tema tertentu seperti yang dilakukan pada Ospek tahun 2013, 2014 dan 2015. Selain itu Ospek tahun 2017 berada di bawah WR 3 dengan dibantu direktorat kemahasiswaan. Program mentoring yang telah diaplikasikan pada tahun 2016 tetap dilakukan pada tahun 2017. Sebab materi pembinaan mente tersebut dipandang masih relevan serta materi tersebut merupakan adaptasi dari mata kuliah Etika, Universitas Kristen Petra Surabaya. Melihat data dari hasil evaluasi yang disebarkan dalam bentuk kuesioner pada mahasiswa menunjukkan tingkat kepuasan dari mahasiswa terhadap penyelenggaraan kegiatan Welcome to Maranatha (Wiratha). Berikut ini hasil kuesioner Maba Part 2. Identitas mahasiswa baru tahun 2016 yang terdiri dari 1690 orang mahasiswa. Dari jumlah tersebut 54, 79% atau sebanyak 926 orang terdiri dari perempuan, 44.85% atau sebanyak 758 orang terdiri dari laki laki dan sisanya 0,36% atau sebanyak 6 orang tidak diketahui karena tidak mengisi bagian survey dengan lengkap. Hasil survey juga menunjukkan bahwa 70,06% berasal dari provinsi Jawa Barat atau sebanyak 1184. Selebihnya berasal dari luar provinsi Jawa Barat. Kesan para mahasiswa baru terhadap kegiatan Ospek digambarkan sebagai berikut :

- 1 Ospek yang diselenggarakan universitas lebih menarik dibandingkan dengan Ospek yang diselenggarakan di Fakultas
- 2 Ospek menjadi lebih menyenangkan karena mahasiswa diberi kebebasan dalam memilih kelas (d disesuaikan dengan minat dan ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang akan di bahas)
- 3 Day activity merupakan saat paling menyenangkan. Setiap mahasiswa baru diberi kesempatan untuk melihat (mengelilingi kampus dan mmeilih unit kegiatan mana yang kelak akan diikuti)
- 4 Materi Ospek di fakultas tidak terkait langsung dengan materi Ospek dari Universitas
- 5 Ospek fakultas terasa lebih Monoton

Berikut hasil kuesioner kepada mahasiswa terkait dengan pelaksanaan Ospek di Universitas Kristen Maranatha

**Tabel 5** Tabel Hasil Kuesioner

<b>PERTANYAAN</b>			<b>FSRD</b>	<b>IT</b>	<b>PSI</b>	<b>HUK</b>	<b>SAS</b>	<b>KED</b>
Apa pendapat anda tentang pelaksanaan masa orientasi bagi mahasiswa?	Pilihan 1	Sangat Penting	4	14	31	8	5	12
		Penting	30	18	62	14	20	34
		Tidak Penting	2	2	6	4	0	1
		Kosong	0	0	1	0	0	0
Selama mengikuti masa orientasi studi apakah anda merasa?	Pilihan 2	Sangat Senang	3	2	7	3	3	5
		Senang	26	27	77	19	20	39
		Tidak Senang	7	5	15	4	2	3
		Kosong	0	0	1	0	0	0
Apakah masa orientasi studi menurut anda bermanfaat bagi anda?	Pilihan 3	Sangat Bermanfaat	5	10	20	6	4	9
		Bermanfaat	29	21	76	16	20	35
		Tidak Bermanfaat	2	3	3	4	1	3
		Kosong	0	0	1	0	0	0
Lamanya waktu penyelenggaraan masa orientasi menurut anda....	Pilihan 4	Sangat Lama	9	5	17	3	6	3
		Lama	13	14	29	11	6	9
		Cukup	14	15	53	12	13	35
		Kosong	0	0	1	0	0	0
Waktu yang ideal mengikuti masa orientasi menurut anda.....	Pilihan 5	Satu Bulan	2	10	16	8	3	4
		Dua Minggu	8	6	27	3	7	12
		Satu Minggu	25	18	56	15	14	30
		Kosong	1	0	1	0	1	1
Bagaimana kesan anda terhadap panitia pelaksana masa orientasi mahasiswa?	Pilihan 6	Sangat Menyenangkan	1	1	7	3	5	5
		Menyenangkan	31	27	80	18	20	40
		Tidak Menyenangkan	4	6	12	5	2	2
		Kosong	0	0	1	0	0	
Apakah setelah mengikuti masa orientasi anda merasa lebih mengenal lingkungan kampus sebagai suatu lingkungan akademis serta memahami mekanisme di dalamnya?	Pilihan 7	Sangat Mengenal	5	8	24	3	4	6
		Mengenal	28	24	74	22	18	34
		Tidak Mengenal	3	2	1	1	3	7
		Kosong	0	0	1	0	0	0
Apakah setelah	Pilihan	Sangat Mengetahui	5	7	25	2	3	6

mengikuti masa orientasi Anda lebih	8	Mengetahui	25	27	72	20	22	41
-------------------------------------	---	------------	----	----	----	----	----	----

mengetahui tentang norma-norma yang berlaku di lingkungan Universitas Kristen Maranatha?		Tidak Mengetahui	6	0	1	2	0	0
		Kosong	0	0	2	2	0	0
Apakah norma-norma tersebut (kode etik dan tata tertib mahasiswa) menurut anda dapat dipatuhi?	Pilihan 9	Sangat Dapat	14	23	22	9	3	3
		Dapat	21	8	75	16	22	40
		Tidak Dapat	0	0	1	1	0	4
		Kosong	1	3	2	0	0	0
Apakah kegiatan Ospek menurut Anda dapat menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan mahasiswa?	Pilihan 10	Sangat	8	14	26	9	8	10
		Dapat	25	16	66	15	16	35
		Tidak	3	3	6	2	1	1
		Kosong	0	1	2	0	0	1
Apakah nilai-nilai Integrity, Care, dan Excellence dalam kegiatan masa orientasi dapat anda pahami?	Pilihan 11	Ya dapat saya pahami	31	29	82	20	23	42
		Kurang saya pahami	5	3	16	6	2	4
		Tidak saya pahami	0	1	0	0	0	0
		Kosong	0	1	2	0	0	1

#### 4.5.1 Gambaran Pelaksanaan Ospek 2017

Ada perubahan yang sangat mendasar dalam Ospek 2017. Bukan saja dalam hal penyebutan yang semula Welcome to Msaranatha menjadi Wilujeng rawuh di Maranatha (mengakat nilai budaya lokal) tetapi juga dalam hal penentuan panitia khususnya para Mentor. Penunjukkan para mentor telah dilakukan secara terstruktur, berikut *job description* sudah lebih jelas. Para mentor adalah para mahasiswa senior yang memang tertarik dan merasa terpnggil untuk menjadi mentor. Selanjutnya peran mahasiswa (senior) lebih dilibatkan dalam mentor. Satu orang mentor akan mendampingi sepuluh (10) mahasiswa baru. Untuk bisa menjadi mentor maka seorang mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa/mahasiswi UKM angkatan 2014-2015
- b. Sudah mengikuti Orientasi Studi dan pengenalan kampus
- c. IPK . 2.50 dan aktif dalam kegiatan kemahasiswaan untuk jadi panitia
- d. IPK  $\geq$  2,75 dan aktif dalam kegiatan kemahasiswaan untuk mentor
- e. Memiliki komitmen untuk menghadiri dan aktif dalam setiap pertemuan atau pelatihan serta melaksanakan acara dengan baik sesuai dengan arahan koordinator umum/acara

Melalui persyaratan yang sudah dituangkan secara tertulis ini diharapkan menjadi salah satu pintu seleksi bagi para mahasiswa senior sekaligus juga mendorong mereka untuk meningkatkan prestasi apabila ingin terlibat menjadi Mentor. (saat wawancara sedang coba diupayakan agar ada perasaan bangga ketika seorang mahasiswa menjadi mentor. Rasa bangga karena bisa berbagi pengalaman, bangga karena punya sikap peduli, empati dan ambil bagian dalam membina adik adik kelas). Saat ini para mentor sudah diberikan sertifikat. Tapi masih sedang diupayakan, hal lain yang mendorong para mahasiswa senior bisa lebih semangat lagi menjadi mentor, semangat menyambut adik adik kelas sebagai anggota baru dari Universitas Kristen Maranatha. Selain itu dari hasil wawancara para mentor secara bertahap diberikan pembinaan, minimal satu kali dalam satu semester. Tujuannya agar para mentor semakin terasah “nurani” bahwa menolong adik kelas bukan saja sebatas selama masa Ospek berlangsung tapi diharapkan pendampingan yang diberikan bisa terus dilakukan sebagai layaknya keluarga. Karena sebagai mahasiswa baru biasanya mengalami banyak kendala dalam beradaptasi dengan lingkungan, sistem pembelajaran, mencari buku sumber dan bahkan saat mencari tempat kost. Pendampingan ini juga diharapkan bisa mengurangi student retention. Hal menarik lainnya berbagai proses terkait dengan Ospek sudah ada evaluasi, sekalipun belum lengkap seperti yang diakui oleh bapak Chandra Sinuraya selaku ketua Direktorat Kemahasiswaan. Pendapat Senada disampaikan oleh bapak Pdt. Agustria Empi bahwa hal yang paling pokok adalah perlunya program yang berkesinambungan untuk pelaksanaan kegiatan Ospek dan perlu keterlibatan banyak pihak dan pengambil keputusan di Universitas Kristen Maranatha.

#### **4.5.2 Penentuan Trainer dan Pemberian Modul Ospek 2017**

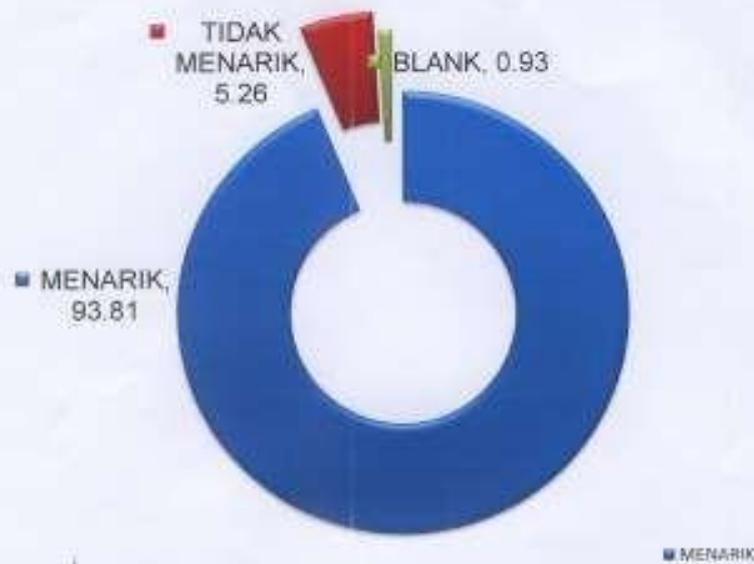
Untuk Menjadi trainer akan direkrut dari Dosen dan tenaga administrasi yang berminat terhadap pembinaan mahasiswa, memiliki kemampuan mengajar, melatih dan memotivasi mahasiswa, memiliki komitmen dan waktu untuk menghadiri seluruh pertemuan yang diadakan untuk pelatihan. Adapun tujuan modul sebagai berikut (a) mahasiswa mengenal dan memahami bahwa kampus Universitas Kristen Maranatha didirikan oleh gereja dalam memenuhi panggilan pelayanan bagi sesama khususnya dalam bidang pendidikan, (b) mahasiswa mengenal dan memahami tentang nilai ICE sebagai nilai hidup Kristiani (NHK) seperti yang tercantum dalam visi dan misi Universitas Kristen Maranatha, (c) mahasiswa termotivasi untuk menjadikan nilai nilai ICE sebagai pedoman dan arahan dalam proses

belajar di kampus UK Maranatha dan (d) Mahasiswa termotivasi untuk memperaktekkan nilai nilai ICE dalam kehidupan sehari hari di tengah tengah kehidupan keluarga dan masyarakat.

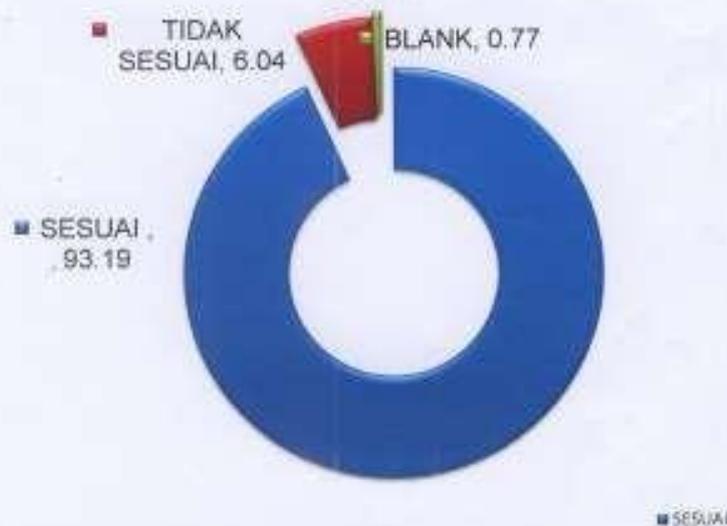
Satu hal yang membedakan Ospek 2017 dengan Ospek 2013, 2014 (data Ospek 2015 dan 2016 belum ditemukan) adalah bahwa dalam Ospek 2017 telah dilakukan evaluasi yang menyangkut: kegiatan Welcome to Maranatha (W2M), kesesuaian tema dengan kegiatan W2M, evaluasi terhadap modul, evaluasi terhadap *open house*, evaluasi terhadap pengenalan struktural fakultas dan prodi. Berikut ini adalah table dari evaluasi yang telah dilakukan :

## HASIL REKAPITULASI KUESIONER MABA PART 1

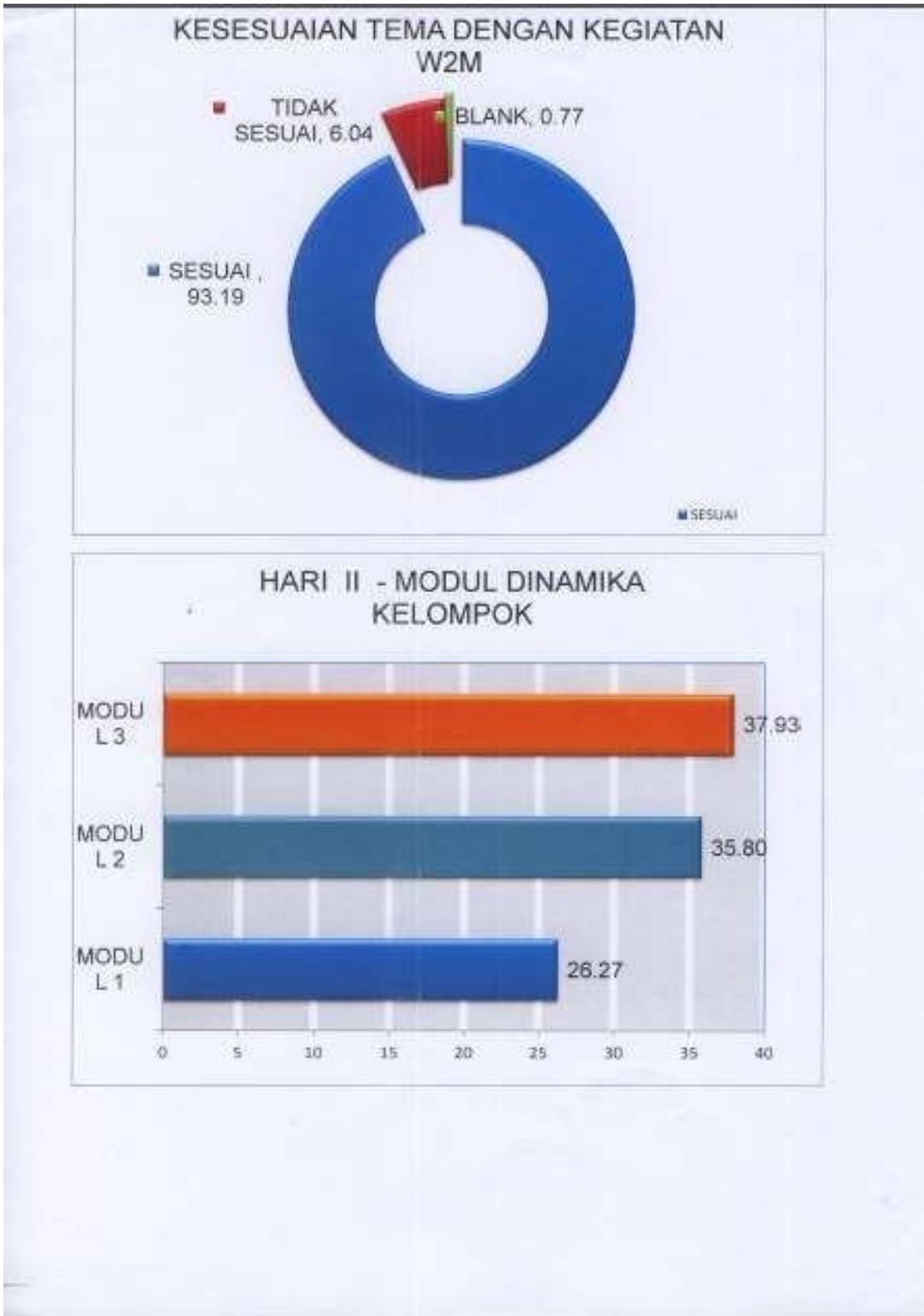
### KEGIATAN W2M SECARA KESELURUHAN



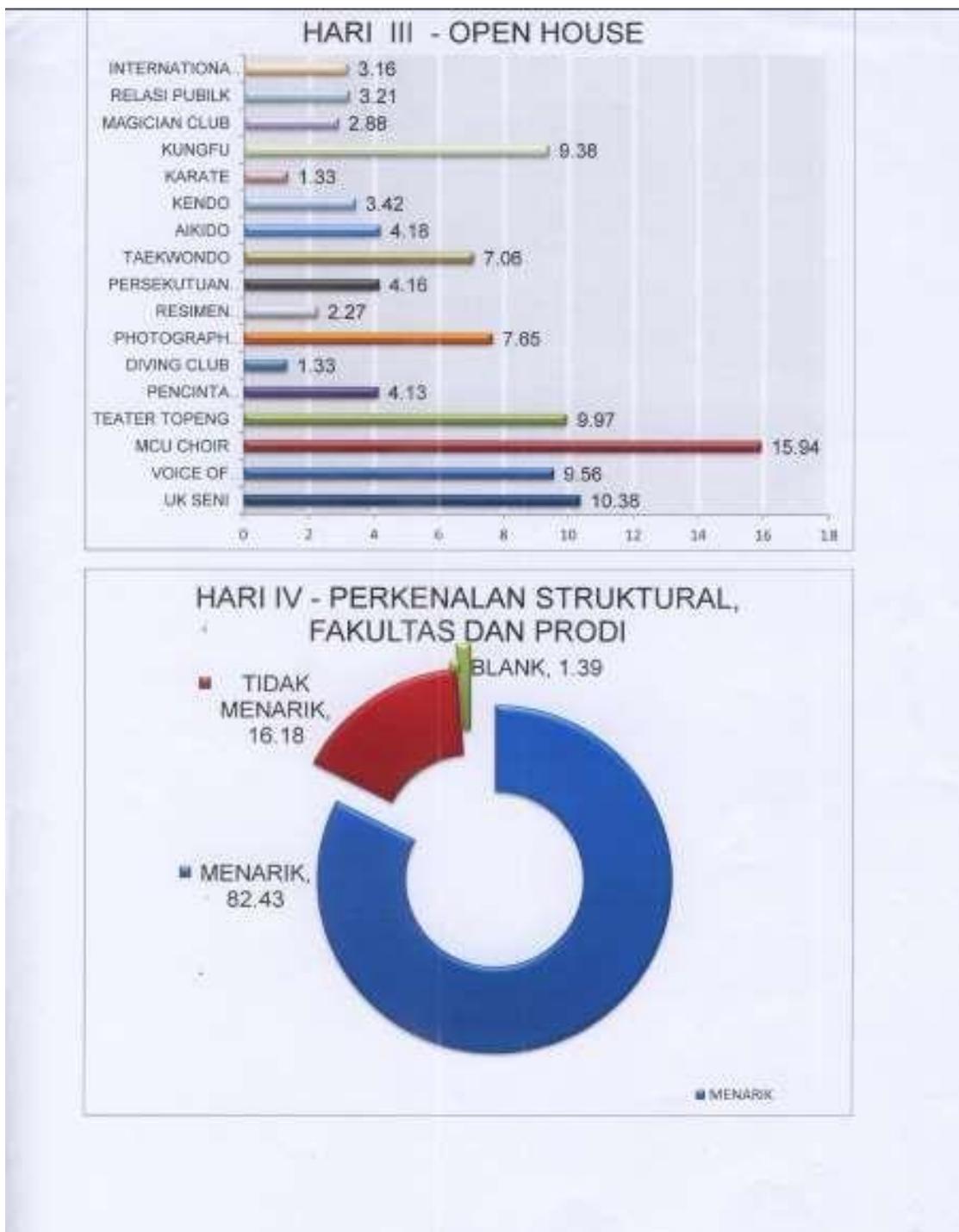
### KESESUAIAN TEMA DENGAN KEGIATAN W2M



Sumber : Direktorat Kemahasiswaan



Sumber : Direktorat Kemahasiswaan



Sumber : Direktorat Kemahasiswaan

Dari hasil evaluasi di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1 sangat sedikit pengisi responden yang menyatakan bahwa kegiatan yang diselenggarakan pada Wiratha Festival dianggap buruk (kurang dari 5 %)
- 2 mayoritas responden menyatakan seluruh kegiatan menarik dan sangat menarik
- 3 mayoritas responden menyatakan seluruh panitia dan fasilitas bertanggungjawab dan berfungsi dengan baik
- 4 nilai paling tinggi yang diperoleh dari hasil apresiasi maba adalah terhadap tanggungjawab dan keramahan mentor selama acara berlangsung
- 5 responden yang mengisi lebih dari 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa survei yang dilakukan cukup valid.

Penjabaran di atas mengindikasikan bahwa secara keseluruhan kegiatan Welcome to Maranatha atau Wiratha Fest sudah baik. Namun perlu diingat ini untuk tingkat universitas. Wawancara dengan Prof. Armein Z. Langi selaku Rektor Universitas Kristen Maranatha terkait dengan temuan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa penyelenggaraan di tingkat universitas lebih baik daripada di level fakultas menyatakan, bahwa salah satu penyebabnya adalah sumber daya manusia (SDM) yang memang sudah lebih berpengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan dimaksud, selain itu persiapan yang dilakukan serta adanya persiapan dengan melakukan survey terkait dengan materi yang dianggap paling tepat untuk diberikan. Yang dimaksud tepat adalah mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akan dunia kampus namun juga diselingi dengan berbagai kegiatan agar mahasiswa dapat merasakan perbedaan yang significant antara dunia sekolah menengah dengan dunia kampus tanpa harus ada upaya intimidasi. Lebih jauh Rektor mengatakan bahwa melalui Ospek ini nilai nilai Kristiani (*Integrity, Care, Excellence*) sudah mulai digaungkan, yang terpenting bagaimana para mahasiswa baru tersebut dapat melihat, menyaksikan nilai nilai ICE dari para senior, Dosen, Tenaga Administrasi dan dari semua bagian kampus terlaksana. Inilah yang sesungguhnya ingin dicapai.

Temuan lain dalam kegiatan Ospek tahun 2017 adalah tentang perubahan sebutan atau nama kegiatan Ospek. Sebelum tahun 2017 sebutan atau nama Ospek di Universitas Kristen Maranatha disebut Welcome to Maranatha maka sejak tahun 2017 namanya diganti menjadi Wiratha (Wilujeung Rauh di Maranatha). Pemilihan Wilujeng Rawuh yang diangkat dari bahasa Sunda yang artinya selamat datang/selamat mengenal/selamat bergabung untuk

menunjukkan content budaya local. Universitas Kristen Maranatha hadir di kota Bandung dengan nuansa Jawa Barat yang bahasa Sunda menjadi bahasa pendamping. Bahasa sehari-hari yang digunakan selain bahasa Indonesia. Bahasa Sunda untuk tingkat sekolah menengah dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal. Penggunaan istilah wilujeng rawuh bagi para mahasiswa yang datang dari Jawa Barat sangat familier, tapi bagi mahasiswa yang datang dari daerah sedikit agak sulit mengucapkan. Setelah tahu arti/makna yang dikandung dalam arti wilujeng rawuh, mahasiswa yang datang dari luar Jawa Barat bisa menerima dan bangga mengucapkannya. Pergantian istilah ini belum menyeluruh sebab dalam beberapa dokumen perubahan sebutan atau nama tersebut belum sepenuhnya terjadi. Masih ada data yang mencantumkan nama Welcome to Maranatha 2017. Salah satu dokumen yang ditemukan tim peneliti adalah "Kegiatan Orientasi Mahasiswa Dalam Welcome to Maranatha 2017 Universitas Kristen Maranatha. Hasil wawancara dengan bagian kemahasiswaan diperoleh jawaban bahwa istilah Wiratha baru muncul belakangan saat proses kegiatan Ospek sudah mulai berjalan. Tentu saja hal ini perlu mendapat perhatian. Idealnya penggantian nama atau sebutan itu memerlukan waktu untuk disosialisasikan. Artinya ketika ide penggantian nama atau sebutan itu muncul tidak serta merta harus dilaksanakan pada tahun tersebut. Sehingga cukup waktu untuk sosialisasi maupun mempersiapkan kegiatan secara lebih matang, termasuk dalam penyiapan berbagai dokumen yang dibutuhkan dengan judul/sebutan/nama yang sama.

Kegiatan Ospek disadari sebagai titik tolak inisiasi pengenalan kampus dan penanaman visi dan misi Universitas Kristen Maranatha, nilai-nilai hidup kristiani serta pengembangan karakter mahasiswa. Hal tersebut didasari pada UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab. Khusus untuk tahun 2017 ada hal-hal yang baru dalam kegiatan Ospek. Mulai dari sebutan yang digunakan. Sebutan sebelumnya untuk rangkaian kegiatan Ospek disebut welcome to maranatha maka pada tahun 2017 diganti menjadi Wiratha Festival. Berikut tujuan dari diselenggarakannya Wiratha Festival :

- 1 Memperkenalkan dan memahami budaya kampus dengan nilai-nilai hidup Kristiani yang melandasinya serta mekanisme yang berlaku di dalamnya
- 2 Menambah wawasan mengenai sarana kampus yang ada serta bagaimana mahasiswa dapat mengoptimalkannya.
- 3 Menumbuhkan rasa persaudaraan dan saling menghargai perbedaan di kalangan civitas akademika dalam rangka menciptakan lingkungan yang nyaman, tertib dan dinamis
- 4 Menumbuhkan kesadaran mahasiswa baru akan tanggung jawab akademik dan sosialnya sebagaimana tertuang dalam Tri darma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui Charity Project yang mengacu kepada program yang diselenggarakan oleh DIKTI yaitu, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Ospek yang dilakukan fakultas merupakan tindak lanjut dari Ospek pusat (universitas). Ospek fakultas sifatnya lebih spesifik. Materi sedangkan Ospek di fakultas menyiapkan mahasiswa baru, secara khusus untuk mengerti tentang kekhususan dari jurusan yang diambil, mata kuliah yang akan ditempuh, aturan/ketentuan akademik/ tentang perwalian, tugas-tugas, sanksi bila tugas terlambat dikumpulkan, penilaian secara umum, termasuk keahlian yang harus dimiliki serta lapangan pekerjaan yang bisa menggunakan keahlian/jasa mereka. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mendapat gambaran tentang program studinya, menyiapkan diri baik fisik maupun mental terkait dengan jam belajar, tugas-tugas serta dapat menimbang ulang, apakah program studi tersebut sesuai dengan keinginannya. Dalam implementasi terkait dengan Ospek fakultas/jurusan memang diberikan kepercayaan untuk mengelola. Waktu yang disediakan untuk Ospek fakultas prodi selama dua bulan setengah. Biasanya dilakukannya setiap hari Sabtu. Ada beberapa keluhan dari mahasiswa baru mengenai ospek fakultas. Sekalipun dilaksanakan pada hari Sabtu namun tugas-tugas mata kuliah sudah banyak sehingga hari Sabtu diharapkan untuk mengerjakan tugas-tugas mata kuliah. Selain itu tugas-tugas saat ospek juga dirasakan terlalu berat, karena waktu pengerjaan yang sempit sementara ada beberapa tugas yang harus dilakukan secara berkelompok. Keberatan yang disampaikan oleh mahasiswa baru ini menurut tim peneliti perlu dikaji ulang. Walaupun maksudnya agar terjalin kerjasama antara mahasiswa baru realitanya dengan berbagai tugas mata kuliah dan masa adaptasi yang baru seumur jagung, tugas-tugas tersebut dipandang menjadi berat.

#### **4.4. Hasil Wawancara**

##### **4.4.1 Wawancara Dengan Rektor Universitas Kristen Maranatha (Prof.Armein Z. Langi)**

Dalam wawancara yang dilakukan di ruang kerja Beliau tentang pelaksanaan masa Orientasi Studi (Ospek) di lingkungan Universitas Kristen Maranatha, disarikan sebagai berikut :

Kegiatan Ospek adalah sesuatu yang seharusnya dan penting. Malalui kegiatan ospek para mahasiswa baru tidak akan kaget saat mengikuti perkuliahan nantinya. Malalui ospek mahasiswa baru bukan saja mengenal kampus serta fasilitas yang ada di dalamnya tapi mereka belajar mengenal Para Dosen, tenaga Administrasi, belajar mengenal kaka kelas (senior) mereka. Selain itu mereka belajar mengenal, mengamati dan bahkan menilai budaya atau kebiasaan yang ada di kampus. Jadi keteladanan merupakan salah satu hal yang paling mendasar yang harus diperhatikan oleh semua bagian dari Maranatha.

Keteladanan bukan hanya dari kata kata tetapi yang lebih penting dari perilaku. Benar mereka datang dari lingkungan keluarga, sekolah dan mungkin budaya yang berbeda sehingga bagi sebagian mahasiswa baru ini memerlukan waktu yang relative lebih lama dalam beradaptasi namun bagi sebagai lagi mungkin lebih mudah berdaptasi. Satu hal yang perlu dicatat bahwa jangan sampai orang yang masuk kampus saat lulus menjadi lebih tidak baik karakternya. Manusia maranatha (lulusan maranatha) bukan saja yang unggul dalam pengetahuan, inovasi dan teknologi namun juga unggul dalam karakter. Itu sebabnya pendidikan karakter itu bukan hanya saat ospek tapi terintegrasi dalam semua mata kuliah.

##### **4.4.2 Wawancara dengan Pendeta Universita (Pdt Agustria Empi, M.Min)**

Terkait dengan program Ospek yang diselenggarakan di Maranatha. Disarikan sebagai berikut: Menjadi Pendeta Universitas telah dilakoni selama 9 tahun dan dalam pengamatan Beliau bahwa program program yang disusun oleh Universitas melalui panitia yang dibentuk dan berada di bawah pantauan atau kewenangan dari WR 3 sudah baik. Dikatakan bik sebab hamper semua program tersebut disiapkan dengan matang. Diawali dengan pembentukan panitia yang melibatkan unsur rektorat dan fakutas yang biasanya akan diwakilkan oleh Pembantu Dekan I, (WD I), Hima, penentuan jadwal kegiatan. Pantauan Beliau bahwa yang masih perlu dilakukan adalah evaluasi dan tindak lanjut.Evaluasi yang beliau maksudkan adalah evaluasi yang bersifat menyeluruh.Mencakup perencanaan, pelaksanaan dan berbagai catatan atau temuan. Semua hal tersebut kemudian didokumentasikan, sehingga

memudahkan saat akan menyusun program serta dapat menjadi salah satu masukan atau pertimbangan untuk panitia berikutnya. Hal lain yang disampaikan pada saat wawancara adalah program yang berkesinambungan (dilakukan bertahap dan ada tahapan tahapan dalam pencapaian). Diusulkan pula ada baiknya berbagi materi yang telah diberikan di awal (saat akan menjadi mahasiswa), ditanyakan ulang atau diingatkan kembali pada semester dua, tiga empat dan seterusnya. Jawaban yang diperoleh dari para mahasiswa tersebut dapat dijadikan sebagai masukan bagi panitia. Bila ternyata sebagian besar mahasiswa pada semester empat sudah lupa dengan materi Ospek maka, maka dipandang mabasir dana dan waktu dan tenaga yangtelah dicurahkan namun bukan berarti tidak ada upaya yang bisa dilakukan mislanya dengan menyisipkan materi ateri

Ospek pada muatan mata kuliah umum (lembaga Edukasi/LEDU) oleh karenanya menurut Beliau perlu keterlibatan Ledu. Ledu yang mengatur mata kuliah umum yang notabene di dalamnya da mata kuliah Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan dan beberapa mata kuliah umum lainnya. Bukankah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan disebut juga sebagai mata kuliah pengembang karakter yang penekanannya lebih focus pada aspek afektif disbanding dengan aspek kognitif. Jadi menurut Beliau yang penting adalah membangun sinergitas. Bagaimana muatan muatan yang disampaikan dalam program Ospek termuat juga dalam kurikulum pengembang Kepribadian. Lebih jauh dikatakan perlu “duduk bersama” membicarakan, menyusun *job disc* dan kemudian PIC darin setiap bagian atau program atau turunan yang akan disusun.

#### **4.4.2 Wawancara dengan Direktur Direktorat Kemahasiswaan**

Wawancara dengan Direktorat Kmahasiswaan Candra Sinuraya menuturkan bahwa direktorat kemahasiswaan baru terbentuk dua tahun. Sejak tahun 2016 ketika Direktorat Kemahasiswaan dibentuk dan berada dalam koordinasi WR III sudah dilakukan beberapa perubahan. Sebelumnya Beliau juga sependapat bahwa kegiatan Ospek sesuatu yang sangat penting. Diibaratkan suatu keluarga yang akan menyambut anggota baru. Anggota baru ini datang dari berbagai latar belakang, daerah, budaya dan juga pemahaman akan pendidikan tinggi yang masih minim. Jadi Ospek bukan sekedar menyiapkan mahasiswa baru tentang materi perkuliahan dan system pembelajaran yang berbeda dengan masa masa di sekolah menengah atas tapi lebih dari itu bagaimana para mahasiswa baru bisa mengenal lingkungan

kampus terlebih dahulu. Mengenal kakak kelas, para dosen, para pejabat structural, ruang kuliah, fasilitas yang ada di lingkungan kampus, lembaga lembaga kemahasiswaan yang dapat mereka ikuti (sesuai dengan bakat dan minat mereka) Pengenalan lingkungan yang baik dan adanya perasaan diterima akan menolong para mahasiswa baru merasa nyaman dan lebih mudah untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kurikulum dan system pembelajaran termasuk berbagai aturan yang ada. Selain itu Beliau juga meyakini perasaan diterima di lingkungan kampus, ada kakak kelas yang mendampingi selama satu semester akan sangat menolong untuk menghindari terjadinya student retention. Berdasarkan data yang ada tingkat student retention paling banyak terjadi pada mahasiswa semester satu dan dua. Hal tersebut terjadi ketika mereka merasa sebagai orang asing, merasa tidak ada teman sementara sebagian dari mereka ada juga yang orang tua dan keluarganya tinggal di luar kota. Harapan selanjutnya dalam satu semester para mahasiswa baru sudah mulai terbiasa dengan system pembelajaran di kampus, sudah mulai bisa membagi waktu antara kuliah, mengerjakan tugas, bermain dan sebagainya. Yang menarik juga bahwa dalam program Wiratha (Wilujeng Rauh di Maranatha) para mahasiswa baru tidak diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang ada dalam acara Ospek. Mereka diberi keleluasaan untuk memilih beberapa kegiatan yang mereka pandang perlu untuk mereka ikuti. Disadari kebijakan ini ada kelemahannya, ketika mahasiswa tidak tertarik terhadap program yang telah disusun padahal program tersebut sebenarnya sangat baik untuk pengembangan karakternya. Khusus untuk para mahasiswa baru yang tertarik dengan *Leadership* maka mereka “diwajibkan” mengikuti kegiatan kegiatan yang telah disusun oleh Direktorat Kemahasiswaan

#### **4.5 Implementasi Panduan Umum Program Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)**

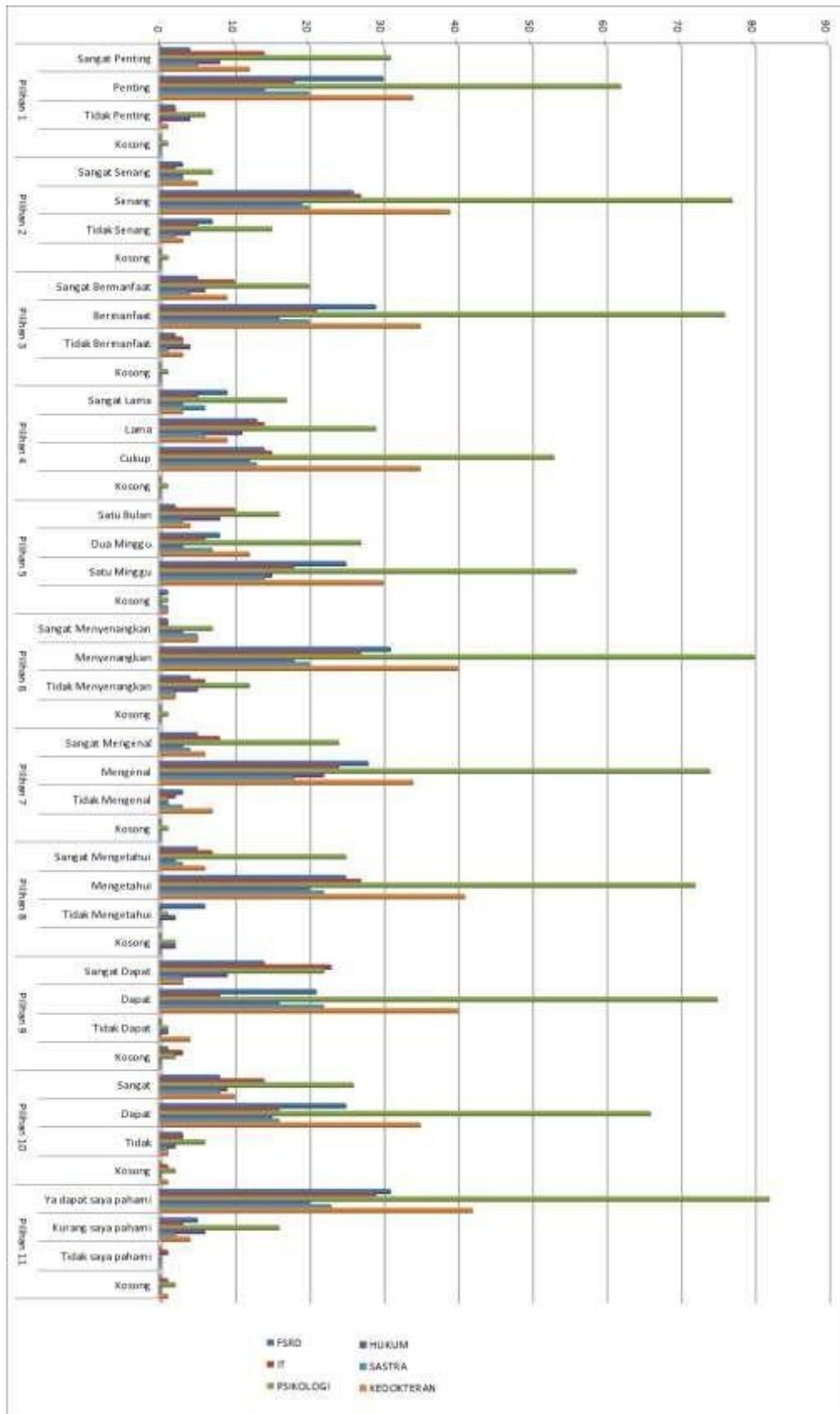
Pada bagian ini akan dikaji terkait dengan asas, tujuan dan hasil yang diharapkan serta penyampaian materi yang sudah dilaksanakan di Universitas Kristen Maranatha dengan Mengaju pada lampiran dari surat edaran nomor 468/B/SE/2017.

#### **4.5.1 Asas Pelaksanaan dari Program Pengenalan Kehidupan kampus Bagi mahasiswa baru (PKKMB)**

Terkait asas pelaksanaan yang mencakup asas keterbukaan, asas demokratis dan asas humanis secara umum sudah dilakukan di Universitas Kristen Maranatha. Hal tersebut tampak dari informasi yang diberikan secara terbuka dan transparan kepada berbagai pihak (mahasiswa dan orang tua) tentang materi kegiatan, tempat penyelenggaraan maupun biaya yang dibebankan kepada mahasiswa. Asas demokrasi yang memperhatikan kesetaraan semua pihak dengan menghormati hak dan kewajiban masing masing pihak yang terlibat dalam kegiatan penerimaan mahasiswa baru juga sudah terlaksana. Sementara untuk asas humanis yang didasarkan kepada kemanusiaan yang adil dan beradab dengan prinsip persaudaraan dan anti kekerasan, secara umum sudah terlaksana. Untuk tingkat pelaksanaan yang dilakukan di Universitas tidak ada catatan komplain baik dari mahasiswa maupun dari orang tua mahasiswa baru.

Komplain terhadap pelaksanaan asas ini justru ditemui di tingkat fakultas. Salah satunya yang mencuat adalah komplain dari orang tua dan mahasiswa pada saat adanya aturan dari salah satu fakultas yang mengharuskan para mahasiswa baru menggunakan piyama pada salah satu kegiatan. Ada pandangan dari mahasiswa baru dan orang tua bahwa menggunakan piyama pada saat kegiatan tidak tepat karena piyama itu seharusnya digunakan sebagai pakaian tidur dan bukan sebagai pakaian saat aktivitas dilakukan. Selain itu adanya keluhan dari mahasiswa baru yang menilai ada salah satu dari mentor fakultas yang menggunakan kata kata yang kasar. Permasalahan ini telah diselesaikan dengan memberikan penjelasan kepada orang tua mahasiswa serta permohonan maaf dari mentor terhadap mahasiswa baru. Catatan ini menjadi perhatian bagi pimpinan di fakultas agar pelaksanaan. Ospek tahun berikutnya tidak terjadi lagi. Namun secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan pihak pihak terkait khususnya para mahasiswa semua sepakat bahwa pelaksanaan ketiga asas yang disebutkan di atas sudah terlaksana dengan baik.

Berikut ini merupakan gambaran dari hasil penyebaran kuesioner yang diberikan/disebarkan kepada para mahasiswa Maranatha tentang pendapat mereka telah mengikuti masa Orientasi studi di Universitas Kristen Maranatha.



Gambar 3 Diagram Hasil Penyebaran Kuesioner kepada Mahasiswa

#### **4.5.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan dari Program Pengenalan Kehidupan kampus Bagi mahasiswa baru (PKKMB)**

Mengkaji dari paparan yang disebutkan dalam PKKMB terkait dengan tujuan khusus yang ditetapkan yang mencakup :

- 1 Mengenalkan Arti Pentingnya Kesadaran Bernegara, Cinta Tanah Air, Lingkungan dan Masyarakat. Sebagai bagian dari upaya membangun sistem pertahanan Negara dalam rangka menyiapkan generasi muda sebagai calon penerus/penerima estapet kepemimpinan pada masa yang akandatang. Dalam hal ini adalah memberikan kesadaran pluralitas dari bagian yang tidak terpisahkan bagi keberadaan dan keberlangsungan bangsa Indonesia. Hal ini sangat penting sebab pemahaman ini akan mempengaruhi *mindset* dan pandangan mereka terkait dengan berbagai persoalan yang akan terjadi. Melalui pemahaman ini para generasi muda akan semakin disadarkan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara pandangan hidup bangsa Indonesia. Artinya pancasila dijadikan acuan dalam melakukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberadaan kita dibingkai Bhineka Tunggal Ika. Walaupun berbeda beda tetap satu. Melalui penyampaian dan penyadaran yang tepat akan diperoleh para generasi yang sadar benar akan peran dan fungsinya serta bisa menghargai semua elemen bangsa dan melihat perbedaan bukan sebagai persoalan tetapi justru peluang untuk merajut persatuan. Kebanggaan ini akan mendorong negara Indonesia semakin maju. Bukankah bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Banyak Negara yang telah menjadi contoh takkala perbedaan itu dipertentangkan maka yang terjadi adalah perpecahan dan bahkan peperangan yang mengakibatkan kerugian yang tak terhingga. Kerugian harta benda, kerugian masa depan. Penderitaan berkepanjangan akan terus menghantui. Belum lagi dampak psikis, dan dendam yang akan hidup di relung relung hati dari mereka yang terluka. Itu sebabnya dalam masa orientasi hal ini harus menjadi satu materi yang harus disampaikan. Di Maranatha materi tersebut sudah disampaikan dalam satu sesi yang materinya akan disampaikan oleh dosen mata kuliah umum khususnya dosen pendidikan Pancasila atau Dosen Pendidikan Kewarganegaraan . Hal lain yang juga disasar adalah menanamkan rasa cinta tanah air. Sebagian besar mahasiswa sulit menjabarkan wujud dari cinta tanah air. Wujud cinta tanah air sangat beragam. Dimulai dari diri sendiri. Seseorang harus peduli dan sayang dengan dirinya. Kepedulian terhadap diri sendiri ikut menentukan sikap

dalam berelasi dengan orang lain. Hidup secara normal dalam arti menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya, menghormati orang lain, menjaga kebersihan dirinya, mengikuti ketentuan atau atauran dimana dia berada. Baik saat berada di kampus maupun pada saat berada di lingkungan tempat tinggal. Tidak mencoret coret tembok yang ada, tidak membuang sampah sembarangan, merupakan sebagian dari wujud cinta tanah air. Sayangnya dalam penyampaian materi belum dilakukan *role play* atau workshop terkait isu-isu yang berkembang di tanah air khususnya di Jawa Barat. Penyampaian materi yang sifatnya satu arah cenderung mudah dilupakan dibandingkan dengan melibatkan mahasiswa terlibat dalam *role play* atau workshop. Ini menjadi masukan untuk panitia Wiratha (Welcome to Maranatha yang saat ini istilahnya diganti menjadi Wilujeng Rauh Maranatha). Hal tersebut terungkap melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa yang saat ini telah duduk di semester lima dan semester tujuh. Dari hasil wawancara terungkap bahwa materi bela Negara sudah tidak terlalu ingat. Dari Hasil kuesioner diperoleh jawaban sebagai berikut. Kuesioner yang disebar kepada 300 mahasiswa yang berasal dari tujuh fakultas dan sudah kembali 100 kuesioner diperoleh jawaban 40% menyatakan sudah lupa, 30% menyatakan tidak tahu dan hanya 30% yang masih ingat, Ketika peneliti meminta penjabaran dari wujud bela Negara diperoleh hanya 20% yang dapat menjabarkan. Ini menjadi salah satu indikasi perlunya pengkajian materi bela Negara serta metode penyampaiannya. Hal lain dari temuan ini bahwa setelah penyampaian materi bela Negara dilakukan tidak ada evaluasi. Evaluasi yang dimaksud ditujukan kepada nara sumber. Cara penyampaian, penguasaan materi, interaksi yang terjalin dengan mahasiswa serta metode yang dipilih oleh nara sumber. Evaluasi ini penting sebagai bahan masukan bagi panitia penerimaan mahasiswa baru (Wiratha) pada tahun yang akan datang. Melalui orientasi studi mahasiswa dapat terhindar dari pengaruh pengaruh gerakan radikal. Terhindar dari pengkultusan suatu kelompok atau golongan tertentu. Penyampaian materi ini semakin penting setelah berbagai peristiwa yang terjadi di tanah air. Berkembangnya kelompok radikal yang menentang Pancasila dan menolak keberagaman sebagai kenyataan yang dari Indonesia. Berbagai seminar yang workshop yang digelar agar persatuan dan kesatuan kembali mewujudkan di bumi tercinta adalah salah satu bukti betapa seriusnya menyampaikan sekaligus menyadarkan para generasi muda sebagai pemegang tampuk kekuasaan ada masa yang akan datang. Selain itu beberapa bencana yang

terjadi di tanah air juga akibat dari rasa cinta tanah air yang tergerus. Sebut saja pemalakan hutan yang berdampak pada longsor dan banjir. Pembakaran hutan dengan alasan hemat biaya dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab sehingga terjadi berbagai penyakit serta pembuangan sampah secara sembarangan dan pengalihan fungsi lahan berakibat pada banjir. Tidak berlebihan kalau semua gerakan harus dimulai dari diri sendiri. Taksonomi Bloom telah mengingatkan bahwa tahap awal adalah perlunya aspek pengetahuan (kognitif) yang ditindaklanjuti dengan kesadaran dari dalam diri dan didukung oleh lingkungan/pembiasaan (afektif). Pemilihan materi sudah tepat. Hanya bagaimana menurunkan topik tersebut menjadi bagian-bagian yang dapat dijabarkan secara lebih rinci sehingga alat ukurnya menjadi jelas dengan indikator yang dapat dipahami. Gerakan cinta tanah air dapat dimulai dari kampus. Ketaatan terhadap aturan atau ketentuan yang diberlakukan menjadi salah satunya. Selain itu kepedulian terhadap lingkungan dengan mematikan lampu yang tidak digunakan, mematikan kran di toilet saat akan meninggalkan, membuang sampah pada tempatnya. Dalam berelasi dengan senior menunjukkan sikap yang sopan dan hormat. Dengan sesama angkatan menunjukkan solidaritas yang tinggi sebagai bagian yang akan menjalani setiap proses perkuliahan dan menghormati Dosen begitu juga tenaga administrasi termasuk tenaga kerumahtanggaan (*cleaning service*)

- 2 Hal lain yang ingin ditempuh adalah kesadaran sebagai warga negara dan kesediaan menjadi warga negara yang baik (*to be a good citizenship*) yakni warga negara yang dapat melakukan hak dan kewajiban secara seimbang. Dalam konteks bernegara perlu juga disadarkan bahwa sebagai warga negara mereka perlu menunjukkan kesungguhan dalam berlangsungnya keberadaan negara dengan ikut ambil bagian dalam pemilu secara cerdas. Bahkan bukan hanya untuk dirinya sebagai calon cendekiawan diharapkan para mahasiswa nantinya dapat menjadi teladan sekaligus sebagai figure yang memberi pencerahan kepada warga di lingkungannya. Agar semakin berkurang jumlah golput. Memilih secara cerdas akan menghindari terjadinya money politik. Dengan kata lain melalui masa orientasi studi banyak hal yang ingin diraih. Dalam membangun sistem pertahanan negara diingatkan ulang bahwa pertahanan negara dimulai dari pertahanan individu (*smart*), keluarga, lingkungan, daerah, regional dan nasional. Paparan ini penting, sebab setiap orang disadarkan bahwa mereka punya peran dalam sistem pertahanan negara. Anggapan

bahwa pertahanan negara menjadi tanggung jawab para aparat tidaklah benar. Kepedulian semua warga akan turut menentukan keamanan. General education dilakukan dengan memberikan gambaran tentang realita yang ada. Realita tersebut dapat dilihat dari acuan tingkat kesejahteraan suatu negara yang secara umum dapat dilihat dari indicator berikut : Tingkat pendidikan, income perkapita dan tingkat harapan hidup. Data yang diperoleh .menunjukkan bahwa peringkat Indonesia jauh di bawah negara negara tetangga. Kesadaran bahwa kita tertinggal diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dengan belajar serta mengikuti perkembangan teknologi dengan tetap mempertahankan budaya bangsa sendiri. Hasil wawancaa yang dilakukan dengan aktivis kampus Maranatha menunjukkan ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh para aktivis untuk mengejar ketertinggalan, terkait dengan tingkat pendidikan, sebagian besar dari yang diwawancara berniat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka menyadari bahwa pendidikan akan menolong mereka menjadi orang yang lebih bijaksana dalam menjalani hidup.

3 Dilaksanakannya General Education, yaitu pengembangan konsep dan pendekatan pembelajaran supaya mahasiswa mampu memahami, menghadapi berbagai masalah termasuk meningkatkan daya saing bangsa. General education juga bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Jadi sasarannya dapat menyentuh heart, hand dan head (hati, tangan dan pikiran yang mewujud dalam perilaku). Ini penting sekali. Pengalaman panjang sejarah bangsa menunjukkan bahwa nilai nilai kemanusiaan semakin luntur. Orang pintar tambah banyak, namun tingkat kejahatan yang dilakukan oleh mereka yang terdidik juga semakin meningkat. Hal ini memberikan gambaran ada yang salah dalam pendidikan kita. Kondisi ini juga hendak mengingatkan para pendidik bahwa pengetahuan, wawasan, pengetahuan, keahlian itu penting namun bila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang mengedepankan integritas, kepedulian dan kesungguhan atau melakukan sesuatu dengan sepenuh hati dan tidak melulu karena imbalan yang akan diterima, atau seseorang mau melakukan suatu kegiatan kalau akan mendapatkan sesuatu. Segala sesuatu diukur dari materi. Tidak lagi berpikir secara komprehensif. Ada kecenderungan melaupan nilai nilai Pancasila. Budaya gotong royong memudar dan nyaris hilang. Sikap saling menolong (tanpa pamrih) semakin susah ditemui.

### **4.5.3 Implementasi Materi Program Pengenalan Kampus Bagi Mahasiswa Baru di Universitas Kristen Maranatha**

Mengakaji dari seluruh pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru (berdasarkan data yang diperoleh), baik data berupa dokumen maupun data dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti Rektor, Wakil Rektor bidang Kesiswaan, Dekan, Wakil Dekan, Pendeta Universitas, Direktorat Kemahasiswaan, tim menemukan bahwa program yang telah disiapkan dan disusun panitia dapat terimplementasi. Maksudnya program yang telah dibuat tersebut dijadikan bahan atau materi atau rambu-rambu dalam melakukan penyambutan mahasiswa baru/Ospek. Data ospek tahun 2013 seperti yang telah dijelaskan pada halan 46 ditemukan ada dokumen tentang susunan panitia, persiapan berikut jadwal serta kegiatan welcome to Maranatha. Namun respon atau evaluasi dari mahasiswa belum ditemukan. Pada persiapan tersebut dilakukan juga workshop untuk para mentor agar pada saat acara Welcome to Maranatha, para mentor sudah lebih siap. Hal yang hampir sama terjadi juga pada acara welcome to Maranatha tahun 2014. Dari temuan pada dokumen panitia sudah lebih siap dan lebih detail (lihat halaman 53). Implementasi dalam penyampaian materi juga berjalan dengan baik. Para Dosen disiapkan (mengikuti workshop) sebelum memberikan materi sesuai dengan materi yang terdapat pada modul. Implementasi menarik ditemukan bahwa pada saat closing ceremony seperti yang tertulis pada halaman 54 ada kesempatan yang diberikan kepada masing-masing kelompok untuk performance. Implementasi ospek tahun 2015, 2016 relatif sama, hampir tidak ada perbedaan. Perbedaan pelaksanaan ospek yang paling menonjol justru terjadi pada tahun 2017.

Ospek tahun 2017 dikatakan berbeda karena beberapa hal, yaitu

- 1 Penamaan ospek yang semula Welcome to Maranatha menjadi Wilujeng Rauh di Maranatha/Wiratha (mengangkat nilai kearifan local/ bahasa Sunda) yang merupakan bahasa daerah di Jawa Barat. Selain itu penggunaan bahasa Daerah ini dimaksudkan agar masyarakat Jawa Barat lebih cinta dengan bahasa daerahnya dan bagi mahasiswa yang berasal dari luar Jawa Barat menjadi kenal dan memiliki rasa ingin tahu lebih banyak tentang bahasa Sunda

1. Kegiatan yang disiapkan dibagi menjadi dua, yaitu ada kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dan kegiatan yang sifatnya pilihan. Untuk kegiatan pilihan ini disesuaikan dengan ketertarikan dari mahasiswa baru
2. Telah dilakukan evaluasi terhadap kegiatan ospek (lihat halaman 58)

Mentor yang mendampingi bukan hanya untuk kegiatan ospek namun juga untuk satu semester sehingga para mentor bisa bertanya terkait hal akademik maupun non akademik (misalnya bisa member informasi tentang tempat kost, buku dll) oleh sebab itu penunjukan mentor diupayakan agar berasal dari jurusan yang sama sehingga komunikasi lebih mudah dan pembahasan tentang tugas bisa lebih nyambung

## BAB V SIMPULAN

- 1 Program Ospek sudah memenuhi azas yang ditetapkan oleh pemerintah. Materi tentang kesadaran berbangsa dan bernegara juga sudah tercakup di dalam modul yang diberikan
- 2 Program Ospek dari 2013 sampai 2016 belum ada laporan evaluasi terkait dengan pelaksanaan ospek secara keseluruhan
- 3 Kegiatan Ospek belum dilakukan secara berkesinambungan, panitia ospek tidak memperoleh data lengkap tentang pelaksanaan ospek yang sudah dilakukan
- 4 Belum lengkap data data tentang kegiatan Ospek yang sudah dilakukan. Data terlengkap yang diperoleh panitia adalah data ospek 2017. Apakah lengkapnya data ini disebabkan karena saat ini sudah ditangani oleh Direktorat kemahasiswaan atau karena waktu pelaksanaannya belum lama (tahun lalu), masih perlu pengkajian lebih lanjut
- 5 Perlu upaya untuk menyimpan seluruh data termasuk dokumentasi dan hasil evaluasi terkait pelaksanaan Ospek yang telah diselenggarakan di Universitas Kristen Maranatha
- 6 Perlu dipikirkan agar waktu penerimaan mahasiswa baru gelombang terakhir disesuaikan dengan waktu pelaksanaan ospek. Sebab mahasiswa yang mengikuti ospek setelah menjalani perkuliahan di Maranatha akan kurang berdampak terhadap mahasiswa yang bersangkutan (tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dilaksanakannya ospek)
- 7 Perlu dipikirkan agar panitia ospek tidak selalu harus orang baru. Bila memang perlu melibatkan orang baru tetap memperhatikan agar ada panitia dari tahun sebelumnya, dan akan lebih baik bila jumlahnya berimbang.
- 8 Setiap kepanitiaan wajib memberikan laporan disertai dengan dokumen dari pelaksanaan Ospek yang telah berjalan. Dokumen yang dimaksud bukan hanya daftar hadir dan susunan acara tapi keseluruhan proses yang berjalan saat ospek dilaksanakan
- 9 Kegiatan Ospek menolong mahasiswa dalam mengenal kampus dan lingkungan
- 10 Melalui kegiatan ospek mahasiswa juga merasa hubungan yang terjalin dengan kaka kelas (senior) menjadi lebih dekat

- 11 Dari para mentor, bahwa kegiatan ospek menolong mereka menjadi lebih peduli dengan anggota keluarga baru (adik kelas)
- 12 Kegiatan Ospek yang dilakukan oleh Universitas ternyata lebih berkesan dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan di tingkat fakultas

### **SARAN**

1. Setiap panitia ospek wajib memberikan laporan lengkap kepada Universitas. Laporan tersebut juga dilengkapi dengan evaluasi
2. Panitia ospek tahun berikutnya “wajib” mempelajari laporan ospek tahun yang sebelumnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama
3. Pembentukan karakter seharusnya dilakukan secara berkesinambungan dan bersinergi yang melibatkan semua bagian yang ada di Universitas Kristen Maranatha

## DAFTAR PUSTAKA

### BIBLIOGRAFI

- Antonius Atosokhi & Antonina Panca Yuni Wulandari, 2002, *Relasa Dengan Sesama*, Gramedia Jakarta
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Eko Indrajit & Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, 2006, ANDI, Yogyakarta
- F.X Suwanto & koeshartono, 2009. *Budaya Organisasi. Kajian Konsep dan Implementasi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Lunandi, A.G. 1984. *Pendidikan Orang Dewasa: Sebuah Uraian Praktis untuk pembimbing*
- Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*
- Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rajagrafindo Persada Jakarta
- Sidjabat, Samuel, B.S. 2009 *Mengajar Secara Profesional*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung
- Taliziduhu Ndraha, 2010. *Budaya Organisasi*, Rineka Cipta, Jakarta
- U. Saefullah, 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Pustakja Setia, Bandung
- Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, 2014. Alfabeta, Bandung
- Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa, 1985. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK Gunung Mulia

### WEBLIOGRAFI

- Psikologi Islam, 2017. <http://www.psikologiku.com/teori-hirarki-kebutuhan-maslow/>. diakses pada tanggal 24 Februari 2017, pkl 21.43 WIB
- Sunhaji, 2013. *Konsep Pendidikan Orang Dewasa*. *Jurnal Kependidikan*, Vol 1. No. 1 November 2013. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=403050&val=8826 &title= KONSEP%20PENDIDIKAN%20ORANG%20DEWASA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=403050&val=8826&title=KONSEP%20PENDIDIKAN%20ORANG%20DEWASA). diakses pada tanggal 1 Maret 2017, pkl 11.53 WIB

## **PENELITIAN**

Sinuraya, Candra; Robert Oloan Rajagukguk. (2017). Survei Pengembangan Diri Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Penelitian Pendanaan Internal Skema Prima. Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

## **LAMPIRAN**

### **Kuesioner Penelitian Orientasi**

#### **Untuk Rektor**

1. Orientasi studi mahasiswa menurut Bapak apakah penting dilakukan
2. Menurut bapak idealnya berapa lama waktu yang disediakan untuk pelaksanaan masa orientasi studi
3. Materi apa saja yang seharusnya ada dalam pelaksanaan kegiatan tersebut
4. Siapa saja yang harus terlibat dalam kegiatan tersebut
5. Wujud dari sikap cinta tanah air seperti apa yang diharapkan dari para mahasiswa
6. Apakah sikap tersebut menurut Bapak dapat tumbuh melalui kegiatan orientasi mahasiswa
7. Dari sekian banyak sikap cinta tanah air yang disasar, manakah sikap cinta tanah air yang menurut Bapak sangat perlu mendapat penekanan/prioritas
8. Menurut bapak apa kendalanya sehingga sikap cinta tanah air tersebut
9. Menurut bapak upaya apa yang dapat dilakukan agar sikap cinta tanah air tersebut dapat ditingkatkan
10. Apakah bapak mengetahui sasaran atau tujuan diadakannya Ospek
11. Kebijakan apa saja yang telah dilakukan terkait dengan kegiatan ospek di lingkungan bapak
12. Apakah kebijakan tersebut telah diturunkan dalam wujud SOP dan Instruksi kerja (yang kemudian menjadi acuan bagi panitia pelaksana)
13. Apakah ada laporan yang disampaikan oleh panitia pelaksana setiap kali Ospek telah selesai dilakukan
14. Isi Laporan tersebut mencakup hal hal apa saja
15. Apakah laporan tersebut kemudian dievaluasi
16. Setelah dievaluasi biasanya, apa tindak lanjut yang akan dilakukan
17. Kemudian apakah laporan tersebut kemudian diarsipkan
18. Pengarsipannya dalam bentuk apa
19. Siapa saja yang memiliki akses untuk melihat laporan tersebut
20. Laporan yang telah dievaluasi apakah disahkan? Sehingga jadi titik tolak untuk pelaksanaan ospek berikutnya
21. Laporan yang disahkan tersebut biasanya ditandatangani oleh siapa saja
22. Hasil Evaluasi apakah kemudian di share kepada panitia pelaksana berikutnya

#### **Untuk WR 3**

1. Persiapan pelaksanaan masa orientasi berapa lama
2. Penentuan kepanitiaan yang dilibatkan berdasarkan pada apa
3. Pembekalan yang dilakukan kepada panitia mencakup materi apa saja
4. Apakah setelah masa orientasi mahasiswa selesai dilakukan evaluasi
5. Evaluasi tersebut mencakup hal hal apa saja
6. Apakah hasil evaluasi ini kemudian didokumentasikan.
7. Apakah hasil tersebut ditindaklanjuti dan diinformasikan kepada panitia masa orientasi tahun yang berikutnya
8. Kendala dalam pengelolaan masa orientasi
9. Siapa saja yang dilibatkan pada saat dilakukan evaluasi
10. Apakah ada biaya tambahan untuk masa orientasi
11. Apakah pernah ada complain dari orang tua mahasiswa
12. Jika ada complain biasanya menyangkut hal apa (senior galak, waktu yang terlalu lama, acara yang terlalu padat)

13. Apakah pihak panitia pernah memberikan kesempatan kepada para orangtua mahasiswa untuk memberikan masukan terkait dengan kegiatan orientasi
14. Bila pernah biasanya dilakukan dalam acara apa
15. Apakah ada kriteria khusus untuk dapat menjadi panitia masa orientasi
16. Kriteria tersebut mencakup apa saja
17. Apakah ada semacam SOP yang harus dilakukan oleh para panitia
18. Bagaimana bila panitia tidak mengikuti prosedur yang ditetapkan tersebut
19. Apakah akan diberikan sanksi
20. Sanksinya seperti apa
21. Apa konsekuensi bagi mahasiswa yang tidak mengikuti masa orientasi mahasiswa

### **Untuk Dekan**

1. Orientasi studi mahasiswa menurut Bapak/ibu apakah penting dilakukan
2. Menurut bapak/Ibu idealnya berapa lama waktu yang disediakan untuk pelaksanaan masa orientasi studi
3. Materi apa saja yang seharusnya ada dalam pelaksanaan kegiatan tersebut
4. Siapa saja yang harus terlibat dalam kegiatan tersebut
5. Wujud dari sikap cinta tanah air seperti apa yang diharapkan dari para mahasiswa
6. Apakah sikap tersebut menurut Bapak/ibu dapat tumbuh melalui kegiatan orientasi mahasiswa
7. Dari sekian banyak sikap cinta tanah air yang disasar, manakah sikap cinta tanah air yang menurut Bapak/Ibu sangat perlu mendapat penekanan/prioritas
8. Menurut bapak/Ibu apa kendalanya sehingga sikap cinta tanah air tersebut
9. Menurut bapak/Ibu upaya apa yang dapat dilakukan agar sikap cinta tanah air tersebut dapat ditingkatkan
10. Apakah bapak/Ibu mengetahui sasaran atau tujuan diadakannya Ospek
11. Kebijakan apa saja yang telah dilakukan terkait dengan kegiatan ospek di lingkungan bapak/Ibu
12. Apakah kebijakan tersebut telah diturunkan dalam wujud SOP dan Instruksi kerja (yang kemudian menjadi acuan bagi panitia pelaksana)
13. Apakah ada laporan yang disampaikan oleh panitia pelaksana setiap kali Ospek telah selesai dilakukan
14. Isi Laporan tersebut mencakup hal hal apa saja
15. Apakah laporan tersebut kemudian dievaluasi
16. Setelah dievaluasi biasanya, apa tindak lanjut yang akan dilakukan
17. Kemudian apakah laporan tersebut kemudian diarsikan
18. Pengarsipannya dalam bentuk apa
19. Siapa saja yang memiliki akses untuk melihat laporan tersebut
20. Laporan yang telah dievaluasi apakah disahkan? Sehingga jadi titik tolak untuk pelaksanaan ospek berikutnya
21. Laporan yang disahkan tersebut biasanya ditandatangani oleh siapa saja

### **Untuk Dosen Dosen (MKU)**

1. Orientasi studi mahasiswa menurut Bapak/ibu apakah penting dilakukan
2. Menurut bapak/Ibu idealnya berapa lama waktu yang disediakan untuk pelaksanaan masa orientasi studi
3. Materi apa saja yang seharusnya ada dalam pelaksanaan kegiatan tersebut

4. Siapa saja yang harus terlibat dalam kegiatan tersebut
5. Wujud dari sikap cinta tanah air seperti apa yang diharapkan dari para mahasiswa
6. Apakah sikap tersebut menurut Bapak/ibu dapat tumbuh melalui kegiatan orientasi mahasiswa
7. Dari sekian banyak sikap cinta tanah air yang disasar, manakah sikap cinta tanah air yang menurut Bapak/Ibu sangat perlu mendapat penekanan/prioritas
8. Menurut bapak/Ibu apa kendalanya sehingga sikap cinta tanah air tersebut
9. Menurut bapak/Ibu upaya apa yang dapat dilakukan agar sikap cinta tanah air tersebut dapat ditingkatkan
10. Apakah bapak/Ibu mengetahui sasaran atau tujuan diadakannya Ospek

**Untuk Para Aktivistis Fakultas/Prodi :**

1. Apakah anda sudah mengikuti masa orientasi
2. Apakah orientasi yang diikuti hanya di tingkat universitas saja, atau di tingkat prodi atau kedua-duanya
3. Menurut anda apa perbedaan antara penyelenggaraan masa orientasi di universitas, fakultas dan Prodi
4. Menurut anda yang mana paling menyenangkan
5. Mengapa hal tersebut yang paling menyenangkan
6. Hal apa yang paling tidak anda sukai saat mengikuti masa orientasi
7. Apakah rasa tidak senang tersebut pernah anda sampaikan atau komunikasikan kepada pihak yang berwenang (rector, dekan, ketua/sek prog studi)
8. Apakah rasa tidak senang ini Anda simpan di dalam hati
9. Apakah ketidaknyamanan yang anda rasakan pada saat MOS tersebut ingin anda ulangi untuk adik kelas anda
10. Apa manfaat yang paling anda rasakan dengan mengikuti MOS
11. Sudah berapa lama anda menjadi aktivis (panitia)
12. Keinginan untuk jadi panitia datang dari dalam diri sendiri atau karena ikut-ikutan, atau karena terpaksa
- 13.13.

**Untuk mahasiswa Baru :**

1. Apakah menurut anda masa orientasi mahasiswa itu
  - a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Tidak Penting
2. Selama mengikuti masa orientasi studi apakah anda merasa
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Tidak senang
3. Apakah masa orientasi studi menurut anda bermanfaat bagi anda :
  - a. Sangat bermanfaat
  - b. Bermanfaat
  - c. Tidak bermanfaat
4. Waktu penyelenggaraan masa orientasi menurut anda :
  - a. sangat lama

- b.lama
- c.Tidak lama

5. Waktu yang ideal mengikuti masa orientasi menurut Anda :

- a. satu bulan
- b.Dua minggu
- c. satu minggu

6. Bagaimana kesan anda terhadap panitia pelaksana masa orientasi mahasiswa

- a. Sangat menyenangkan
- b. menyenangkan
- c. Tidak menyenangkan

7. Apakah setelah mengikuti masa orientasi anda merasa lebih mengenal lingkungan kampus sebagai suatu lingkungan akademis serta memahami mekanisme di dalamnya

- a. sangat mengenal
- b. mengenal
- c. tidak mengenal

8. Apakah setelah mengikuti masa orientasi Anda lebih mengetahui tentang norma norma yang berlaku di lingkungan Universitas Kristen Maranatha

- a. Sangat mengetahui
- b. Mengetahui
- c. Tidak mengetahui

9. Apakah norma norma tersebut (kode etik dan tata tertib mahasiswa) menurut Anda dapat dipatuhi

- a. sangat dapat  
dapat  
Tidak dapat

11. Apakah kegiatan Ospek menurut Anda dapat menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan mahasiswa

- 12. A.sangat dapat
- 13. B.

Cinta Tanah air mencakup :

Peduli Lingkungan

- 1. Apakah menurut Bapak/Ibu mahasiswa sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang terkait dengan kebersihan (tidak ada sampah) yang berserakan di dalam kelas maupun di selasar, atau tangga
- 2. Tidak ada ditemukan coretan di kursi, meja, tembok kelas
- 3. Memperhatikan kebersihan toilet termasuk penggunaan air dan listrik. Maksudnya tidak meninggalkan kran air menocor atau membiarkan lampu toilet terus menyala

Jujur :

- 1. Pada saat mengikuti kuis
- 2. Saat saat UTS maupun UAS
- 3. Tentang DKBS
- 4. Abensi (Apakah pernah menemukan jumlah dalam absen tertera yang menandatangani 30 orang padahal mahasiswa yang hadir hanya 29 orang

5. Saat ijin ke toilet (sengaja berla lama)
6. Bila terlambat hadir saat perkuliahan apakah alasan yang dikeumkakan dapat diterima secara nalar

Cerdas

1. Dalam menjawab pertanyaan (kuis, UTS, UAS)
2. Saat mengikuti presentasi kelas/diskusi
3. Menguasai diri dengan baik (saat ada yang prsesntasi mahasiswa memperhatikan dan sebaliknya saat sesi Tanya jawab mahasiswa mengajukan pertanyaan)
4. Dalam menyelesaikan case studies, apakah bahasa yang digunakan dalam tulisan dapat dengan mudah dimengerti, bahasanya lugas dan tidak bertele tele dengan melakukan pengulangan kalimat.
5. dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan kepada Dosen maupun kepada kelompok yang presentasi

Peduli :

1. Sikap dalam mengikuti perkuliahan
2. Merespon perkuliahan dengan baik (serius, tidak ngobrol, tidak main HP)
3. Merespon tayangan (film) dan memberikan ulasan berikut argumentasi
4. Sikap/respon terhadap teman yang sedang presentasi

BertanggungJawab :

1. Hadir tepat waktu
2. Masuk kelas dengan mengetuk pintu
3. Mengumpulkan tugas tepat waktu
4. Dalam mengerjakan tugas mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Dosen
5. Presentasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
6. Menggunakan bahasa yang santun pada saat bertanya maupun pada saat menjawab pertanyaan
7. Mengucapkan terimakasih pada saat perkuliahan selesai dilakukan

Komunikasi :

a.Lisan

1. Dapat menyampaikan gagasan, ide maupun pertanyaan secara runtut (dapat dimengerti oleh lawan bicara)
2. Gesture tubuh yang mendukung dengan apa yang sedang diucapkan/disampaikan
3. Pengucapannya jelas
4. Suaranya bisa didengar
5. Intonasi yang tepat

b.Tertulis

1. Bahasa yang digunakan runtut dan sistematis
2. Mudah dipahami dan dimengerti

### **Untuk Konseling**

1. Berapa orang personal di bagian konseling
2. Tim Konseling ada di bawah WR 3, apakah job nya cukup jelas
3. Dalam melakukan job tersebut biasanya bagian konseling akan berhubungan dengan bagian apa saja
4. Apakah dilibatkan dalam kegiatan Ospek
5. Bila dilibatkan, dalam hal apa saja (materi, nara sumber, waktu pelaksanaan, kepanitian, dll)
6. Biasanya mahasiswa yang konseling itu apa saja permasalahan yang mereka hadapi
7. Berapa lama waktu menangani konseling untuk satu orang mahasiswa
8. Masalah yang paling berat biasanya dihadapi mahasiswa mentangkut hal apa saja kah
9. Apakah setiap personal yang terlibat di dalam tim memahami job mereka dengan baik
10. Adakah pembagian tugas yang jelas dalam tim konseling
11. Prosedur konseling seperti apa
12. Apakah ada catatan khusus untuk setiap mahasiswa yang konseling
13. Catatan tersebut kemudian diserahkan kepada siapa
14. Rata rata berapa banyak mahasiswa yang konseling dalam satu semester
15. Mahasiswa yang paling banyak konseling dari jurusan apa
16. Kapan konseling dihentikan bagi seorang mahasiswa
17. Apakah hasil catatan konseling juga diserahkan kepada Dekan dari masing masing mahasiswa

### **Untuk Mahasiswa**

1. Anda mengikuti ospek tahun berapa
2. Hal apa yang paling menyenangkan bagi Anda saat mengikuti Ospek
3. Apakah Anda mengikuti ospek Universitas (pusat) dan ospek fakultas
4. Menurut Anda, mana yang lebih menyenangkan
5. Apakah ada kesamaan materi antara ospek pusat dan ospek fakultas
6. Menurut anda ospek itu harusnya berapa lama diselenggarakan
7. Materi apa saja yang menurut Anda perlu diberikan saat Ospek
8. Materi apa yang sampai saat ini masih Anda ingat dari materi yang diberikan saat ospek
9. Hal apa yang paling tidak Anda senangi saat Ospek